

M JUSUF KALLA NEGARAWAN YANG RELIJIUS

BERITA INDONESIA[®]

EDISI 30 TAHUN II ★ 19 JANUARI - 01 FEBRUARI 2007

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)



ISSN 1907-977X



NEGERI SARAT BENCANA

Innalillahi Wa Innailaihi Roji'un

Turut berduka cita yang sedalam-dalamnya atas wafatnya



KH. YUSUF HASYIM

Mustasyar Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Jatim
Putra Pendiri Nahdlatul Ulama KH Hasyim Asy'ari
(Tutup Usia 78 Tahun)

Lahir 3 Agustus 1929, wafat 14 Januari 2007

Semoga almarhumah diterima amal ibadahnya dan diampuni segala dosa dan kekhilafannya, serta diberikan tempat sebaik-baiknya di sisi Allah SWT. Kepada keluarga yang ditinggalkan, semoga diberi kekuatan dan ketabahan lahir dan bathin. Amin

Dari:

Segenap Civitas, Akademi



AL-ZAYTUN



**PUSAT PENDIDIKAN,
PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN**

Desa Mekar Jaya, Kecamatan Gantar
Indramayu, Jawa Barat



Sampul/Illustrasi:
Dendy Hendrias

Edisi No. 30/Th.IV/ 19 Januari - 01 Februari 2007

DARI REDAKSI 4
SURAT KOMENTAR 5
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 7
BERITA TERDEPAN 12
VISI BERITA 13

BERITA UTAMA
BENCANA MASIH HANTUI TAHUN 2007

Bencana menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan masyarakat Indonesia ketika menapak ke awal tahun 2007. Faktanya, bencana mengiringi perjalanan tahun 2006, malahan gencar terjadi di pengujung tahun. Akankah tahun ini juga diramaikan oleh bencana di pelbagai daerah? Sebelum pertanyaan itu terjawab, bangsa perlu membangkitkan kesadaran moral untuk menjaga keseimbangan ekosistem. 14



Bencana Sepanjang 2006 16
 Perang Melawan Mafia Pembalok 18
 Data Bencana Alam 20
 Adam Muncul Dalam Serpihan 21
 Drama Titanic di Senopati 22
 Saatnya Membenahi Manajemen Transportasi .. 24
 Menguji Kebijakan Dephub 26

BERITA KHAS
 Kemelut Beras Tak Berujung 28



BERITA MEDIA
 Informasi Palsu Sumber Resmi 27

BERITA NASIONAL
 PP Pemboros Uang Rakyat 30



BERITA POLITIK
 Zaenal Dicapot, Zaenal Menggugat 31

LINTAS TAJUK
 Negeri Seribu Satu Bencana 32

LINTAS MEDIA
 Ternyata Adam Tidak Ditelan Bumi 33

BERITA HANKAM
 Dua Institusi yang Beda Nasib 40
 Mandiri Dalam Industri Pertahanan 41
 Kontingen Indonesia Terima Ranpur VAB 41
 Rapim Dephan 2007 41

BERITA DAERAH
 Nelayan Terpaksa Menjual Perahu 42
 Longsor Pariwisata Menelan Korban 42
 Ratu Memimpin Banten 43
 Humas Pemkab Kukar Selenggarakan Rakor 43

BERITA HUMANIORA
 Sebuah Debat Tanpa Akhir 44

BERITA IPTEK
 Langkah Lesu Open Source 46



iPhone Rasa Apple 48

BERITA HUKUM
 Kemenangan Sang Pengelola 49
 Diburu Untuk Mati 49
 Jaksa Agung dan Pengacara Inggris 50



Mahkamah Agung yang Paling Tahu 50
 Target Menangkap Kakap 51

BERITA TOKOH
 Pontjo Sutowo 52
 Komaruddin Hidayat 53



LENTERA
M JUSUF KALLA
NEGARAWAN YANG RELIJIUS

Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla, seorang negarawan yang religius. Karir politik pengusaha sukses ini semakin berkibar dalam era reformasi. Dia seorang tokoh yang dinilai 'bersih' dan dapat diterima semua golongan. Dialah tokoh utama perdamain Malino (Poso) dan Aceh. Tokoh yang berpenampilan bersihhaja dan berjiwa kebangsaan ini seorang negarawan yang meletakkan kepentingan negara dan bangsanya di atas kepentingan lainnya. 34

BERITA EKONOMI
 Telkomsel Menuai Badai 54
 DIPA 2007 Kejar Tayang 55

BERITA OLAHRAGA
 Sheva Perlu Dukungan Tim 56
 Profil Andriy Shevchenko 56
 Teka-Teki Karier Sepak Bola David Beckham 57
 Sirkuit Sentul Laris 57
 Agen Senjata yang juga Promotor Tinju 57

BERITA MANCANEGERA
 Setelah Kematian Saddam 58
 Penambahan Pasukan AS di Irak 59
 Semangat Baru Pertahanan Jepang 59

RESENSI BUKU
 Beli 5 Bayar Rp 10.000 60

BERITA FEATURE
 Kemurahan Hati Oprah Winfrey 61

BERITA LINGKUNGAN
 Sampah yang Jadi Masalah 62



BERITA KESEHATAN
 Membuat Peta Untuk Penyakit 63
 Ketika Lomba-Lomba Menari 63

BERITA PUBLIK
 Jalan Raya Macet, Beralih ke Kereta Api 64

BERITA BUDAYA
 Ketika Citra Dipulangkan 65
 Tudingan Musik Ekskul 65

BERITA PEREMPUAN
 Budaya Ketimuran Miss Indonesia 66

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dandy Hendrias
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):
Syahbuddin Hamzah (Redaktur Eksekutif)
Mangatur Lorieclide Paniroy (Wakil Redaktur Eksekutif)

Sekretaris Redaksi
Retno Handayani

Redaktur:
Suryo Pranoto
Haposan Tampubolon

Staf Redaksi:
Samsuri
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Henry Maruwas
Doan Adikara Pudan
M Subhan
Sanita Retmi
Amron Ritonga

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Redaktur Bahasa dan Pracetak
Marjuka Situmorang
Mangatur Lorieclide Paniroy

Desainer:
ESERO Design, Arief Maulana

Biro Redaksi:
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang, Purwakarta: Bernard Sihite,
Tarakan: Sudirman Leonard Pohan

Penerbit:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia
dan PT Citraprinsip Publikasi Indoaprint

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Keuangan dan Umum:
Mangatur Lorieclide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:
PT Gramedia
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id
ISSN: 1907-977X



foto: ti/juka

M Jusuf Kalla saat diwawancara Ch Robin Simanullang dan Haposan Tampubolon.

Assamu'alaikum Wr. WB.
Salam Sejahtera

Sidang Pembaca yang Budiman,

Kita baru saja menapaki tahun 2007, tetapi sudah disambut oleh kecelakaan pesawat dan kapal tenggelam serta bencana banjir dan tanah longsor yang terjadi di sejumlah daerah. Sedangkan tahun 2006 ditutup dengan musibah KM Senopati Nusantara (29/12) yang raib bersama lebih dari 400 penumpang yang terkurung di dalamnya.

Dalam edisi kali ini, kami mengedepankan laporan sampul: *Negeri Sarat Bencana*. Sebab, baru beberapa hari berada pada tahun 2007, kita dikepung dengan berbagai musibah dan bencana. Bermula dari hilangnya pesawat Adam Air (1/1) yang sangat menggemparkan, bencana banjir dan tanah longsor di berbagai daerah.

Kita mencermati bahwa iklim berubah cukup drastis selama 2006 lalu. Kemarau yang seharusnya cuma beberapa bulan bisa berlangsung hampir satu tahun di beberapa daerah, Indramayu, misalnya. Hal ini menyebabkan banyak lahan pertanian tidak bisa diolah dan petani cuma bisa mengais rejeki dengan bekerja serabutan, ojek motor, atau menjadi buruh bangunan di Jakarta. Begitu pula dengan musim hujan yang datang terlambat. Begitu hujan datang, daerah-daerah yang tadinya kering ini malah kebanjiran. Paradigma musim hujan mulai Oktober sampai April, dan musim kemarau, mulai April sampai Oktober, tidak lagi berlaku sepenuhnya.

Masih banyak laporan menarik lainnya yang kami kemas untuk sidang pembaca yang budiman, di rubrik-rubrik *Berita Terdepan*, *Berita Media*, *Mancanegara*, *Humaniora*, *Iptek*, *Politik*, *Ekonomi* dan *Berita Khas*.

Kemelut harga sembilan bahan pokok (Sembako), khususnya beras juga turut mewarnai kedatangan tahun 2007. Masyarakat berpenghasilan rendah kembali dicekam kegelisahan lantaran harga Sembako naik antara 20 sampai 40 persen. Mereka menunggu uluran bantuan pemerintah dan rasa setia kawan orang-orang yang berpunya.

Karena itu, di dalam *Visi Berita*-nya, majalah ini, mengajak seluruh komponen bangsa - pemerintah, masyarakat dan aktivis lingkungan—merenung dan mematuhi peringatan Tuhan yang mengutuk perilaku manusia yang merusak alam yang diciptakan-Nya. Bukti sudah cukup banyak dalam sejarah, bahwa sebuah kaum atau bangsa musnah lantaran kutukan Tuhan atas kerusakan—moral dan fisik—yang diperbuatnya di muka bumi.

Marilah kita kembali kepada kebersihan moral bangsa, mengurangi perilaku hedonis yang memuja kebendaan dan kesenangan duniawi yang membawa nista berkepanjangan bagi bangsa ini.

Renungan dalam *Visi Berita*, kami rangkai dengan Lentera: *Wapres M. Jusuf Kalla Negarawan Yang Religius*. Selamat mencermati dan menikmati kemas informasi yang kami sajikan. Semoga bermanfaat bagi sidang pembaca yang budiman.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke

Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

• http : //www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/

• email : redaksi@berindo.com

• surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jakarta 12840

Telp. (021) 70930474, 8293113

(021) 83701736

Fax. (021) 8293113, 9101871

Ransum Haji Memalukan

Musim haji kali ini sungguh memalukan bila dilihat dari tata cara distribusi makanan jemaah haji. Pemerintah jelas tidak sungguh-sungguh mengorganisasikan ini dan hanya mendelegasi pelaksanaannya tidak dibarengi dengan kontrol lapangan. Pemerintah mesti terbuka kesalahan apa yang telah dilakukan/terjadi dan apa penanggulangannya. Menurut saya, Menag mesti mundur atau kalau pun berangkat ke Saudi mesti menyelesaikan permasalahan dengan tuntas hingga ke akarnya. Me-

yang, mengorganisasi jemaah suatu negara terbesar untuk urusan haji, Indonesia, tidak lah mudah. Namun ini konsekuensi dan sudah berjalan bertahun-tahun. Panitia Haji Pemerintah seharusnya tanggap dan mengadakan simulasi untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi. Semoga peristiwa ini hanya sekali dan terakhir dan saya berharap bisa memberi hikmah buat semua pihak terkait dan Pemerintah.

Banu,

bagoes_2000@telkom.net

Indonesia Hanya Butuh Banyak Berdoa

Saya sedih deh mendengar kabar berita dari Indonesia seperti bencana alam, teroris, gosip yang beredar di kalangan artis, kriminalitas, mengkritik negara lain dalam masalah kebijakan tertentu, dan lain-lain. Nggak ada habis-habisnya! Sepertinya Indonesia hanya butuh banyak berdoa, tidak saling menyudutkan, berhenti berkomentar dan mengutuk tentang urusan politik negara tertentu, belajar dari kesalahan negara sendiri, berantas korupsi, lebih

bijak memahami dan memecahkan masalah. Terus terang saya iri terhadap negara Asia Tenggara lain seperti Malaysia dan Singapura yang maju karena kemauan dan perjuangan yang kuat. Sekarang apakah Indonesia mau menjadi maju atau akan terus semakin mundur?

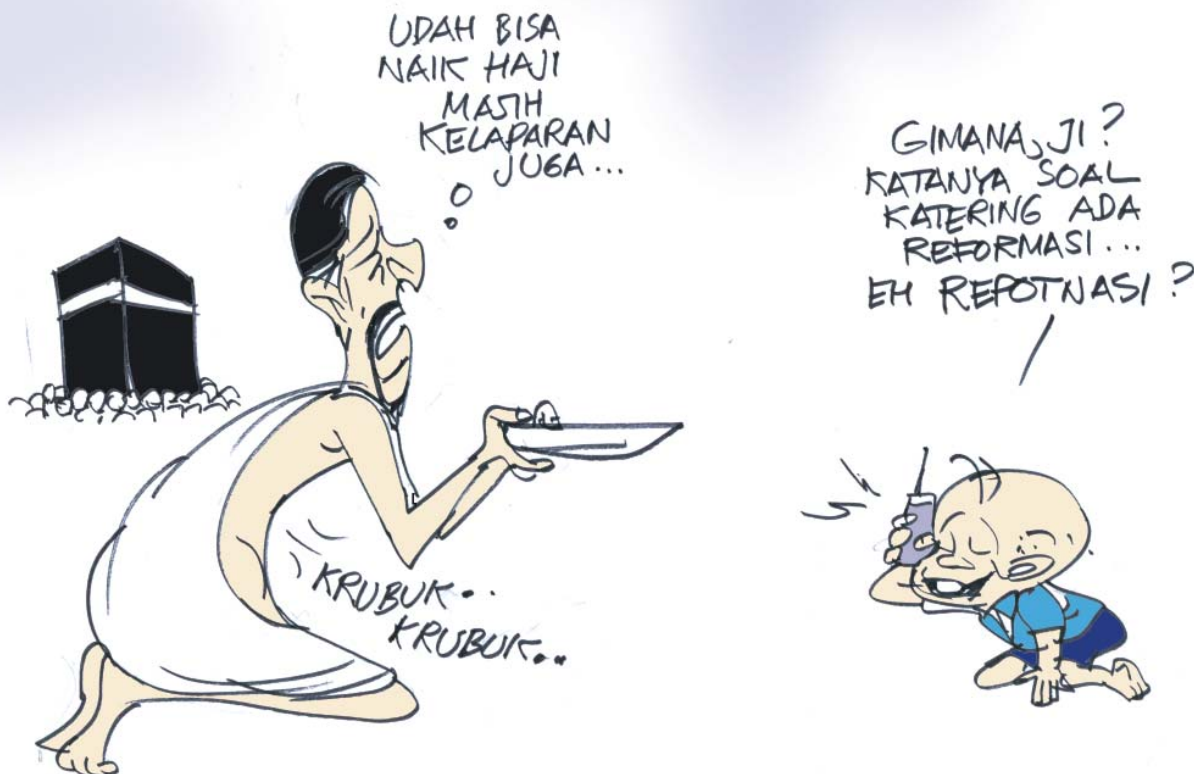
Merlina Febriani,

zwolf12005@yahoo.de

Akibat Tarif yang Murah

Terus terang saya menjadi sangat khawatir akibat dari tarif penerbangan sangat murah yang diterapkan oleh maskapai penerbangan di Indonesia. Dengan penerimaan perusahaan yang begitu minim apa cukup untuk biaya perawatan pesawat secara memadai? Saya kira sudah waktunya pengawasan kelaikan terbang pesawat lebih digalakan oleh Departemen Perhubungan. Tenggelamnya kapal Senopati di perairan yang biasanya bersahabat juga sangat mengejutkan. Kembali lagi karena tarif yang murah dan acapkali penumpang dan kargo yang diangkat terlalu banyak dari kapasitas yang diperbolehkan. Lebih ironis lagi adalah per leng-

BUNG WARTO



kaplan Satuan SAR kita yang begitu compang-camping. Tanpa adanya helikopter dan tidak cukupnya kapal penjaga pantai yang bisa segera bergerak, lalu apa yang bisa diharapkan? Betapa melaratnya negara ini. Biar masih melarat, namun untuk SAR harus diprioritaskan.

Tjuk Kasturi Sukiadi,
kasturi_sukiadi@yahoo.co.id

Turut Berduka Atas Hilangnya AdamAir

Saya ikut berduka atas hilangnya pesawat AdamAir yang hingga saat ini belum juga ditemukan keberadaannya, dan bagi keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan dan ketabahan dalam menghadapi musibah ini. Kepada segenap pihak yang bertanggung jawab atas kecelakaan itu, saya harapkan tidak mudah menyerah untuk dapat menemukan lokasi jatuhnya atau hilangnya pesawat AdamAir tersebut. Mudah-mudahan dengan peralatan dan teknologi yang canggih serta didukung de-

ngan SDM yang berpotensi, kita dapat dengan segera menemukan saudara-saudara kita.

Wenny,
she_octo@yahoo.com

GPS di Sekoci dan Pelampung

Saya mau memberikan usul sehubungan dengan maraknya kecelakaan transportasi di negara tercinta ini. Khususnya untuk pesawat dan terutama kapal laut. Alangkah baiknya pemerintah membuat regulasi yang mengatur kewajiban kepada pemilik maskapai ataupun kapal agar meletakkan titik pantau koordinat GPS (atau teknologi sejenis) pada setiap sekoci di semua kapal dan juga pada baju pelampung baik yang ada di kapal ataupun di pesawat. Dengan demikian pencarian terhadap para korban akan jauh lebih mudah di kemudian hari. Terutama pada kasus di laut, ternyata banyak korban yang selamat dan terapung-apung begitu lama (tragedi Tampomas, 1981) namun tidak ditemukan tim SAR,

sampai beberapa bulan kemudian diselamatkan kapal asing.

Rusdianto Apisol,
rusdianto_a@banpuindo.co.id

Jangan Naikkan Tarif Parkir

Kayaknya kita harus memiliki budaya malu di dalam pemerintah dan pejabat negara Republik Indonesia yang tercinta ini. Dalam keadaan ekonomi sekarang yang sangat sulit, masih seandainya saja ada pejabat yang mengatakan tarif parkir naik untuk mengendalikan pemakaian kendaraan pribadi. Padahal pungutan yang sekarang saja tidak sampai ke kas negara. Tolong agar angkutan massal dipercepat dan diperbaiki. Saya percaya pasti semua tidak akan memakai kendaraan pribadi lagi karena sekarang harga BBM mahal. Bukan karena parkir yang mahal.

Lihua Soedarmo,
waul_jkt@hotmail.com

Biang Macet

Menurut saya, biang kemacetan adalah angkot dan minibus yang selalu parkir mencari dan berebut penumpang, tidak peduli berhenti di tengah jalan ramai. Lihat di tikungan Daan Mogot, Palmerah, Senen, dan lain-lain. Jadi kalau mau membatasi kendaraan motor, Bang Yos juga perlu menertibkan angkot-angkot yang ugall-ugalan dan tidak peduli macet. Motor memang sudah jutaan dan alangkah baiknya kalau diberi stiker bayar (untuk membatasi) dan cabut STNK yang membandel terutama para sopir angkot dan juga sopir taksi yang tidak mengerti tanda dilarang stop dan parkir seandainya.

Muljadi,
imuljadi@yahoo.com

Kaum Muda Benahi Olahraga

Sebagai anak bangsa yang cinta ibu pertiwi, tentu merasa sedih dengan prestasi atlet-atlet kita di Asian Games Doha kemarin, padahal waktu masa kecil dulu seingat saya, prestasi Indonesia tidak seburuk ini. Dan saya pun mulai berpikir ada yang salah dengan metode pembinaan di kita. Langkah awal mungkin adalah dengan memberikan kesempatan kepada kaum muda yang punya pemikiran lebih segar dan inovatif dalam pembinaan olahraga kita. Karena saya yakin potensi olah raga kita belumlah tergal dengan sempurna. Orang-orang tua yang mengurus KONI dan bawahannya sudah harus legawa menerima pemikiran muda yang ekstrim sekalipun asalkan demi kemajuan prestasi kita.

Rio Jakaria,
Delzacca@yahoo.com

PASTIKAN

TARIF IKLAN BERITAINDONESIA

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000
Iklan kuping (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan		@ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:

Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736

Fax.(021) 8293113, 9101871

03/01/2007

Film 'Ekskul' Digugat, 30 Piala Citra Dikembalikan

Festival Film Indonesia (FFI) 2006 lalu menuai protes keras dari kelompok artis dan pekerja film yang tergabung dalam Masyarakat Film Indonesia (MFI). Dalam aksinya di Teater Kecil Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta, Rabu (3/1), sineas yang bergabung dalam MFI mengembalikan 30 Piala Citra. Aksi ini merupakan peristiwa pertama sejak FFI digelar pada 1995. Mereka diantaranya adalah Dewi Alibsyah, Riri Riza, Mira Lesmana, Dian Sastro, Rachel Maryam, Marcella, Nia Dinata, John De Rantau, Melly Goeslaw, R Saiful, Tora Sudiro, Surya Saputra, Satrio Budiono, Hafiz, dan Edwin. MFI juga melanjutkan aksi untuk menyerahkan Piala Citra secara simbolis kepada Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Menbudpar) Jero Wacik (9/1) di Kantor Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta. "Protes ini didasarkan pada fakta bahwa film *Ekskul* produksi PT Indika Entertainment yang memenangkan Piala Citra sebagai film terbaik, menurut kami, telah melakukan pelanggaran hak cipta dalam penggunaan ilustrasi musik film," demikian salah satu butir sikap MFI. Menanggapi aksi ini, Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik berpendapat bahwa pihak-pihak yang menolak keputusan dewan

juri dan mengembalikan Piala Citra, dipersilahkan mengajukan gugatan secara hukum untuk diproses.

04/01/2007

Marissa Haque Diberhentikan

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menandatangani keputusan presiden yang meresmikan pemberhentian secara hormat anggota DPR asal PDIP, Marissa Haque. Keppres itu ditandatangani Presiden di kantor presiden, Jakarta. Dalam Keppres itu, Presiden pun meresmikan pengangkatan Wila Chandrawila S, calon anggota DPR dari Bandung, Jawa Barat, menggantikan Marissa. "Presiden tidak punya pilihan politik setuju atau tidak setuju untuk pergantian itu. Presiden hanya meresmikannya," ujar Mensekneg Yusril Ihza Mahendra. Sesuai dengan UU No 22 Tahun 2003 tentang susunan dan kedudukan MPR, DPR, DPD, dan DPRD, pemberhentian antarwaktu dan peresmian pengangkatan anggota DPR antarwaktu sepenuhnya merupakan kewenangan partai yang bersangkutan. Prosesnya, partai mengajukan ke DPR dan selanjutnya DPR melakukan konfirmasi ke KPU untuk kemudian melihat daftar siapa penggantinya. Marissa Haque diberhentikan oleh PDIP baik sebagai anggota partai maupun anggota DPR karena keputusannya maju sebagai calon wakil gubernur Banten dari PKS.

05/01/2007

SBY Evaluasi Kinerja Kabinet Selama 2006

Awal Januari dijadikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengevaluasi kinerja para menternya (5/1). Seluruh anggota Kabinet Indonesia Bersatu menghadiri rapat evaluasi yang berlangsung tiga jam sejak pukul 14.00 WIB. Hasilnya, ada departemen yang tidak mencapai target sesuai yang diharapkan selama tahun 2006, namun ada juga departemen yang justru melampaui target. "Secara umum ada bidang-bidang yang diapresiasi. Untuk yang belum menunjukkan prestasi, Presiden memacu para menteri meningkatkan prestasi pada 2007 ini," ungkap Sekkab Sudi Silalahi dalam jumpa pers usai sidang paripurna kabinet di Kantor Presiden, Jalan Medan Merdeka Utara, Jakarta. Lebih lanjut Sudi memaparkan, departemen yang dinilai menunjukkan kinerja positif ada di bidang ekonomi dan kesra seperti program peningkatan pelayanan kesehatan, pendidikan dan berbagai makro ekonomi yang menunjukkan indikasi sangat baik. Sedangkan bidang yang dinilai kurang berhasil, Sudi tidak bersedia memberi rincian. Menjawab pertanyaan apakah evaluasi ini merupakan tahap awal dari rencana perombakan susunan keanggotaan kabinet yang diperkirakan akan dilaksanakan pada Maret 2007, Sudi

Karikatur Berita



mengatakan, "Saya sendiri sebagai Seskab belum pernah mendengar Presiden akan melakukan *reshuffle* kabinet tahun ini. Kalau evaluasi kinerja kabinet memang disampaikan presiden, baik yang positif atau kurang mencapai target."

06/01/2007

Pencipta Mie Instan Meninggal

Mie instan boleh dibilang makanan andalan paling praktis di kala musibah menimpa negara atau daerah di berbagai belahan dunia. Namun sedikit yang tahu sosok Momofuku Ando pencipta produk pangan yang mendunia tersebut. Momofuku Ando meninggal di usianya ke 96. Pria Jepang ini mengalami gagal jantung akut pada Jumat 5 Januari 2007 waktu Tokyo. Media-media Tokyo pada terbitan Sabtu menyuguhkan obituari Ando dan menyanjungnya karena mie instan telah mendunia, bahkan menjadi sejarah budaya makanan dunia. Ando lahir pada 1910 di Taiwan di bawah pendudukan Jepang. Ando pada awalnya memiliki perusahaan baju di Taipei dan Osaka sewaktu masih mahasiswa di Universitas Ritsumeikan, Kyoto. Setelah mendirikan Nissin Food Products Co pada 1948 setelah Perang Dunia II, Ando menjual 'Chicken Ramen', produk mie instan pertama pada 1958. Mie kering dengan rasa ayam tersebut dapat dihidangkan sekejap hanya dengan dituangi air panas. Ando terinspirasi menciptakan mie instan ketika melihat antrean panjang orang yang ingin membeli mie rebus di kios pasar gelap di kota yang porak

poranda akibat perang. Ando terakhir terlihat di depan publik pada Rabu 3 Januari 2007 saat menyampaikan pidato Tahun Baru di kantor Nissin di Osaka. Dia kemudian makan siang dengan para eksekutif. Menuanya semangkok 'Chicken Ramen' dan nasi. Kini Ando telah pergi. Namun mie instan ciptaannya tetap bisa dinikmati warga dunia.

07/01/2007

Kerusuhan di Banglades Meluas

Ribuan anggota kelompok oposisi di Banglades terlibat bentrokan dengan polisi dalam aksi protes dan blokade transportasi yang melumpuhkan negara itu, Minggu (7/1). Sedikitnya 50 orang cedera dalam kerusuhan tersebut. Penunjuk rasa melempari polisi dengan batu dan tongkat segera setelah turun ke jalan-jalan di ibu kota Dhaka. Polisi membalas dengan menembakkan gas air mata dan peluru karet untuk membubarkan kerumunan penunjuk rasa. Stasiun televisi ATN Bangla melaporkan, kerusuhan terjadi di Bangabandhu Avenue, dekat markas besar Liga Awami, tempat sekitar 2.000 orang berdemonstrasi. Kerusuhan segera menyebar ke dua bagian kota terdekat. Militer berjaga-jaga di jalan-jalan dengan kendaraan lapis baja untuk mencegah terjadinya lebih banyak kerusuhan. Seperti telah diumumkan sebelumnya, aliansi oposisi pimpinan mantan Perdana Menteri Sheikh Hasina menggelar serangan dan blokade transportasi di seluruh Banglades guna menuntut penunjukan anggota Komisi Pemilu baru yang lebih

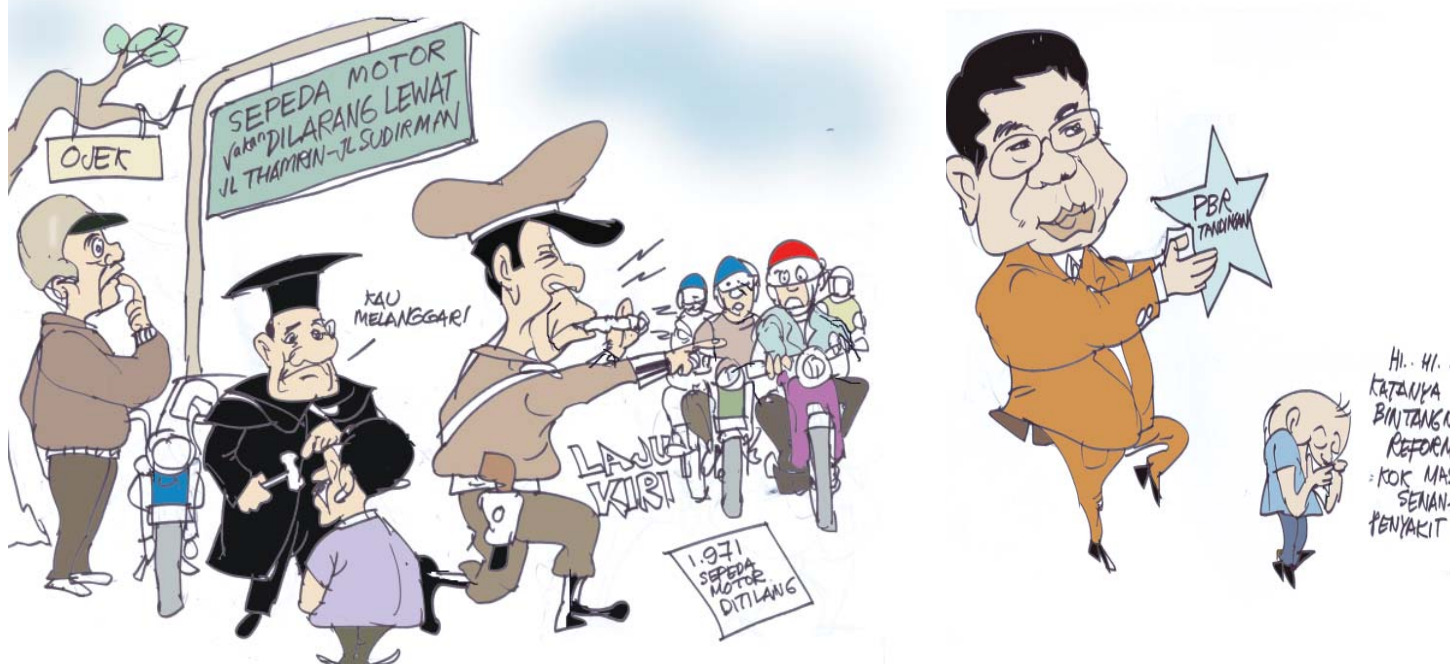
netral. Blokade transportasi itu akan berlangsung selama tiga hari. "Seluruh negara akan dilumpuhkan jika pemerintah tidak menghentikan pemilu yang menggelingen ini dan mengumumkan waktu pemilu yang baru setelah melakukan reformasi yang diperlukan," kata juru bicara kelompok oposisi, Abdul Jalil. Kendati kerusuhan pecah, pemimpin pemerintah sementara, Presiden Iajuddin Ahmed, bersikukuh menyelenggarakan pemilu sesuai jadwal, yakni pada tanggal 22 Desember. Sementara itu, sejumlah pengamat mengatakan bahwa satu-satunya jalan keluar dari kekacauan yang terjadi di Banglades adalah dengan penundaan pemilu.

08/01/2007

Megawati Dijagokan PDIP Jadi Capres 2009

Ketua Umum DPP PDIP Megawati Soekarnoputri kembali diusung menjadi calon presiden pada Pilpres 2009. "Secara aklamasi, 33 DPD PDIP kembali mendukung Ibu Mega untuk dijagokan sebagai Capres yang disampaikan dalam pandangan umum di Rakernas," ujar Sekjen DPP PDIP Pramono Anung seperti dikutip *Antara* di Sanur, Bali. Menurut Pramono, dalam pandangan umum yang dihadiri Ketua Umum DPP PDIP Megawati, tidak ada satu pun DPD yang memunculkan nama lain. "Melalui forum rakernas ini, para DPD kembali meminta persetujuan Ibu Mega apakah bersedia atau tidak untuk dicalonkan kembali dalam Pilpres 2009 mendatang. Untuk Cawapres sepenuhnya diserahkan kepada Megawati," kata Pramono lagi.

Karikatur Berita



Hari Pertama Operasi Lajur Kiri, 1.971 Ditilang

Direktorat Lalu lintas Polda Metro Jaya menindak 1.971 pengemudi sepeda motor yang melanggar aturan lajur kiri dalam operasi di delapan lokasi, Senin (8/1). Operasi pertama ini dilakukan sejak pukul 06.00 sampai pukul 10.00 WIB. Sebelumnya, pihak kepolisian sudah melakukan sosialisasi selama sebulan. Menurut data dari Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya, jumlah pelanggar yang ditindak dalam operasi selama empat jam itu 823 pengemudi. Selain itu, pada pukul 13.00 sebanyak 180 orang dan pukul 18.00 berjumlah 968 pengendara. Delapan lokasi yang dijadikan kawasan operasi yakni Jl Gatot Subroto (Jaksel), Jl Letjen Soeprapto (Jakpus), Jl S Parman (Jakbar), Jl Perintis Kemerdekaan (Jakarta), Jl DI Panjaitan (Jaktim), Jl Margonda (Depok), Jl A Yani (Bekasi), dan Jl MH Thamrin (Tangerang).

09/01/2007

PP 37/2006: Cara Baru Merampok Negara

Demonstrasi menolak pemberlakuan PP 37/2006 tentang Kedudukan Protokol dan Keuangan Pimpinan dan Anggota DPRD merebak di berbagai daerah. PP itu memberi kesempatan bagi anggota DPRD menaikkan pendapatan mereka dengan rapel satu tahun yang terdiri uang representasi, tunjangan keluarga, tunjangan beras, uang paket, tunjangan jabatan, tunjangan panitia musyawarah, tunjangan komunikasi, dan tunjangan panitia anggaran. Selain

itu, anggota DPRD masih mendapat tunjangan kesejahteraan berupa pemberian jaminan pemeliharaan kesehatan, pakaian dinas, serta biaya akibat perjalanan dinas. Akibatnya, sebagai gambaran, pendapatan yang diterima ketua DPRD provinsi mencapai Rp 36,269 juta jauh melebihi pendapatan yang diterima Ketua Mahkamah Agung (Rp 24,390 juta) dan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (Rp 23,940 juta). Jaraknya semakin jauh bagaikan langit dan bumi, bila dibandingkan dengan pendapatan gubernur (Rp 8,4 juta) dan bupati (Rp 5,8 juta). Permen itu semakin manis, karena sekalipun Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2006 itu baru ditandatangani Presiden November lalu, namun dibuat berlaku sejak Januari 2006. Sejumlah akademisi dan aktivis menilai bahwa Permen ini merupakan cara baru uang legal untuk merampok uang negara. Karena itu mereka menuntut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mencabutnya. Demonstrasi pun merebak. Di Yogyakarta, unjuk rasa dilakukan ratusan mahasiswa dan warga di depan gedung DPRD setempat. Mereka menegaskan agar DPRD membatalkan Perda tersebut. Di NTT, aksi serupa digelar di berbagai kota kabupaten. Di Lewoleba, kabupaten Lembata ratusan orang terdiri dari aktivitas LSM dan petani mendatangi Gedung DPRD Lembata menuntut pembatalan PP 37/2006.

Anwar Nasution : LKPD Belum Banyak Kemajuan

Ketua BPK Anwar Nasution dalam sambutannya acara HUT BPK ke 60 di

Jakarta, Selasa (9/1) mengatakan pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan pemerintah daerah belum banyak mengalami kemajuan. Itu terlihat dari banyaknya Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang tidak dapat ditelusuri secara memadai, bahkan tidak layak diaudit. Hasil pemeriksaan atas 344 LKPD tahun anggaran 2005, BPK memberi opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas 84,6% LKPD, 7,85% LKPD mendapat opini tidak memberikan pendapat atau disclaimer, dan 2,33% LKPD mendapat opini tidak wajar.

Tindak lanjut rekomendasi laporan pemeriksaan BPK oleh pemda juga masih jauh di bawah harapan. Itu terlihat pada tindak lanjut hasil pelaksanaan BPK pada 33 provinsi. "Rendahnya tingkat tindak lanjut atas rekomendasi BPK itu dapat mengakibatkan muncul permasalahan berulang karena sumber penyebab yang menjadi perhatian BPK tidak segera diselesaikan," kata Anwar.

10/01/2007

Peredaran Beras Berklorin Ditangani BPOM

Perdagangan beras ber-klorin di sejumlah pasar tradisional di Tangerang merebak selama seminggu terakhir. Menteri Pertanian Anton Apriyantono mengatakan, masalah pemakaian zat pemutih (klorin) pada beras yang dijual di pasar tradisional di Tangerang, Banten sudah ditangani Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Mentan juga menjelaskan pihaknya akan membina penggiling-penggiling padi agar tidak meng-



gunakan bahan pemutih pada beras yang mereka hasilkan. Diakui, pihaknya belum pernah mendapat laporan ada penggiling padi yang menggunakan zat pemutih beras. "Bahan pemutih atau klorin sama sekali tidak diperlukan karena akan mengubah rasa dan wangi beras," ujarnya. Munculnya beras yang diputih dengan zat pemutih ini karena masyarakat lebih suka membeli beras yang putih bersih daripada beras yang warnanya kusam dan kurang bersih. Demi mendongkrak penjualan, konsumen yang dirugikan.

11/01/2007

Jalan Sudirman-Thamrin Akan Bebas Sepeda Motor

Rencana larangan kendaraan roda dua melintasi Jalan Sudirman dan Thamrin di Jakarta masih dikaji beberapa instansi yang terkait. Larangan itu akan berlaku setelah jalur bus khusus koridor IV-VII beroperasi efektif. Hal itu diungkapkan oleh Wakil Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Udar Pristono, Kamis (11/1). Ia mengatakan instansi yang terkait dalam pengkajian antara lain Kepolisian, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dan Dewan Transportasi Kota Jakarta. Lebih lanjut dikatakannya, jika saat ini ada pengaturan sepeda motor harus melaju di jalur kiri (berlaku sejak Januari 2007, red) pada jalan tertentu, itu adalah tahap awal menuju pembatasan lalu lintas. Berdasarkan data yang dimiliki Ditlantas, pertumbuhan motor di Jakarta sangat tinggi. Hingga saat ini, 1.220

hingga 1.500 motor memenuhi jalan-jalan di Jakarta.

12/01/2007

Pawai Rakyat Cabut Mandat

Gerakan cabut mandat yang digalang aktivis Malari, Hariman Siregar, bukan untuk merebut kekuasaan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Hal itu merupakan desakan kepada pemerintah untuk melaksanakan amanat rakyat. Menurutnya saat ini masyarakat Indonesia terjebak pada aturan sehingga tidak dapat mengoreksi kesalahan yang dilakukan pemerintah. "Presiden sekarang memiliki mandat yang kuat untuk menjalankan tugas tapi dia tidak menjalankannya. Dia malah seenaknya saja. Kalau sudah begini, masyarakat harus bagaimana lagi, sudah dijebak dengan aturan," katanya.

Pernyataan tersebut disampaikan Hariman dalam konferensi pers di Jakarta, Jumat (12/1). Tokoh demonstran dan aktivis 74 ini kemudian mengadakan aksi massa dalam rangka memperingati Malari (Malapetaka Organisasi Lima Belas Januari), Senin, 15 Januari 2007. Aksi massa dengan tema 'Rakyat Indonesia Mencabut Mandat Presiden dan Wapres' ini menuntut pemerintah SBY-JK berpihak kepada rakyat, peningkatan kesejahteraan serta perubahan dasar ekonomi yang berpihak kepada golongan miskin. Dalam aksinya, mereka bergerak dari Bundaran HI menuju Istana Presiden. Dalam aksi ini tampak hadir Hariman Siregar, WS Rendra, dan Sri Bintang Pamungkas.

14/01/2007

OBITUARI: KH Yusuf Hasyim



Tokoh senior (sesepuh) NU dan Mustasyar Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, KH Yusuf Hasyim, kelahiran Jombang, 3 Agustus 1929 yang akrab dipanggil Pak Ud, meninggal dunia hari Minggu, 14 Januari

2007 pukul 18.40 di Rumah Sakit Umum Dr Soetomo Su-rabaya. Putra pendiri Nahdlatul Ulama KH Hasyim Asy'ari, itu meninggal akibat menderita radang paru-paru.

Yusuf Hasyim dirawat di Kamar 628 rumah sakit itu sejak 2 Januari 2007. Wakil Presiden Jusuf Kalla sempat membisuknya di ruang ICU Gedung Bedah Terpadu, Sabtu (13/1). Sebelum dirawat di RSUD Dr Soetomo, Yusuf Hasyim dirawat di RSUD Jombang selama tiga hari sejak Sabtu (30/12).

Pak Ud sempat menjalani operasi kecil pada 11 Januari 2007, untuk mengeluarkan lendir dari tenggorokan yang terluka karena sering muntah. Namun ternyata virus yang ada di dalam lendir itu sudah menyerang paru-parunya.

Mantan Ketua Umum Partai Kebangkitan Ummat (PKU), itu sebelumnya terjatuh di kamar rumahnya di Cukir pada 30 Desember 2006. Setelah jatuh, dia me-

Karikatur Berita



Yusuf Hasyim Meninggal Dunia

ngeluh sakit pinggang. Kemudian, kondisinya memburuk. Yusuf Hasyim dirawat di RSUD Jombang, lalu dirujuk ke RSUD Dr Soetomo.

Jenazah kakek dari 11 cucu itu dimakamkan Senin 15 Januari 2007 di Kompleks Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur. Hari Minggu, 14/1, ribuan santri Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur menyambut kedatangan jenazah sesepuh pengasuh ponpes Tebuireng itu dengan bacaan tahlil.

Pengasuh Ponpes Tebuireng

Puluhan tahun KH Yusuf Hasyim alias Pak Ud mengasuh Pondok Pesantren (PP) Tebuireng, Jombang, sekaligus menjadi politisi nasional. Dia pernah menjabat anggota DPR RI, Wakil Ketua MPP PPP, dan Ketua Umum Partai Kebangkitan Umat (PKU). Sejak 13 April 2006, dia menyerahkan tongkat kepemimpinan Ponpes Tebuireng kepada keponakannya, KH Salahudin Wahid (Gus Solah).

Acara penyerahan kepemimpinan tersebut digelar bersamaan Tahlil Akbar dan Pertemuan Alumni Ponpes Tebuireng yang dihadiri Menteri Agama Maftuh Basuni. Dalam kesempatan itu, Pak Ud menyatakan, sudah saatnya Ponpes Tebuireng melakukan regenerasi pada pucuk pimpinan. Ini diperlukan agar terjadi proses yang sehat dalam tradisi suksesi. "Itulah sebabnya, beberapa waktu

lalu saya mengajukan permintaan pengunduran diri dari pimpinan Tebuireng. Alasannya, karena usia saya pada tahun ini sudah mencapai 77 tahun. Kedua, saya ingin menciptakan tradisi regenerasi pimpinan yang berjalan mulus," ujarnya dalam pidato sambutan.

Dengan usia 77, menurut Pak Ud, dia menjadi pimpinan tertua di kalangan ponpes se-Kabupaten Jombang. Sebagai perbandingan, usia KH Asad Umar, pimpinan Ponpes Darul Ulum, Peterongan, 73 tahun; dan KH Sholeh, pimpinan Ponpes Tambakberas, berusia 72 tahun.

"Dengan pertimbangan itu, saya sudah bulat mengajukan pengunduran diri yang dibahas beberapa kali di internal keluarga besar Bani Hasyim Asyari dan internal Pondok Tebuireng. Semuanya sepakat dengan pengganti Gus Solah, yang tidak lain keponakan saya sendiri," ucap Pak Ud.

Pak Ud juga segera meninggalkan "rumah dinas" yang disebutnya sebagai dalem kasepuhan, yang dulunya rumah pribadi almarhum KH Hasyim Asyari. Dia pindah ke kediaman pribadinya, di Cukir, masih dekat pondok.

Kepada Gus Solah, Pak Ud meminta, istiqamah dan berpegang teguh pada semangat perjuangan pondok yang digariskan mendiang KH Hasyim Asyari. Gus Solah, mengaku siap memimpin pondok dengan jumlah santri sekitar 7

ribu tersebut. Apalagi dia punya keinginan agar bisa pulang ke Jombang, daerah kelahirannya. "Karena keinginan itu, saya menolak ketika ditawarkan menjadi Dubes di Aljazair. Saya lebih memilih memimpin pondok ini," papar adik kandung Gus Dur ini.

Dalam silsilah keluarga Bani Hasyim Asyari, Pak Ud adalah putra dari almarhum KH Hasyim Asyari, sedangkan Gus Solah merupakan cucu dari pendiri Ponpes Tebuireng dan pendiri NU tersebut dari almarhum KH Wahid Hasyim. Di antara putra-putri almarhum KH Hasyim Asyari, Pak Ud merupakan putranya yang terakhir meninggal. ■ DAP

BIODATA

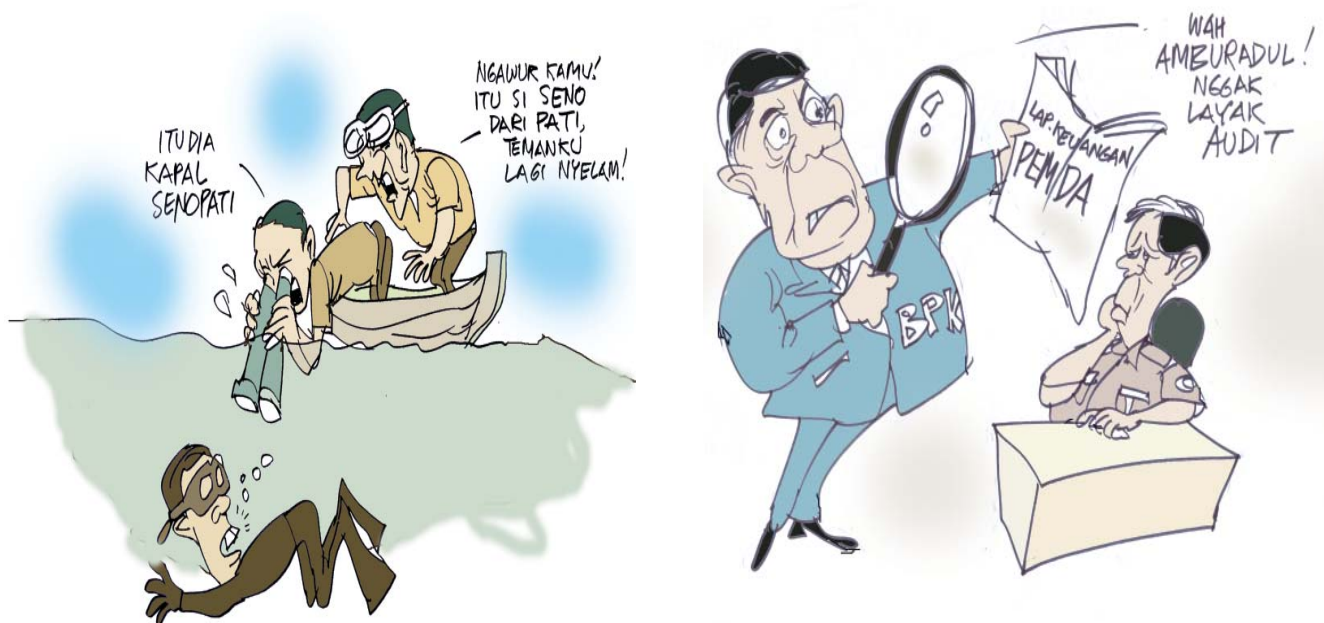
Nama : KH Yusuf Hasyim
Panggilan : Pak Ud
Lahir : Jombang, 3 Agustus 1929
Meninggal : Surabaya, 14 Januari 2007
Ayah : Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari

Jabatan :

► Mustasyar Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur

Karir :

► Pemimpin Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, sampai 13 April 2006
 ► Anggota DPR RI
 ► Wakil Ketua MPP PPP
 ► Ketua Umum Partai Kebangkitan Umat (PKU)



Pembelaan JK Untuk Menag Maftuh

Serangan dari pelbagai penjurong menghantam Menteri Agama M. Maftuh Basyuni akibat kegagalan pasokan catering untuk ratusan ribu jemaah pada puncak ritual haji di Arafah dan Mina. Jauh sebelum musibah Armina, Maftuh memang jadi sasaran tembak untuk digusur dari Kabinet Indonesia Bersatu. Sekarang, peristiwa getir tersebut, memperkuat alasan untuk mendesak Maftuh mundur dari jabatan yang dipangkunya baru dua tahun.

Kemelut pasokan pangan tersebut berawal dari Keputusan Menag mengganti kontraktor catering dari Muasasah ke perusahaan baru milik keponakan raja Arab Saudi, Ana Catering Service. Semula Maftuh enggan mengganti kontraktor catering tersebut. Tetapi, Maftuh agaknya terpacu oleh cap kerajaan Saudi serta keuletan pihak ACS yang datang dengan harga tawaran yang lebih murah serta menu yang lebih bervariasi. Kabarnya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sudah dilapori Menag tentang perubahan kontraktor catering tersebut.

ACS memberi harga SR 250 dengan 15 kali pasokan catering untuk 189.000 jemaah haji mandiri, selama mereka menunaikan ibadah wukuf di Arafah dan lontar di Mina. Sedangkan kontrak bertahun-tahun dengan Muasasah Asia Tenggara bernilai SR 300 rial. Jadi ada penghematan SR 50 per jemaah haji, atau secara keseluruhan SR 9.450.000. Dengan kurs Rp 2.700 per rial, maka penghematan itu mencapai Rp 2.481.500.000. Namun kendala pasokan terjadi justru pada saat dibutuhkan. Kabar buruk ini menurut seorang jemaah haji tercium sejak mereka tiba di Arafah, pukul 21.00 waktu setempat. Rupanya kegagalan pasokan catering terjadi sampai mereka menetap di Mina untuk ibadah jumroh (lontar).

Penderitaan jemaah haji selama tiga hari (28-30 Desember 2006) lantaran tidak menyantap nasi, dan demi penghematan Rp 2 miliar lebih, telah menghancurkan reputasi Maftuh yang dibanggunkannya dengan susah payah. Karena secara garis besar pembenahan penyelenggaraan jemaah haji yang dilakukannya mengukir kisah sukses. Hampir tidak terjadi kendala berarti di luar kegagalan pasokan catering tersebut. Sebenarnya, menurut beberapa jemaah haji yang sudah kembali ke tanah air, mereka tidak kelaparan karena mendapat pasokan makanan pengganti berupa roti, kue, buah-buahan dan korma. Namun mereka tetap merasa lapar karena tidak menyantap nasi. Namun sebagian besar jemaah sudah menerima uang pengganti absennya catering sejumlah SR



ilustrasi: denny

Kejadian pahit menerpa ratusan ribu jemaah haji mandiri Indonesia. Datangnya tiba-tiba, justru ketika mereka memusatkan jiwa dan raga untuk menunaikan ritual haji di Arafah dan Mina.

300. Itupun diwarnai oleh beberapa kejadian pungutan liar.

Menurut laporan sejumlah wartawan Indonesia yang ikut menunaikan ibadah haji, kegagalan terjadi karena ACS tidak punya pengalaman, sehingga pasokan catering tertahan di sana-sini, selain letak maktab haji Indonesia yang terpencar jauh antara satu dengan yang lain. Belum lagi kemacetan akibat banjir jutaan jemaah haji yang berasal dari seluruh dunia. Juga lantaran pengawasan yang longgar dari Badan Penyelenggara Ibadah Haji (BPIH), tidak teliti mengantisipasi situasi di lapangan.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah membentuk Tim Investigasi dan Evaluasi Penyelenggaraan Haji Tahun 1427 H (2006). Tim yang berangkat ke Mekah, Senin (8/1) ini, dipimpin oleh mantan Menag M. Tolchah Hasan. Hasan

memimpin tim beranggotakan enam orang, akan bertugas di Saudi selama sebulan. Anggota tim: HA Qodry A Azisy, Irjen Depag (Sekretaris), KH Syukri Zarkasyi, Pimpinan Ponpes Gontor (anggota), Diennie Hardjati Moehario, Irjen Deplu (anggota), H. Mubarak, IPHI (anggota), Ichwan Syam, Sekjen MUI (anggota), Afif Ubaidillah, LSM pemerhati haji (anggota).

“Tugas kami tidak dibatasi, yang pokok mengungkap kenapa terjadi masalah pengurusan makanan untuk jemaah haji,” kata Tolchah sebagaimana dikutip oleh *Kompas* (6/1). Dengan nada yang tidak kalah keras, Jubir Presiden Andi Mallarangeng mengatakan: “Presiden akan menindak penyimpangan dan kelalaian sesuai dengan ketentuan dan derajat penyimpangan tersebut.”

Suara paling keras datang dari Wakil Ketua DPR Muhaimin Iskandar dari PKB. Dia mendesak Maftuh yang juga orang NU, mundur dari kursi kabinet. Karena dia menilai Maftuh telah gagal mengemban tanggungjawabnya sehingga 189.000 jemaah haji kelaparan di Tanah Suci. “Basyuni harus mundur sebelum masyarakat melakukan gerakan massa yang justru akan membuat pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjadi labil,” kata Muhaimin.

Desakan mundur bagi Maftuh juga datang dari Ketua Fraksi PDIP yang beroposisi, Tjahjo Kumolo. Tjahjo meminta Presiden memecat Maftuh karena dinilainya mempermalukan bangsa di Tanah Suci. “Basyuni (Maftuh), jika bertanggung jawab, seharusnya mundur dari jabatannya,” kata Tjahjo.

Desakan mundur bagi Maftuh juga datang dari berbagai pihak. Namun dua organisasi terbesar Islam, Muhammadiyah dan NU, masih membisu. Nada yang membela Maftuh datang dari Wakil Presiden Jusuf Kalla yang juga pucuk pimpinan partai pemenang Pemilu, Golkar. “Menyelesaikan persoalan bukan dengan pengunduran diri,” kata Kalla. Maftuh sendiri menolak mengundurkan diri, kecuali Presiden memberhentikannya.

Fraksinya Muhaimin di DPR mensponsori pengajuan hak angket (penyelidikan) untuk mengusut kejadian tersebut. Sedangkan hak interpelasi (bertanya) yang disponsori Fraksi PPP sudah mulai bergulir. Maftuh sendiri telah dijadwalkan untuk menyampaikan penjelasan rinci kepada Komisi VIII DPR tentang musibah tersebut.

Bagaimanakah nasib kursi menteri Maftuh selanjutnya? Silakan menghitung mundur (*count down*). Sebab, beredar kabar Presiden akan melakukan perombakan kabinet jilid dua, Maret nanti. ■ SH

Kebersihan Moral

Kisah-kisah yang difirmankan Tuhan di dalam kitab-kitab suci umat Yahudi, Nasrani dan Islam, banyak mengandung peringatan keras kepada manusia agar tidak melakukan kerusakan di muka bumi, baik secara fisik maupun moral.

Dalam kisah-kisah tersebut, sangat diyakini kebenarannya oleh mayoritas umat manusia, dan sudah berdimensi waktu sangat panjang, dapat kita baca bagaimana Kain tega membunuh adiknya Habil lantaran berebut saudara perempuan mereka untuk dinikahi.

Bagaimana Tuhan memerintahkan Nabi Nuh membuat perahu di atas gunung, karena akan menurunkan air bah yang maha dahsyat. Nuh dicemooh oleh ummatnya dan perahunya yang belum selesai dikerjakan. Ketika banjir hebat menenggelamkan dunia, perahu itu digunakan oleh Nabi Nuh beserta istri, putra-putri, menantu dan pengikut setianya untuk menyelamatkan diri. Sangat tak masuk akal, sebuah perahu dibuat di gunung, bukannya di tepi pantai. Tetapi Tuhan memerintahkan Nuh seperti itu, karena sebagian besar ummatnya telah berpaling darinya.

Juga bagaimana Tuhan harus menghancurkan dua kota Sodom dan Gomora, karena ummat Nabi Luth, saudara sepupu Nabi Ibrahim, bermoral dan berperilaku sangat buruk. Istri Nabi Luth sendiri ikut tewas di dalam bencana tersebut. Ummatnya memaksa Nabi Luth untuk menyerahkan tiga tamu pria tampan kepada mereka. Padahal ketiga pria tampan adalah malaikat yang dikirim Tuhan untuk membuktikan kerusakan moral ummat Nabi Luth.

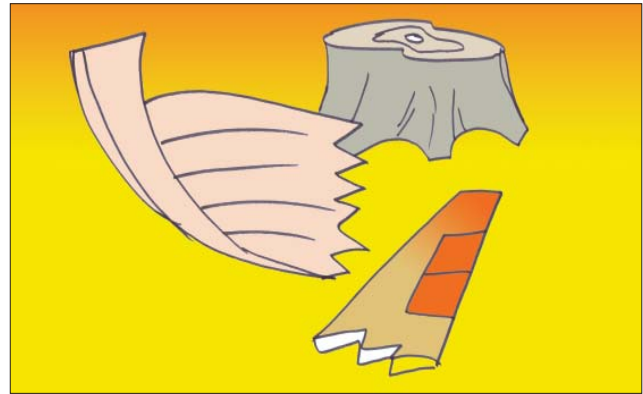
Atau bagaimana Tuhan menghancurkan menara-menara menjulang ke langit yang dibangun oleh Raja Babilon yang menyembah berhala. Gempa bumi dahsyat meratakan menara-menara tersebut dengan tanah dan menghancurkan Kerajaan Babilonia. Padahal Tuhan telah memilih delta subur di antara Sungai Eufrat dan Tigris itu sebagai pusat peradaban manusia, daerah asal Nabi Ibrahim. Sang Raja memaksa Ibrahim meninggalkan negeri itu, mengembara ke Tanah Kanaan (Tepi Barat, Gaza dan Jerusalem), kawasan yang sampai sekarang diperebutkan oleh Israel dan Palestina.

Kisah tentang Nabi Musa yang dikejar-kejar oleh Firaun (Raja Mesir) karena tidak mau mempertuhankan bapak angkatnya. Ketamakan akan kekuasaan dan kemungkaran telah membuat Firaun lupa diri. Tuhan menunjukkan kekuasaannya kepada Firaun dengan membelah laut untuk memberi jalan kepada Nabi Musa dan pengikutnya, kemudian menyatukannya kembali, sehingga menelan Firaun dan bala tentaranya. Karena merah bersimbah darah Firaun dan tentaranya, maka laut itu dinamakan Laut Merah (*Red Sea*).

Membangun peradaban tidaklah mudah. Dibutuhkan waktu bertahun-tahun, bahkan hingga berabad-abad jika ingin peradaban langgeng sepanjang masa. Tetapi terbukti tak satu peradaban pun dalam sejarah manusia bertahan abadi. Kehancuran moral merupakan pemicu utama, dan satu-satunya penyebab runtuhnya sebuah peradaban.

Dalam kisah yang lebih dekat dengan Indonesia, bagaimana kerajaan-kerajaan yang sudah memiliki pengaruh besar, seperti Singasari—hancur akibat tragedi berantai kisah cinta Ken Arok dan Ken Dedes—Sriwijaya, Majapahit dan Samudra Pasai, harus tutup buku lantaran kerusakan moral akibat tamak kekuasaan.

Indonesia di era teknologi canggih, sejak tahun 2004, tak pernah luput dari hantaman berbagai bencana—gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor—serta kecelakaan



transportasi, baik di darat, udara maupun laut.

Ujung tahun 2006 ditutup dengan tenggelamnya KM Senopati Nusantara (29/12) yang berpenumpang lebih dari 600 orang. Hanya puluhan orang yang selamat, sisanya tewas di laut dan lenyap bersama kapal tersebut. Karena rendahnya kesadaran moral, maka operatornya menjejali kapal itu dengan penumpang dan kendaraan-kendaraan berat. Padahal mereka sudah diingatkan tentang gejala cuaca di laut yang bisa membahayakan pelayaran.

Dan awal tahun 2007 dibuka dengan kisah hilangnya pesawat Adam Air (1/1) bersama 102 orang di dalamnya. Serpihan-serpihan pesawat ditemukan 10 hari setelah menghilang. Tiadanya tanggung jawab moral terhadap lingkungan dan keselamatan karena semata-mata mengejar keuntungan material.

Seperti pengakuan 18 pilot senior Adam Air bahwa mereka hengkang karena manajemen memaksa mereka menerbangkan pesawat yang tidak laik terbang. Sebaliknya, sejumlah pilot senior Garuda Indonesia ramai-ramai hengkang ke perusahaan penerbangan asing karena tergiur penghasilan yang jauh lebih besar.

Perusakan lingkungan sangat terkait dengan kesadaran moral bangsa. Eksploitasi berlebihan terhadap hutan dan kawasan pertambangan untuk memenuhi nafsu serakah manusia, secara akumulatif telah merusak keseimbangan ekologi. Perubahan cuaca di Indonesia yang ekstrim belakangan ini sangat terkait dengan perusakan lingkungan tersebut.

Musim dan cuaca berubah-ubah tak terduga. Predikasi tentang cuaca acapkali meleset. Kadang-kadang terjadi panas terik berhari-hari di tengah musim hujan. Namun perubahan ini tidak memberi pertanda kepada manusia. Banjir dan tanah longsor datang setiap tahun, tetapi penggundulan hutan dan *illegal logging* jalan terus. Sebab, kalau dihentikan banyak orang yang akan kehilangan budaya hidup enak.

Adakah kita pernah berpikir, seperti kisah-kisah yang pernah terjadi di masa lalu, bahwa *moral hazard* mengakibatkan kemarahan alam yang bisa meruntuhkan peradaban hedonisme? Mestinya ada pihak-pihak yang memberi peringatan dan mengambil langkah-langkah untuk menata kembali moral bangsa, dan menyelamatkan lingkungan demi anak cucu dan eksistensi bangsa kita.

Karena itu, siapa pun warga negeri ini, semestinya merenungkan kenapa bencana dan musibah datang silih berganti. Tuhan telah memberi peringatan paling keras dengan guncangan gempa bumi dan tsunami dahsyat di Aceh dan Nias, merenggut ratusan ribu nyawa.

Bangsa ini perlu menjaga kebersihan moral dan berserah diri kepada Tuhan, agar luput dari bencana. Dan membangun peradaban sesuai kehendak Tuhan. Bukan peradaban hedonis, semata-mata mengejar kenikmatan duniawi, yang acapkali menjerumuskan manusia dalam kenistaan. ■

BENCANA MASIH HA

Bencana menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan masyarakat Indonesia ketika menapak ke awal tahun 2007. Faktanya, bencana mengiringi perjalanan tahun 2006, malahan gencar terjadi di pengujung tahun. Akankah tahun ini juga diramaikan oleh bencana di pelbagai daerah? Sebelum pertanyaan itu terjawab, bangsa perlu membangkitkan kesadaran moral untuk menjaga keseimbangan ekosistem.

Serangkaian bencana alam. Itulah kado perpisahan tahun 2006 bagi masyarakat Indonesia. Kado tersebut sekaligus menandai banyaknya peristiwa yang memilukan di Indonesia sepanjang tahun lalu. Tidak berlebihan jika banyak kalangan menilai tahun 2006 sebagai tahun penuh bencana bagi negeri yang indah ini.

Sejak bencana kekeringan melanda sebagian besar wilayah negeri mulai Agustus, masyarakat tidak henti-hentinya menunaikan shalat *istighosah* meminta hujan. Namun, ketika hujan mulai turun di awal Desember, langsung memicu bencana banjir. Editorial *Media Indonesia* yang ditayangkan di *Metro TV*, Selasa (19/12) langsung menghunjam lewat judul: **Musim Bencana Telah Tiba**.

Kedatangan musim hujan di bagian dunia lainnya merupakan berkat alam karena memberikan air kehidupan bagi bumi. Namun di Indonesia, sebagian daerah menikmati sebagai berkat, sebagian besar lainnya menerimanya sebagai bencana.

Gempa tektonik yang mengguncang Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, merupakan bencana paling mengerikan di pertengahan tahun 2006, setelah gempa bumi yang disusul tsunami meluluhlantakkan Aceh dan Nias (26/12-2004). Korban tewas dalam gempa bumi DIY sebanyak 5.000 orang, sedangkan tsunami menewaskan tak kurang dari 200.000 orang. Padahal masyarakat DIY lebih mewaspadaai letusan Gunung Merapi.

Dalam waktu yang hampir bersamaan, gempa bumi mengguncang sejumlah daerah. Setiap guncangan gempa menimbulkan ketakutan lantaran masyarakat trauma dengan tsunami Aceh. Tanpa dikomando sekali pun, penduduk yang ketakutan berlarian mencari tempat-tempat yang lebih tinggi.

Masyarakat memang sudah waspada tsunami. Di saat masyarakat siap, tsunami malah tak datang. Namun begitu masyarakat lalai, tsunami malah menerjang kawasan-kawasan pantai selatan Jawa, 18 Juli 2006. Kawasan terparah diterjang tsunami adalah Pangandaran, mencatat korban 587 tewas dan 298 orang hilang.

Direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Chalid Muhammad, mencatat 135 bencana ekologis sepanjang tahun 2006. Bencana ekologis diawali banjir dan tanah longsor di Jember, Jawa Timur, 1 Januari 2006. Tahun itu ditutup dengan bencana banjir di Aceh Tamiang dan tanah longsor di Madina, Sumut, dan Solok serta Padang Pariaman, Sumbar.

Manajer Program Penanggulangan Bencana WALHI, Sofyan mengatakan kepada Amron Ritonga dari *Berita Indonesia*, periode 2004 sampai awal Januari 2007, sangat rentan dengan bencana dan musibah. Musibah itu datang silih berganti lantaran



ANTUI TAHUN 2007



ulah manusia sendiri yang ceroboh mengelola alam, berupa penebangan hutan secara liar, hutan menjadi gundul, sehingga mudah timbulnya banjir dan tanah longsor. Sebaliknya, di musim kemarau, Indonesia sangat rentan dengan bencana kekeringan.

Di sektor kehutanan, Walhi mencatat tiga akar masalah yang menjadi pemicu kehancuran hutan Indonesia. *Pertama*, keterbatasan kemampuan hutan alam dan hutan tanaman memasok kebutuhan kayu untuk industri perikanan yang tumbuh pesat. *Kedua*, penyingkiran masyarakat dari kawasan hutan, dan *ketiga*, korupsi serta lemahnya penegakan hukum. "Seharusnya respon negara diarahkan secara maksimal pada penyelesaian ketiga akar masalah tersebut. Selain upaya serius bagi pemulihan kawasan hutan," kata Sofyan.

Menurut hasil riset WALHI, meskipun tak bisa diprediksi, bencana tsunami akan muncul kembali mengingat tingkat kerawanan bencana di Indonesia mencapai 83 persen. Kata Sofyan, tidak berarti masyarakat harus pindah mencari tempat yang lebih aman, melainkan meningkatkan kemampuan mereka di dalam menghadapi bencana. Bila bencana itu tiba, masyarakat tidak lagi menganggapnya sebagai bencana karena sistem sosialnya tidak terganggu, tidak ada korban, bahkan masyarakat menganggapnya sebagai hal biasa.

Korban Jiwa

Kepungan banjir dan tanah longsor menimpa sejumlah daerah, sehingga korban jiwa dan harta benda terus berjatuhan. Daerah-daerah yang rawan longsor adalah kabupaten Mandailing Natal (Madina), Sumatera Utara, Solok dan Padang Pariaman, Sumatera Barat. Bencana longsor di tiga daerah mencatat korban secara keseluruhan hampir 100 orang. Selain longsor, gempa bumi menggeser patahan, sehingga 17 desa terisolasi beberapa hari. Tahun 2006 juga ditandai bencana kabut asap, akibat pembakaran hutan di Sumatera dan Kalimantan, menyerbu Singapura dan Malaysia. Juga semburan lumpur panas PT. Lapindo Brantas selama berbulan-bulan sejak Agustus 2006, menenggelamkan ribuan warga Sidoarjo, karena rusaknya sawah dan rumah mereka.

Tahun 2006 ditutup dengan tragedi yang memilukan, tenggelamnya KM Senopati Nusantara (29/12) di perairan Mandalika dalam pelayaran dari Pangkalan Bun, Kalimantan Selatan ke Tanjung Mas, Semarang. Selain puluhan korban yang meninggal lantaran ganasnya laut, KM Senopati, sampai sekarang lenyap bersama lebih dari 400 penumpang. Sedangkan tahun 2007 disongsong oleh kecelakaan pesawat Boeing 737-400 milik Adam Air (1/1). Pesawat itu, diperkirakan meledak berkeping-keping bersama 102 orang di dalamnya.

Reruntuhan pesawat tersebut tidak diketemukan selama 10 hari. Operasi pencarian melibatkan pesawat, helikopter dan kapal laut serta ribuan tenaga pencari di darat dan di laut. Namun penemuan ekor pesawat oleh seorang nelayan di Desa Bojo, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, menguak penemuan serpihan-serpihan berikutnya.

Kecelakaan Adam Air, ternyata merupakan pembuka tabir sejumlah musibah di udara sepanjang pekan-pekan awal tahun 2007. Hampir bersamaan kecelakaan terjadi pada alat transportasi darat, laut dan udara. Misalnya, pesawat Lion Air yang gagal lepas landas karena as belakangnya patah, pesawat tergelincir, mendarat darurat dan mendarat lagi tidak lama setelah lepas landas.



Kecelakaan pesawat.



Gempa bumi di DIY.

Laut Menebar Teror

Wilayah perairan laut di tahun 2007, tampaknya belum berhenti menebar teror, seperti halnya di tahun 2006. Seminggu setelah memasuki tahun 2007, puluhan jiwa melayang saat berlayar di berbagai wilayah perairan di Indonesia. *MI*, Rabu (3/1) melaporkan sejumlah peristiwa naas yang menimpa berbagai jenis transportasi laut. Di antaranya, sebuah *speed boat* tenggelam diterjang ombak di Muara Sampit, Kalimantan Tengah. *Speed boat* itu bertolak dari Kecamatan Pagatan, Kabupaten Katingan, menuju Sampit dengan muatan 24 orang, 10 orang di antaranya dinyatakan hilang. Pada hari yang sama juga dilaporkan, dua kapal nelayan asal Pati, Jawa Tengah, tenggelam diterjang ombak di

perairan Indramayu, Jawa Barat. Namun, kelima anak buah kapal selamat.

KM Loyal Jaya 9 dilaporkan hilang di perairan Ujung Genteng, Sukabumi, Jawa Barat. Dalam peristiwa naas itu lima nelayan dinyatakan hilang. Juga kapal motor cepat Ayu Lestari yang memuat 14 penumpang, tenggelam, 9 orang dinyatakan tewas. KMC Ayu Lestari diterjang ombak, tenggelam di perairan Sitirok, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, Senin (1/1).

Harian *Kompas* melaporkan dua kapal motor cepat tenggelam di Laut Ambon, menewaskan 5 penumpang. Satu dari dua kapal cepat itu tenggelam dihantam ombak di perairan Seram bagian barat dalam perjalanan dari Latu, Kecamatan Saparua (1/1). Kapal cepat lainnya, Timahu 01, teng-

gelam di perairan Desa Wailelu.

Ombak besar yang bergemuruh di berbagai wilayah perairan Nusantara, tidak hanya menelan korban jiwa, tetapi juga membawa kesengsaraan bagi nelayan dan keluarganya, karena mereka tidak bisa melaut sehingga tidak mampu menyediakan kebutuhan sehari-hari. Kesulitan para nelayan ini diungkapkan oleh Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) DKI Jakarta, Yan Winatasasmita. Misalnya, ribuan nelayan di Cilincing dan Muara Angke berhenti melaut karena besarnya gelombang laut. Kini mereka mulai kesulitan untuk membeli kebutuhan makan sehari-hari.

Di Darat Juga Bencana

Bencana tidak pernah memilih tempat

Bencana Sepanjang 2006

Bencana alam tak pernah berhenti sepanjang tahun 2006. Bencana tersebut—gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor—datang silih berganti. Berikut ini berbagai hasil catatan *Berita Indonesia*.

Gempa di Padang: Tanggal 10 April 2006, gempa berkekuatan 5,5 skala richter (SR) mengguncang Kota Padang dan wilayah Sumatera Barat lainnya sekitar pukul 09.36 WIB. Tidak ada korban jiwa atau bangunan yang roboh, tetapi memicu kepanikan. Ribuan warga Kota Padang berhamburan ke tempat-tempat yang tinggi, karena takut terjadinya tsunami. Sekadar catatan, gempa yang disusul oleh tsunami di Aceh dan Nias (26/12-2004), menelan lebih dari 200.000

jiwa, menghancurkan ratusan ribu rumah serta bangunan.

Ombak Terjang NTT: Tanggal 11 April 2006, ratusan rumah yang dihuni sekitar 2.000 warga di lima kelurahan, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, NTT, terancam terendam gelombang pasang karena robohnya tembok penahan gelombang yang dibangun di sepanjang pantai pasca tsunami 1992. Gelombang setinggi tiga meter menerjang Kelurahan Uneng, Beru, Kota Baru, Wairotang dan Waioti.

Merapi Meletus Lagi: Tanggal 16 Mei 2006, Gunung Merapi menunjukkan tanda-tanda kian mengkhawatirkan. Gerakan magma di perut bumi

muntah dari kawah Gunung Api Merapi, DIY.

Gempa Bumi DIY: Letusan Merapi disusul oleh gempa bumi dahsyat (26 Mei) berkekuatan 5,9 pada Skala Richter. Gempa tersebut mengguncang Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, pukul 05.53 WIB. Sampai pukul 00.15 tercatat 3.098 korban tewas, sebanyak 2.971 warga Kabupaten Bantul. Gempa Yogya merupakan bencana alam terbesar kedua setelah tsunami di Aceh dan Nias. Gempa susulan berkekuatan 4,3 Skala Richter (27/5) kembali mengguncang Yogya dan sekitarnya selama enam detik.

Gempa Lampung: Tanggal 12 Juni 2006, gempa tektonik berkekuatan 5,9 Skala Richter



Rumah-rumah terendam banjir lumpur.

untuk beraksi. Karena itu, tidak ada tempat yang aman bagi siapa pun ketika bencana menebar teror. Situasi ini menghantui masyarakat ketika memasuki tahun 2007. Jika wilayah udara diterjang angin kencang dan laut digoncang gelombang ganas, maka daratan juga diterjang banjir dan tanah longsor.

Sejak memasuki tahun 2007, berbagai wilayah secara beruntun diterjang banjir, tanah longsor dan angin ribut. Masyarakat di banyak daerah tidak sempat merayakan pergantian tahun lantaran bencana banjir. Masyarakat di delapan kabupaten dan kota di Riau tidak dapat merayakan tahun baru karena terjebak banjir. Daerah-daerah yang diterjang banjir; Kota Pekanbaru, Kabupaten Rokan Hilir, Rokan Hulu, Indragiri Hulu, Indragiri

Hilir, Rokan, Kuantan Singingi, dan Kabupaten Palalawan. Ketika masyarakat lainnya bergembira di pergantian tahun, warga Riau yang tertimpa banjir, menderita berbagai penyakit, seperti ISPA, demam berdarah, dan penyakit kulit.

Hal yang sama juga dialami masyarakat Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Sebanyak 8 dari 11 kecamatan tidak bisa merayakan pergantian tahun karena terperangkap banjir dengan ketinggian hampir dua meter. Kecamatan-kecamatan tersebut; Sambas, Selakau, Tebas, Sejangkung, Teluk Keramat, Galing, Sajingan, dan Kecamatan Subah.

Masyarakat kota Bandung, Jawa Barat (2/1), diterpa hujan deras yang disertai angin kencang. Seorang penduduk tewas, empat lainnya menderita luka-luka ka-

rena tertimpa pohon di kawasan wisata Cimanggu, Desa Rancabali, Kecamatan Ciwidey. Bencana serupa juga menimpa wilayah Lampung Barat. Tidak ada korban jiwa dalam bencana itu, namun sedikitnya 287 bangunan rumah, sekolah, dan tempat ibadah, rusak diterjang angin puting beliung yang beraksi sejak 31 Desember 2006 sampai 1 Januari 2007.

Angin puting beliung juga beraksi sepanjang Kamis (4/1), menerjang berbagai daerah di Indonesia, mulai dari Kabupaten Buleleng, Bangli, dan Gianyar, Bali sampai Kabupaten Bantul di DIY dan Kota Ambon, Maluku. Boleh dibilang, dilihat dari pertanda awal, tahun 2007 juga dihantui bencana dan musibah yang datang silih berganti. ■ MH, AM, SH

mengguncang provinsi Lampung, sekitar pukul 06.43 WIB. Tidak ada korban jiwa ataupun bangunan yang rusak.

Gempa Gorontalo dan Bali: Tanggal 3 Juli 2006, gempa bumi mengguncang Gorontalo dan Bali. BMG mengumumkan, gempa yang terjadi pukul 16.22 WITA di Gorontalo berkekuatan 6,6 Skala Richter. Gempa ini menggiring warga Desa Huangoboto Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 1.375 jiwa berbondong-bondong menuju Gunung Malahu. Gempa berkekuatan 3,67 Skala Richter juga terjadi di Singaraja, Bali, sekitar pukul 17.20 WITA.

Tsunami Pantai Selatan Jawa: Tanggal 18 Juli 2006, tsunami menerjang Pantai Selatan Jawa. Tercatat 587 orang tewas, 298 hilang dan 639 orang cidera. Pangandaran, kawasan wisata di

Jawa Barat merupakan daerah terparah diterjang tsunami.

Gempa Pare-Pare: Tanggal 10 Oktober 2006, gempa berkekuatan 3,6 Skala Richter mengguncang kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan, sekitar pukul 08.05 WITA. Gempa memicu kepanikan warga yang takut terjadinya tsunami. Sebab, Pare-Pare berada di dekat pantai.

Asap Serbu Singapura: Asap mengepung Singapura dan Malaysia sepanjang Oktober 2006. Serbuan asap tersebut akibat pembakaran hutan di Sumatera dan Kalimantan. Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong menegur Presiden Susilo Bambang Yudhoyono lewat sepucuk surat. Pemerintah menyiapkan dana Rp 100 miliar untuk menanggulangi kabut asap.

Bencana Lumpur Lapindo: Terjadi sejak

Agustus 2006 sampai sekarang. Semburan lumpur panas Lapindo di Kabupaten Sidoarjo, Jatim, selama berbulan-bulan, merusak ribuan rumah, memaksa ribuan warga meninggalkan kampung-kampung mereka. Semburan lumpur panas itu dianggap sebagai fenomena alam. Karena dalam pengeboran minyak dan tambang, jarang keluar lumpur tebal dari lapisan bawah tanah.

Banjir Aceh Tamiang: Desember 2006. Menelan 500 nyawa, mengirim puluhan ribu orang ke tempat-tempat penampungan sementara dan pengungsian.

Tanah Longsor: Terjadi Desember 2006. Longsor di Mandailing Natal (Madina), Sumatera Utara, menewaskan 22 orang. Sedangkan longsor di Padang Pariaman, Sumatera Barat, menewaskan 17 orang. ■ PUSDAT BI

Perang Melawan Mafia Pe

Bank Dunia dan Departemen Kehutanan mencatat terjadinya laju kerusakan hutan yang cukup pesat dan luas di Indonesia yang memiliki hutan tropis terluas kedua di dunia. Setiap tahun tak kurang dari 2,7 juta hektar hutan mengalami penyusutan. Tidak heran jika Menteri Kehutanan MS Kaban menyatakan “perang” melawan mafia pembalakan atau penjarahan hutan (*illegal logging*).

Penjarahan hutan alias *illegal logging* dianggap sebagai biang kerok kerusakan ekologi yang akhirnya mengakibatkan bencana banjir dan tanah longsor pada setiap musim hujan. Kegiatan eksploitasi hutan secara tidak sah mencakup, perizinan, semua atau sebagian, kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha atau perorangan yang tidak memiliki izin dari pejabat yang berwenang. Kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha atau perorangan pemegang izin pengusahaan hutan namun melanggar peraturan dan perundangan terkait tata cara eksploitasi kayu dari kawasan hutan negara. Contohnya, menebang pohon di bawah batas diameter yang diizinkan, menebang pohon dari jenis yang dilindungi, hasil tebangan melebihi target volume yang diizinkan, dan pengangkutan kayu yang tidak dilindungi dokumen yang sah.

Ketentuan tersebut sebenarnya sudah cukup apabila supremasi hukum ditegakkan dan para penyelenggaranya memiliki integritas moral yang tinggi. Menurut Kaban, banyak faktor yang menyebabkan terjadinya praktik penjarahan kayu. Misalnya, terorganisirnya praktik tersebut dengan memanfaatkan lemahnya pengelolaan hutan, terutama dari segi perlindungan dan pengamanan.

Mengutip analisis Bank Dunia, Kaban mengatakan laju penyusutan hutan Indonesia mencapai 2,7 juta hektar setiap tahun—berdasarkan analisis data penebangan dan konversi sejak tahun 1996. Lebih ekstrim lagi, sebuah artikel di *New Scientist* (edisi 2002) yang memprediksi bahwa laju penyusutan hutan saat ini telah mendekati 3,6 juta hektar setahun yang menurut PBB merupakan seperempat penyusutan hutan alam global dengan laju penyusutan tertinggi di dunia (Greenpeace, 2003). Jika laju penyusutan tersebut dihitung dengan angka 2,5 juta hektar per tahun, maka hutan Indonesia rusak seluas 5 hektar setiap satu menit.

Bank Dunia memperkirakan bahwa hutan dataran rendah Sumatera akan lenyap pada tahun 2015, dan hutan dataran rendah Kalimantan pada tahun 2010, jika laju penyusutan hutan saat ini tidak di-

hentikan. Penyusutan luas hutan Indonesia tersebut merupakan dampak dari perusakan hutan melalui aksi penebangan pohon, legal maupun ilegal, di mana *illegal logging* memegang andil terbesar di dalam sistem penghancuran hutan.

Menurut perhitungan WWF-Bank Dunia, sebanyak 78 % kayu yang beredar berasal dari hasil *illegal logging*. Aksi-aksi *illegal logging* hampir merata pada semua tipe ekosistem hutan di semua wilayah konsesi peruntukan kawasan hutan atau dapat dikatakan pada semua wilayah hutan tropis di Indonesia, termasuk dalam kawasan konservasi dan hutan lindung.

Walaupun bersifat kasuistik, kata Kaban, praktik *illegal logging*, telah terorganisir dengan sendirinya, mulai dari pekerja lapangan hingga cukong kayu dan pejabat teras pemerintahan. Pada dasarnya, organisasi atau jaringan *illegal logging* sendiri merupakan organisasi maya yang tidak memiliki struktur dan rentang kekuasaan, tetapi pengaruhnya sangat signifikan terhadap pemegang kekuasaan.

Terdapat orang-orang bayaran yang bertugas untuk mengamankan dan menyamankan operasi *illegal logging*. Dapat dikatakan, jaringan *illegal logging* lebih mirip jaringan mafia di mana setiap individu atau lapisan yang terlibat di dalamnya memiliki tanggung jawab sendiri atas fungsinya. Akhirnya para pembalak liar dengan leluasa berkuasa untuk mengeksploitasi hutan di kawasan hutan tropis Indonesia.

Februari 2005, Kaban menyerahkan kepada Kapolri dan Jaksa Agung, daftar orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembalakan hutan di Taman Nasional Betung Kerihun. Mereka termasuk cukong, oknum aparat pemerintah daerah, dan oknum masyarakat dari Kalimantan Barat, khususnya di Kapuas Hulu. Nama cukong dan oknum aparat yang diserahkan ke Kapolri, di antaranya; Pa, Sa, Step, Li, Nge, Th, Yak dan Jan. Sedangkan oknum aparat terkait di dalam tindak pidana pencurian kayu di wilayah Kalimantan Barat-Malaysia adalah aparat Pemkab, Dinas Kehutanan, Polres, Polsek dan Kodim.



Longsor: Bencana tanah longsor di Banjar Negara.

Tadinya para cukong tersebut sangat sulit untuk ditangkap. Namun dengan upaya keras dari Dephut, mereka akhirnya tertangkap. Selama ini yang ditangkap hanya masyarakat kecil yang diupah oleh para cukong. Sedangkan para cukong dengan dukungan oknum-oknum aparat terus melakukan kegiatan yang merugikan negara tersebut. Tiga cukong berkewarganegaraan asing yang berhasil ditangkap, yaitu Chien Lok Ung alias Alok, Ling Lik Ung alias Ling, dan Ngu Sie Kiong alias A Kiong.

Barang-barang bukti yang disita, termasuk enam unit mobil Toyota Land Cruiser, sebuah truk tangki bahan bakar berkapasitas 12.000 liter, sebuah wheel loader, satu unit injection pump excavator, satu unit chain saw, dinamo starter bulldozer, potongan sisihan kayu jenis Keladan dan Meranti, tiga lembar kulit primati dan dokumen yang terkait dengan penjarahan kayu.

Menurut Menteri, hutan produksi dalam kawasan konsesi HPH menjadi sasaran empuk *illegal logging*, baik dari dalam maupun dari luar manajemen HPH. Kawasan hutan konservasi juga tidak luput dari aktifitas *illegal logging*, mulai dari Hutan Lindung, Hutan Pene-

Pembalakan



litian, Suaka Marga Satwa, sampai Taman Nasional (TN). Bahkan hampir di semua Taman Nasional, aktivitas *illegal logging* merajalela, dengan keterlibatan cukong dari Malaysia.

Beberapa contoh korban, antara lain, di Kalimantan: Taman Nasional (TN) Tanjung Puting (Kalimantan Tengah), TN Gunung Palung (Kalirantan Barat) dan TN Kutai (Kalimantan Timur). Dari ketiga Taman Nasional tersebut, TN Gunung Palung seluas 90.000 ha, sebanyak 65.299 ha hutan sudah terganggu oleh aktivitas *illegal logging*. Di Sumatera: TN Gunung Leuser, TN Kerinci Seblat, TN Bukit Tiga Puluh, TN Bukit Barisan Bagian Selatan dan TN Bukit Dua Belas, tanpa ampun diamuk oleh para pembalakan. Untuk TN Bukit Barisan Bagian Selatan saja, seluas 60% telah dijarah. Begitu juga di TN Rawa Aopa Watumohai beserta tiga TN lainnya, menerima nasib yang sama. Taman Nasional yang semestinya menjadi surga untuk keselarasan ekosistem, berubah menjadi taman bermainnya para pelaku pembalakan hutan.

Faktor Pendorong

Menteri Kaban menginventarisir beberapa faktor teknis yang mendorong ter-

laksananya penjarahan kayu; (1) Hutan yang terbuka sehingga akses ke arah sumber daya hutan mudah dicapai. (2) Ketidakseimbangan antara permintaan dan kemampuan penyediaan bahan baku kayu di hutan produksi alam. (3) Ketersediaan tenaga kerja. (4) Sirkulasi barang dan modal pembalakan yang bebas dan adanya penampung kayu ilegal. (5) Lemahnya kepastian kawasan dan tata batas. (6) Kawasan hutan yang "tidak bertuan" setelah izin konsesi HPH dicabut. (7) Personil sarana dan prasarana pengamanan kurang memadai.

Selain Taman Nasional, hutan-hutan lindung dan penelitian juga jadi sasaran penjarahan. Misalnya, sekitar 70% dari 5.950 hektar hutan lindung dan hutan mangrove di Bontang rusak parah akibat penjarahan. Bahkan *Plot STREK*, salah satu plot penelitian rujukan dunia yang memiliki pohon-pohon amatan dengan data terlengkap, tidak terlepas dari penjarahan. Padahal semua hutan di semua wilayah hutan tropis di Indonesia, masuk dalam kawasan konservasi dan hutan lindung.

Menurut Kaban, faktor yang mendorong maraknya praktik penjarahan adalah tingginya permintaan terhadap kayu se-

hingga menyebabkan tebanan kayu di hutan alam melampaui daya dukungnya. Selain itu, ada faktor-faktor mendasar yang melahirkan praktik penjarahan, yaitu pola pengelolaan hutan yang cenderung sentralistik, eksploitatif dan mengabaikan hak-hak masyarakat. Orientasi pembangunan masih bertumpu pada pertumbuhan ekonomi, mengabaikan aspek sosial dan ekologi. Pola pembangunan ini diperparah oleh rapuhnya bangunan hukum, termasuk kultur hukum dan peraturan perundangannya.

Kata Menteri, keterlibatan oknum, kelompok dan institusi dalam pembalakan hutan sangat sulit dipahami. Oknum atau institusi ada yang secara sengaja melibatkan diri dalam proses penjarahan. Ketergantungan masyarakat terhadap kayu murah hasil tebanan liar juga sangat tinggi. Menteri mengungkapkan, pernah ada kasus di Kalimantan, sesaat setelah kayu-kayu ilegal terjaring dalam operasi Wanalaga, beberapa proyek pembangunan milik pemerintahan menjadi macet. Hal ini diakibatkan terjadi lonjakan harga bahan baku kayu yang berimplikasi pada biaya proyek, lantas dikalkulasi ulang.

Menurut Kaban penebangan pohon



Banjir Bandang di Jember.

secara liar telah menjadi salah satu perhatian dan kebijakan prioritas pemerintah. Namun untuk melaksanakan kebijakan tersebut, sangat diperlukan suatu strategi yang tepat berfokus pada akar permasalahan, dilaksanakan secara transparan, bertanggung jawab dan bertanggung gugat, baik dalam aspek deteksi, pencegahan, maupun pemberantasan. Upaya-upaya ini sudah seharusnya merupakan kesepakatan bersama dan dilaksanakan oleh seluruh *stakeholder* kehutanan.

Berkaitan dengan penebangan liar, ICEL (tahun 2003) melaporkan penyelundupan kayu dari Papua, Kaltim, Kalbar, Kalteng, Sulteng, Riau, NAD, Sumut dan Jambi dengan tujuan Malaysia, China, Vietnam dan India, mencapai 10 juta meter kubik setiap tahun. Khusus kayu penyelundupan dari Papua mencapai 600.000 meter kubik setiap bulan dengan

kerugian sebesar Rp 600 milyar per bulan atau Rp 7,2 triliun per tahun.

Peredaran kayu ilegal di Pantai Utara mencapai 500.000 meter kubik setiap bulan atau sekitar 500-700 kapal dengan kerugian finansial sebesar Rp 450 milyar sebulan atau Rp 5,4 triliun per tahun. Kerusakan sangat besar terjadi di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia. Di Kalimantan Timur, kerusakan mencapai 150.000 hektar setiap tahun, dan di Kalimantan Barat seluas 250.000 hektar per tahun.

Kata Menteri dengan luas hutan yang masih ada sampai saat ini, sekitar 104.893.504,63 hektar, maka tidak mudah memberantas atau mencegah kegiatan penjarahan yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Adanya keterbatasan kemampuan manusia dalam menganalisa berbagai sistem di bumi pada skala daerah yang luas termasuk hutan,

maka peranan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) sangat diperlukan. Untuk kasus seperti ini penggunaan, Penginderaan Jauh (*Remote Sensing*), dan Sistem Informasi Geografis (SIG), terutama dalam mengumpulkan informasi tambahan yang relevan terhadap manajemen ekosistem hutan.

Menurut Menteri, penginderaan jarak jauh dapat digunakan untuk mendeteksi hutan yang ditebang dan yang tidak ditebang, sehingga dapat mendeteksi hutan-hutan yang ditebang secara benar dan hutan-hutan yang ditebang secara ilegal. Kata Kaban, penanggulangan penjarahan hutan harus ditangani secara serius dan penuh tanggung jawab, baik dari aspek regulasi, kelembagaan, kompetensi, SDM yang memiliki integritas tinggi, dan aplikasi teknologi penanggulangan. ■ SH (DIHIMPUN DARI BERBAGAI PIDATO MS KABAN).

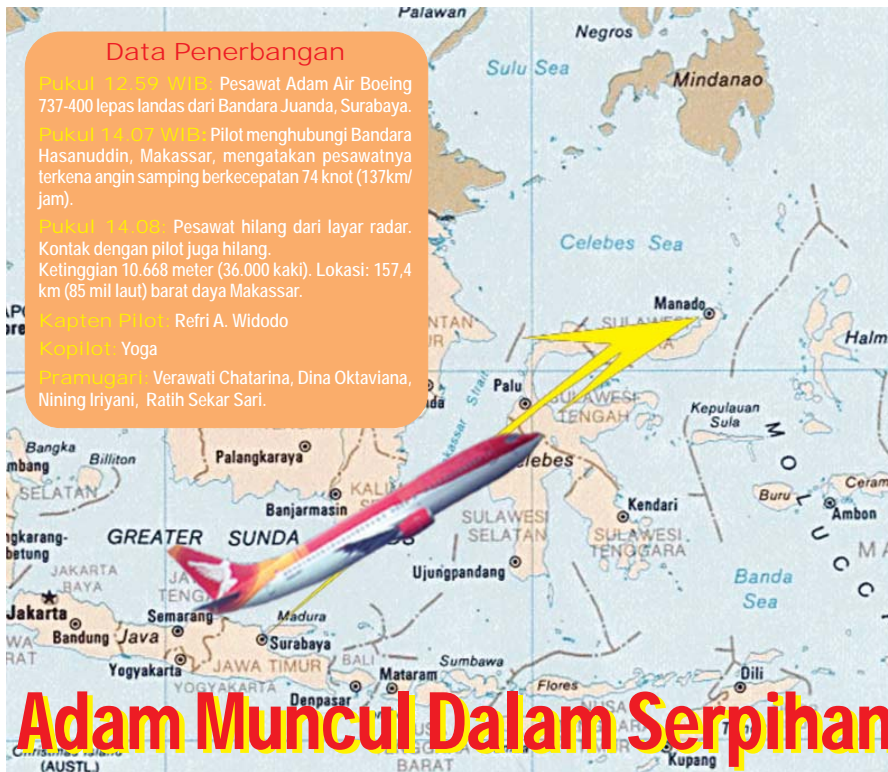
Data Bencana Alam

Departemen Pekerjaan Umum mengumumkan bahwa selama tahun 2005-2006, tercatat 621 bencana alam, jumlah korban tewas masing-masing sebanyak 7.157 dan 910 orang. Dari jumlah tersebut, hingga Agustus 2006, terjadi 67 kali tanah longsor dengan korban 127 tewas, 165

hilang dan 275 mengungsi. Data ini belum termasuk kejadian tanah longsor di Solok.

Menurut Departemen PU sebanyak 62 Daerah Aliran Sungai (DAS) di seluruh Indonesia berada dalam kondisi kritis, sehingga bencana banjir dan longsor, mengancam banyak daerah. DAS kritis

tersebar di 24 provinsi; yaitu sebanyak 16 DAS di Sumatra, 17 DAS di Jawa, 4 DAS di Kalimantan, 12 DAS di Sulawesi, 6 DAS di Nusa Tenggara, 1 DAS di Bali, 2 DAS di Maluku dan 4 DAS di Papua. DAS kritis tahun 1984 hanya 22, naik menjadi 39 tahun 1992, dan 62 tahun 2005. ■ SH. Sumber PU.



Data Penerbangan

Pukul 13:09 WIB: Pesawat Adam Air Boeing 737-400 lepas landas dari Bandara Juanda, Surabaya.

Pukul 14:07 WIB: Pilot menghubungi Bandara Hasanuddin, Makassar, mengatakan pesawatnya terkena angin samping berkecepatan 74 knot (137km/jam).

Pukul 14:08: Pesawat hilang dari layar radar. Kontak dengan pilot juga hilang. Ketinggian 10.668 meter (36.000 kaki). Lokasi: 157,4 km (85 mil laut) barat daya Makassar.

Kapitan Pilot: Refri A. Widodo

Kapitib: Yoga

Pemumpang: Verawati Chatarina, Dina Oktaviana, Nining Iriyani, Ratih Sekar Sari.

Adam Muncul Dalam Serpihan

Pencarian pesawat Adam Air sehari-hari yang menelan biaya miliaran rupiah hanya menghasilkan dugaan-dugaan yang sumir. Misteri itu terkuak secara kebetulan setelah ekor pesawat tersangkut di jaring seorang nelayan. Temuan itu telah memastikan nasib pesawat naas yang membawa 6 orang awak dan 96 penumpang.

Matahari merangkak menuju tengah hari ketika Muhammad Bakri, nelayan Desa Bojo II, Sulawesi Selatan, berangkat ke Pantai Lojie, tidak seberapa jauh dari kampungnya, Selasa (9/1). Semula tujuannya hanya untuk memastikan apakah jaring (*belle*) yang dipasangnya pada sebatang kayu yang ditancapkannya sekitar 300 meter dari bibir pantai, sudah menangkup ikan atau belum.

Setelah mengamati hampir dua jam, pandangan Bakri terantuk pada sepotong benda putih abu-abu berpenampang hitam yang terjerat jaringnya. Ketika melihat benda itu, pria setengah baya ini tidak berpikir apa-apa. Tetapi Bakri memutuskan untuk membawanya pulang ke rumah dengan perasaan serba bingung.

Sesampainya di rumah, Bakri masih bingung, karena tidak tahu apakah logam tersebut bermanfaat jika disimpan. Lantas dia menyimpannya begitu saja di kolong rumah panggunya. Memang Bakri pernah menonton siaran berita di televisi tentang sebuah pesawat yang hilang. Yang dia tahu, lokasi jatuhnya pesawat bukan di kabupaten Barru, Sulawesi Selatan,

tetapi di Polman, Sulawesi Barat. Dia pun jadi acuh tentang benda logam tersebut.

Kendati demikian, Bakri masih penasaran sampai Rabu pagi (10/1). Bakri bergegas untuk melihatnya lagi. Belum juga diketemukan jawaban. Antara bingung dan penasaran, Bakri mengambil keputusan untuk menyimpan benda itu di gudang. Lantas dia memanggil Abdillah, tetangga dekat rumah dan masih punya hubungan keluarga.

Bakri memperlihatkan benda logam tersebut kepada Abdillah. Lantaran masih bingung, Bakri malah meminta Abdillah menyimpannya. Ketika mereka berdiskusi, para tetangga pun berdatangan. Setelah mengamati secara seksama, mereka menduga logam itu bagian dari pesawat.

Lewat tengah hari Rabu, Abdillah menelepon Kepolisian Wilayah Pare-Pare. Lantas selepas magrib polisi datang menemui Bakri dan Abdillah di Desa Bojo II, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, kira-kira 148 kilometer sebelah utara Makassar, ibukota Propinsi Sulawesi Selatan. Semula Bakri dan Abdillah, menurut laporan koresponden *Kompas* (12/1), tidak mau menyerahkan benda tersebut. Soalnya, mereka ragu.

Sebelum diserahkan ke polisi, mereka sama sekali tidak menduga bahwa benda itu kunci pembuka misteri pesawat Boeing 737-400 (KI-574) milik Adam Air yang hilang sejak 1 Januari, dalam penerbangan dari Surabaya menuju Manado. Untuk penemuannya, Bakri dijanjikan bonus Rp 50 juta oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla. Kalla merasa lega sebab penemu pertama puing tersebut orang Indonesia, tidak di tangan orang asing.

Padahal perburuan selama sepuluh hari dengan mengerahkan ribuan anggota Tim SAR, helikopter, kapal TNI-AL serta pakar-pakar dari Singapura dan Amerika Serikat, tidak menemukan apa-apa. Perburuan itu tentu menelan dana miliaran rupiah. Lokasi kecelakaan meleset dari perkiraan SAR yang menduga terjadi di tiga tempat: Rantepao, perairan Majene, dan Bolang Mangondow.

Penemuan tak terduga tersebut memicu penemuan serpihan-serpihan lain dari pesawat, seperti *tail stabilizer* (ekor pengemudi), kursi, meja makan lipat, pelampung, *fiber* bagasi kabin, suar, layar monitor, KTP atas nama Yahaman Sinaga dan ban pesawat. Pihak Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) menjelaskan dalam beberapa hari terakhir angin bertiup dari utara ke selatan dengan kecepatan 30-40 kilometer per jam. "Kecepatan sebesar itu sudah mampu mengubah lokasi barang yang terapung di permukaan laut," kata Pahari, pakar riset cuaca BMG, seperti dikutip *Koran Tempo* (12/1).

Padahal tak lama setelah pesawat itu menghilang muncul pengakuan palsu. Informasi sehari setelah hilangnya pesawat tersebut (1/1), menyebutkan reruntuhan pesawat ditemukan di Desa Rangoan bersama 12 orang yang masih selamat dan 90 korban tewas. (Baca juga: *Informasi Palsu dari Sumber Resmi*).

Serangkaian penemuan serpihan pesawat Adam Air di perairan pantai Lojie, menimbulkan pelbagai dugaan. Pakar ilmu penerbangan ITB, Hisar Pasaribu, mengajukan beberapa kemungkinan; *pertama*, pesawat hancur ketika menukik atau *dive*. Hal ini bisa terjadi jika struktur pesawat tidak mampu menahan beban tekanan akibat kecepatan tukikan yang melewati ambang batas. *Kedua*, pesawat hancur ketika menghantam permukaan air. Tetapi Hisar tidak berani memastikan penyebab yang sesungguhnya. Katanya, semua dugaan itu bisa dipastikan setelah mendengar hasil rekaman kotak hitam (*black box*) pesawat.

Menurut Hisar penyebab kecelakaan pesawat Boeing 737 yang terhitung menonjol adalah macetnya *rudder* atau bidang kendali yang mengatur pesawat untuk membelok. Kemacetan pada *rudder* saat membelok bisa membuat pesawat terbang spiral dan menghunjam. ■ SH



Drama Titanic di Senopati

Kapal KRI juga dikerahkan untuk mencari korban KM Senopati Nusantara.

Sepasang kekasih, Popo dan Liza, bertahan pada sebatang bambu, mengapung selama tiga hari, menanggung lapar dan dahaga. Pada hari ketiga, Liza menyerah, meninggal dalam genggaman kekasihnya. Dalam kondisi yang lunglai, Popo tetap memegang mayat Liza. Namun ombak ganas merenggut Liza dari genggamannya. Titanic, kapal pesiar termewah Inggris tahun 1800-an, menabrak puncak gunung es dalam pelayaran ke Washington. Lambung kapal robek, kemudian tenggelam, menyimpan kenangan seorang kekasih yang berjuang sampai mati demi keselamatan pujaannya.

Malam belum larut, baru pukul 21.00 WIT. Hari Jumat (29/12), langit tertutup awan hitam, pertanda hujan akan turun. Hembusan angin buritan terasa menusuk sampai ke sunsum begitu KM Senopati Nusantara bergerak meninggalkan Pelabuhan Kumai, Kalimantan Tengah. Benar saja, dalam pelayaran dari Kumai menuju pelabuhan Pangkalan Bun, Kalimantan Selatan, turun hujan lebat disertai angin kencang yang mengguncang ombak sampai setinggi empat meter.

Di Pangkalan Bun, Senopati melempar jangkar untuk menaikkan barang dan para penumpang. Setelah semuanya beres, nakhoda dan para anak buah kapal (ABK) menyiapkan Senopati untuk pelayaran berikutnya. Malam belum begitu larut ketika sirene Senopati meraung tiga kali sebelum meninggalkan Pangkalan Bun

untuk memulai pelayaran dramatis menuju Pelabuhan Tanjung Mas, Semarang.

Dua korban selamat dari KM Senopati yang tenggelam, Ananda Erlangga yang berdarah Kalimantan adalah mahasiswa semester lima jurusan teknik sipil, UNDIP, Semarang. Orang tuanya yang berdomisili di Palangkaraya, saat itu sedang menunaikan ibadah haji. Sedangkan Popo, juga mahasiswa asal Kalsel, berencana kembali ke Yogyakarta via Semarang. Mereka menuturkan kisah tragis berikut ini kepada *Berita Indonesia*.

Catatan waktu yang direkam Ananda, Senopati sudah empat jam meninggalkan Pelabuhan Pangkalan Bun, mengarungi laut ganas dan cuaca buruk. Hujan lebat membawa badai, laut mengamuk, ombak setinggi enam meter menghantam lambung kapal. KM Senopati pun oleng ke kiri dan ke kanan. Tengah malam, Popo dan pacarnya Liza yang tidur di kabin ABK,

merasakan kapal berhenti mendadak. Gelap. Semua lampu kapal mati. Cuaca memburuk.

Nakhoda memberitahukan lewat *loud speaker* (pengeras suara) bahwa lambung kapal kemasukan air laut, para penumpang diminta tenang dan berdoa. Ananda juga merasakan kapal miring ke kiri sekitar 30 derajat. Mesin kapal mati, lambung bocor.

Hanya dalam hitungan menit, KM Senopati Nusantara tenggelam, ditelan laut ganas dan arus deras. KM Senopati Nusantara tenggelam di perairan Mandalika, sekitar 30 mil atau 48 kilometer dari pelabuhan Tanjung Mas, Semarang. Bangkai kapal bersama lebih dari 400 penumpang dan muatan puluhan truk, tronton dan alat berat, hilang tanpa bekas.

Menit-menit sebelum kapal itu tenggelam, Popo *tak* mendengar seruan dari nakhoda agar para penumpang keluar dari kamar, menyelamatkan diri dengan pelampung, perahu karet atau sekoci. Popo sendiri bersama pacarnya Liza terjebak dalam kamar, karena pintu tertutup lemari yang tergeser lantaran hantaman ombak. Popo akhirnya berhasil memecah kaca jendela kamar, berlari keluar. Sebelum melompat ke air, mereka masih mendengar pemberitahuan dari nakhoda agar para penumpang berpindah ke sisi kanan, karena kapal miring ke kiri. ABK membagi-bagikan pelampung pada detik-detik terakhir menjelang kapal itu tenggelam.

Di laut yang ganas, Popo memegang



KM Senopati Nusantara.

foto: repro tempo

tangan Liza, terapung tanpa pelampung, menghadapi gulungan ombak yang datang silih berganti. Untung di dekat mereka muncul sebatang bambu, bertahan memegang bambu, terus mengapung sampai hari Minggu. Namun kondisi Liza terus melemah lantaran kelelahan, menahan lapar dan haus berhari-hari. Akhirnya, Liza meninggal dalam genggaman Popo. Meskipun, dalam kondisi yang juga sangat lemah, Popo terus memegang tangan Liza yang sudah tidak bernyawa. Namun tatkala ombak besar datang, jenazah Liza terenggut dari tangannya, hilang ditelan gelombang.

“Saat itu saya sudah pasrah,” kata Popo kepada *Berita Indonesia*. Tetapi takdir berbicara lain. Tiba-tiba dia merasakan benturan dari jenazah korban lainnya. Jenazah itu mengenakan pelampung. Popo membuka pelampung dari jenazah tersebut dan dikenalkan pada dirinya. Dia merasa sedikit terbantu oleh pelampung tersebut. Setidaknya, dia tidak lagi terlalu lelah agar tetap mengambang.

Namun Popo masih pasrah, merasa maut sudah menjemputnya. Sekadar menghibur diri, dia membayangkan kekasihnya masih hidup dan selamat, sudah dievakuasi dan dirawat di rumah sakit. Untuk melenyapkan rasa haus, ketika hujan turun dia menengadahkan kepala, membuka mulut, menangkap air hujan. Sedangkan rasa lapar diatasinya dengan menangkap kantong-kantong berisi makanan, meskipun sudah banyak yang tidak layak dimakan.

Popo kemudian masih sempat berjubel di atas perahu karet bersama korban-korban lain. Tetapi karena kelebihan penumpang, perahu itu pecah, mereka terjun ke laut. Hari Senin, mereka melihat sebuah pesawat melintas di atasnya. Tak lama kemudian, KRI Fatahillah mendekati

dan menyelamatkan Popo bersama korban-korban lainnya. Lantas dia dibawa ke Surabaya, dirawat di RSAL Surabaya, sebelum pulang ke rumah kostnya di Yogyakarta.

Prahara Mandalika

Ananda yang biasa berlayar antara Kumai dan Tanjung Mas, merasa terbiasa dengan gelombang besar, olengan kapal ke kiri dan ke kanan, ke atas dan ke bawah mengikuti alunan gelombang. Namun kejadian yang dialami KM Senopati sangat berbeda. Lambung kapal sobek, air masuk ke ruang mesin. Mesin mati, lampu pun mati. Kapal miring ke kiri. Dalam prahara itu, menurut Ananda, para penumpang berteriak histeris, terus mengumandangkan, “Allahu Akbar” sampai kapal tenggelam, dan suara mereka tidak terdengar lagi karena ditelan deru ombak dan badai.

Ananda sempat melihat bahwa kapal itu memuat puluhan truk besar, termasuk tronton (truk peti kemas), dan alat-alat berat, seperti bulldozer. Soal muatan ini juga dibenarkan oleh Popo. Ananda menduga lantaran kapal terguncang keras oleh olengan dan hantaman ombak, tali baja pengikat bulldozer putus. Dan bulldozer menghantam dinding kapal yang berdekatan dengan ruangan mesin. Dinding kapal robek, air laut masuk sampai ke dalam ruangan mesin. Mesin mati karena terendam air. Kapal pun mulai oleng ke kiri, akhirnya tenggelam.

Ketika prahara itu terjadi, bertiup badai menciptakan gelombang setinggi enam sampai tujuh meter. Gelombang itulah yang merobek, menerjang dan menelan KM Senopati. Ananda memang terbiasa dengan gelombang besar, tetapi prahara yang menenggelamkan KM Senopati dianggapnya sangat luar biasa. Pengalaman



Ananda Erlangga

foto: berindo samsuri

pahit yang sulit dia lupakan seumur hidupnya.

Ananda masih tidur ketika kapal mulai miring ke kiri. Seorang ABK yang membagikan pelampung, tidak sengaja menginjaknya, dia pun terbangun. Kemudian, dia memperoleh pembagian pelampung. Memang ada pemberitahuan lewat intercom, meminta agar para penumpang tidak panik. Banyak penumpang sengaja tidur dan mengurung diri dalam kamar menjelang prahara tersebut. Juga Popo mendengar bahwa sebagian besar penumpang masih terjebak di dalam kapal, karena pintu menuju kabin-kabin penumpang—kelas satu sampai tiga—dikunci oleh ABK. Semula tujuannya agar mereka tidak panik dan berhamburan keluar. Rupanya, sebelum ABK sempat membuka kunci kamar, kapal keburu tenggelam.

Ananda menyelamatkan diri, berenang untuk mencapai sekoci yang sudah berpenumpang 18 orang. Mereka empat sekawan, punya tujuan sama, ke Semarang. Tetapi empat berteman itu hanya dua yang selamat, termasuk Ananda. Sekoci yang ditumpangi Ananda dan 18 penumpang lainnya, berlayar tanpa arah dari tengah malam (Jumat) sampai Sabtu sore. Sekoci tersebut hanya mengikuti arus gelombang. Mereka terombang-ambing di tengah gelombang selama 15 jam, tanpa makan dan minum.

Sekitar pukul 4.00 sore muncul sebuah kapal nelayan bermesin, tetapi tidak terlalu besar. Para awak kapal nelayan harus bersusah payah melawan ombak yang ganas agar bisa menolong mereka. Namun mereka akhirnya terdolong juga. Ombak belum juga bersahabat. Setelah 12 jam berlayar melawan ombak, kapal nelayan tersebut merapat di pelabuhan Rembang, Jawa Tengah, pada dinihari. ■ RH, RI

Bagai tak berujung, musibah demi musibah menghantam sektor perhubungan. Tak peduli itu perhubungan darat, laut maupun udara. Korban pun berjatuhan. Terakhir menimpa pesawat Adam Air yang membawa 96 penumpang dan 6 awak pesawat. Sebelumnya KM Senopati Nusantara yang mengangkut 628 penumpang dan ABK tenggelam di sekitar Pulau Mandalika, Jepara, Jawa Tengah.

Berbagai peristiwa bencana itu membuat banyak kalangan tersentak-sentak. Seakan tak percaya betapa banyak korban yang harus mati sia-sia. Dari tahun ke tahun grafiknya pun cenderung meningkat. Di sektor perhubungan darat, berdasarkan data Dephub, tahun lalu tercatat sekitar 30 ribu lebih nyawa melayang dan sekitar 2 juta orang cedera. Kecelakaan yang banyak terjadi dan merenggut banyak korban ini mencerminkan rendahnya disiplin pengguna jalan raya.

Sementara kecelakaan di laut juga tak kalah mengerikan, kendati tak sebesar di jalan raya. Tercatat dalam tahun 2004 terjadi 109 kasus, tahun 2005 naik jadi 111 kasus dan tahun 2006 mencapai 119 kasus. Korban pun meningkat jumlahnya dari 83 orang tewas dan 138 hilang di tahun 2004 menjadi 200 orang tewas dan 119 hilang. Sedangkan tahun 2006 (belum termasuk korban KM Senopati) mencapai 102 orang tewas dan 174 orang hilang.

Kendati kecelakaan di tahun 2006 lebih banyak disebabkan faktor cuaca, namun disoroti pula faktor lain yang menjadi penyebab. Misalnya mengapa kapal Ro-ro (*roll on roll off*) yang secara teknis didesain untuk menyeberangi jarak pendek digunakan untuk pelayaran antarpulau dengan jarak tempuh lebih dari delapan jam. Demikian pula berkaitan dengan muatan. Sebab ada informasi, tenggelamnya KM Senopati karena memuat bulldozer yang kemudian miring saat kapal dihantam ombak.

Di sektor perhubungan udara yang seharusnya lebih memperketat faktor keselamatan, tidak kalah buruknya. Padahal pengguna jasa angkutan udara terus meningkat tajam. Beberapa kasus kecelakaan udara yang menonjol misalnya jatuhnya pesawat Boeing 737-200 Mandala di Polonia, Medan yang menewaskan 112 penumpang dan 5 awak pesawat. Kemudian tergelincirnya pesawat Lion Air di Bandara Adisumarno, Solo yang menyebabkan 23 orang tewas dan 61 penumpang lainnya luka-luka.

Selain itu terjadi sejumlah kecelakaan lainnya seperti pecah ban, roda as patah maupun tergelincirnya pesawat hingga keluar landasan pacu. Bahkan ada pesawat yang "nyasar" mendarat jauh dari tujuan semula.

Menjadi tanda tanya besar, apa yang

Saatnya Membenahi Ma

Sorotan dan kritik banyak terarah ke sektor perhubungan. Menunggu persoalan terus melanda sektor yang menjadi tanggung jawab



Di sektor perhubungan darat, tahun lalu tercatat sekitar 30 ribu lebih nyawa melayang.

salah dari semua kejadian tersebut. Padahal berbagai peraturan sudah cukup banyak. Atau apakah ada faktor lain yang menyebabkan semua itu. Misalnya tidak dipatuhinya semua ketentuan yang ada. Sebab sudah menjadi rahasia umum, sejumlah maskapai penerbangan melakukan 'perang tarif', melakukan serangkaian efisiensi dan cenderung mengabaikan faktor keselamatan. Konon ada perusahaan penerbangan yang memaksa pilotnya tetap terbang, meski cuaca tidak mendukung atau kelaikan pesawat tidak sempurna.

Ketua Fraksi PDIP Tjahjo Kumolo dalam diskusi "Tragedi Transportasi Indonesia" di Jakarta menekankan perlunya pemerintah melakukan regulasi dan penegakkan hukum untuk mengurangi kecelakaan. Apalagi hingga kini belum ada cetak biru (*blue print*) menyangkut transportasi darat, laut

dan udara. "Pemerintah harus serius mengurus regulasi untuk keselamatan penumpang," tandasnya seperti dikutip *Media Indonesia*, 7/1. Pengamat transportasi Idwan Santoso menyatakan, Indonesia masuk kategori negara nomor dua di dunia yang terbanyak mengalami kecelakaan transportasi sepanjang tahun 2006 lalu. Terutama kecelakaan pesawat terbang.

Sementara Indah Suksmaningsih dari Badan Perlindungan Konsumen Indonesia menyatakan sudah saatnya pemerintah menetapkan batasan minimum harga tiket yang dijual. Dengan demikian, maskapai penerbangan, pelayaran atau pun perusahaan bus tidak *gor-goran* menurunkan harga. "Keselamatan penumpang tidak bisa ditawar-tawar dengan harga tiket yang murah," ujar Indah.

Anggota Komisi V DPR Rendhy Lamadjo mengingatkan pemerintah untuk

Manajemen Transportasi

Menhub Hatta Rajasa terpaksa mengurangi jam istirahatnya. Berbagai masalahnya. Sudah saatnya membenahi manajemen transportasi



membuat regulasi yang jelas bagi perusahaan penerbangan, termasuk kepemilikan dan kepengurusan. Regulasi itu harus menekankan profesionalisme. “Dengan demikian bila terjadi kecelakaan tidak saling melempar tanggung jawab,” ujar politisi PDIP itu.

Rendhy pun menyoroti posisi Agung Laksono sebagai Chairman PT Adam Sky Connection Airlines. Dia menilai posisi Agung di perusahaan itu bernuansa politis karena kedekatannya dengan Dephub. “Faktor seperti itu tentu saja memiliki implikasi politis yang besar bagi perusahaan. Namun, begitu terjadi kecelakaan terkesan ada yang sengaja ditutup-tutupi,” paparnya. (*Investor Daily 5/1*)

Tim Evaluasi

Beruntunnya bencana di sektor perhubungan belakangan ini membuat Presiden

SBY memanggil sejumlah menteri dan pejabat yang terkait dengan masalah tersebut. Selain Menhub Hatta Rajasa, rapat kabinet yang dipimpin Presiden SBY Rabu malam (3/1) lalu dihadiri Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto, KSAL Laksmiana TNI Slamet Subijanto, KSAU Marsekal TNI Herman Prajitno, Dirjen Perhubungan Laut Harijogi, Dirjen Perhubungan Udara Ichsan Tatang, Ketua Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) Setio Rahardjo serta Direktur Kesatuan Pengamanan Laut dan Pantai, Soeharto.

Presiden juga meminta masukan dari sejumlah pakar penerbangan yang secara khusus diundang ke Kantor Presiden. Diantaranya Cheppy Hakim, Dudi Sudibyo, dan Kapten Pilot Sri Bekti.

Presiden pun berinisiatif membentuk Tim Nasional untuk Evaluasi Transportasi.

Guna memperbaiki manajemen pengelolaan transportasi. Semua persoalan bidang transportasi selama 10 tahun terakhir yang banyak menimbulkan persoalan akan dilihat, diinvestigasi dan dievaluasi. Untuk itu kepada Menhub Hatta Rajasa diinstruksikan melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap sistem penerbangan dan transportasi udara di Indonesia.

Hatta menyatakan, sebenarnya sistem regulasi penerbangan yang berlaku di Indonesia sudah cukup baik, memenuhi standar ISO, dan *civil safety regulation*. “Kami masih memerlukan banyak masukan untuk memperketat pengawasan terhadap pelaksanaan safety, baik dari sisi regulator maupun dari operator,” tambahnya.

Dia pun mengungkapkan bahwa Pemerintah mempertimbangkan memberi sanksi kepada Adam Air. Namun sanksi itu akan diberikan setelah pemerintah menyelesaikan evaluasi dan menerima hasil investigasi Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) “Sekarang akan dibentuk tim evaluasi. Nanti itu sekalian saja. Belum ada investigasi. Belum ada *deadline*. Pokoknya tim akan dibentuk. Evaluasi akan diperketat,” jelasnya.

Menhub menyatakan, Tim Audit Independen akan melebur dalam Tim Evaluasi. Tim Audit Independen merupakan tim yang bertugas mengevaluasi kinerja maskapai penerbangan, terutama dari aspek keselamatan. Tim itu dipimpin Irjen Dephub Budhi Muliawan Suyitno yang bekerja sejak tahun 2005.

Menurut Chappy Hakim, Presiden memiliki kepedulian begitu besar terhadap keselamatan penerbangan. “Saya hanya memberikan masukan-masukan tentang hal-hal yang merupakan hasil kajian di bidang kebidangpenerbangan. Lebih khusus lagi di bidang penerbangan, terutama menyangkut keselamatan penerbangan,” kata mantan KSAU itu.

Dia menilai, sistem keselamatan penerbangan nasional membutuhkan peningkatan teknologi. Namun itu tidak berarti apa yang dimiliki operator penerbangan di Indonesia saat ini sudah *out of date*. “Sudah cukup memadai. Permasalahannya adalah kemajuan teknologi di bidang penerbangan, di peralatan elektronik yang menyangkut dukungan penerbangan untuk keselamatan terbang, maju cepat sekali”

Korban sudah banyak berjatuhan. Sudah saatnya Presiden SBY melakukan langkah-langkah konkrit berupa peningkatan terhadap kelalaian dan penyimpangan yang banyak merugikan masyarakat. Rakyat menghendaki perubahan yang riil dan bukan hanya terbatas dalam wacana dan janji-janji belaka. ■ SP

Bencana Transportasi

Menguji Kebijakan Dephub

Kebijakan Departemen Perhubungan perlu diperbarui. Pengawasan terhadap keselamatan transportasi perlu diperketat.

Jatuhnya Pesawat Boeing 737-400 Adam Air jurusan Jakarta-Surabaya-Manado yang membawa 96 penumpang serta 6 orang awak pesawat di atas Sulawesi dan karamnya Kapal Motor Senopati Nusantara di perairan Mandalika, Jawa Timur, mengindikasikan minimnya perhatian terhadap upaya meningkatkan keselamatan para penumpang. Lemahnya pengawasan dan kontrol adalah faktor penting dari setiap kecelakaan yang terjadi. Direktorat Sertifikasi Kelaikan Udara (DSKU) dianggap pihak yang paling bertanggung jawab atas terjadinya berbagai kecelakaan pesawat udara karena tidak menjalankan fungsinya. Selain itu, dugaan lain, jatuhnya pesawat karena cuaca buruk. Perlu kerja keras lembaga terkait, dalam hal ini Departemen Perhubungan dengan lembaga lain yang menunjang keselamatan perjalanan transportasi, misalnya Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG).

Ada tiga faktor penyebab terjadinya kecelakaan yakni faktor teknis, faktor manusia (*human error*) dan faktor alam (cuaca). Umur suatu alat transportasi perlu juga dipertimbangkan. Dirjen Perhubungan Udara Dephub, M Iksan Tatang, menyatakan pesawat boleh terbang hingga usia 35 tahun. Asalkan pergerakannya (*cycle*) tidak boleh lebih dari 70 ribu *cycle*, ia membandingkan dengan negara lain yang bisa sampai 90 ribu *cycle*.

Sementara itu, sebagian besar armada kapal nasional tidak laik laut karena tidak memenuhi syarat teknis perkapalan. Selain itu, banyak kapal tidak memiliki peralatan keselamatan yang memadai dan tidak mengindahkan kesejahteraan anak buah kapal (ABK). Ini sangat membahayakan keselamatan penumpang, ABK dan barang yang diangkut.

Anehnya, kapal-kapal tersebut tetap mendapatkan SIB (Surat Izin Berlayar) dari syahbandar. Hal itu jelas melanggar ketentuan dalam konvensi International Maritime Organization (IMO) maupun International Labour Organization (ILO).

Dalam pengecekan awal Desember 2006 sebagai bagian aksi solidaritas pe-laut seluruh dunia yang tergabung dalam Federasi Serikat Pekerja Transpor Internasional, ditemukan kapal-kapal Indonesia yang tanpa register, dengan ABK yang tidak memiliki sertifikat internasional,



KNKTI diharapkan lebih berperan.

alat penyelamatan yang kadaluwarsa, bahkan tidak ada sama sekali.

ABK juga mesti menandatangani Perjanjian Kerja Laut (PKL). Kenyataannya banyak ABK yang tidak memiliki PKL yang biasanya dibuat rangkap lima. Tak heran jika upah mereka pun minim dan di bawah UMR. Ditemukan pula jabatan yang seharusnya tak ada, misalnya *cin-cu*. Yakni orang kepercayaan pemilik kapal yang mengatur semua masalah di kapal. Padahal berdasarkan hukum laut, yang bertanggung jawab di atas kapal adalah nakhoda.

Audit dan Pengawasan

Dari berbagai permasalahan di atas, tampaknya sudah saatnya dilakukan audit terhadap ABK, apakah sudah memiliki sertifikat internasional. Terhadap kapal, bagaimana sertifikasinya, tahun pembuatannya dan peralatannya. Yang tidak kalah adalah audit terhadap aparat Direktorat Jenderal Departemen Perhubungan. Mengapa kapal-kapal yang tidak laik laut bisa mendapat SIB dari syahbandar.

Syahbandar mestinya tidak hanya melihat dokumen kapal, melainkan harus memeriksa langsung kondisi kapal. Kenyataan di lapangan, uang pun bermain. Kapal bisa dinyatakan laik laut jika ok-

num-oknum terkait yang bertugas melakukan pemeriksaan disuap oleh pemilik kapal.

Sudah sepatutnya dicurigai ada penyalahgunaan wewenang syahbandar sehingga memberikan SIB pada kapal yang tak memenuhi syarat. Padahal, syahbandar seharusnya menjadi port state control yang memenuhi standar IMO.

Komite Nasional Keselamatan Transportasi Indonesia (KNKTI) harus mengambil suatu terobosan baru dalam membuat peraturan.

KNKTI menginventaris kembali setiap pesawat komersial yang ada di Tanah Air mengenai spesifikasi dari setiap pesawat untuk mengetahui tahun pembuatannya dan umur yang diperbolehkan untuk masa terbang. Karena semua *spare part* yang dipasangkan pada pesawat udara memiliki jam kerja yang telah ditentukan oleh industri pembuat kapal.

Misalnya kapan pesawat masuk hanggar kembali untuk dilakukan *service*, begitu juga dengan kapal layar, harus ditentukan juga kapan waktunya naik *dock*. Biasanya, pabrik pembuat kapal sudah menentukan secara berkala jadwal perawatannya dengan pengawasan yang ketat. Untuk itu, KNKTI diharapkan lebih berperan. ■ RH

Di antara media cetak yang terkecoh, termasuk harian sore *Suara Pembauran* edisi 2 Januari. Koran ini memberitakan, pesawat Boeing 737-400 milik maskapai penerbangan Adam Air yang hilang dalam penerbangan Surabaya-Manado, Senin (1/1), ditemukan jatuh di Desa Rangoan, Kecamatan Matangnga, Kabupaten Polewali Mandar (Polman), Sulawesi Barat. Di antara puing-puing pesawat ditemukan 12 penumpang selamat. Sedangkan 90 lainnya tewas.

SP menyebut sumber berita itu Bupati Polman, Ali Baal, disampaikan secara eksklusif kepadanya, Selasa (2/1). Sedang-



Informasi Palsu Sumber Resmi

kan Ali mengaku mendapatkan laporan itu dari warga yang mendengar ledakan besar disertai nyala api di sekitar perkebunan. Berita itu diteruskan oleh Ali kepada pihak kepolisian setempat.

Setelah menerima informasi tersebut, sang bupati mengaku bersama Gubernur Sulawesi Barat Anwar Adnan Saleh meninjau ke lokasi jatuhnya pesawat, Selasa pagi (2/1). Di sana, mereka melihat kondisi pesawat yang hancur, di sekitarnya ditemukan 90 jenazah. Penjelasan tentang jumlah korban yang sama juga disampaikan Menhub Hatta Rajasa kepada *SP*, pagi itu. Hatta mengatakan sampai saat ini (ketika memberi keterangan), baru dapat informasi 12 orang selamat.

Harian sore lainnya, *Sinar Harapan* (2/1) tidak mau kalah cepat. *SH* melaporkan, pesawat Adam Air yang hilang telah ditemukan oleh Tim SAR di Rangoan, Kecamatan Matangnga, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, Selasa (2/1), pukul 08.29 Wita.

SH berusaha mengkonfirmasi lagi ke tim SAR, diperoleh keterangan bahwa pada pukul 10.00 Wita, tim tersebut sudah menemukan 90 jenazah dari 102 penumpang serta awak pesawat. Sedangkan 12 penumpang yang semula diinfor-

Informasi, walaupun diperoleh dari sumber resmi pemerintah, tanpa konfirmasi di lapangan, tidak menjamin akuratnya suatu pemberitaan. Buktinya, berita bohong beredar hampir pada semua media massa, soal penemuan bangkai pesawat Adam Air (2/1).

masikan selamat, menurut SAR, masih dicari.

Mengutip sumber SAR, koran sore ini memberitakan bahwa bangkai pesawat dan jenazah ditemukan di lokasi oleh tim SAR yang memantau melalui udara dengan menggunakan pesawat Boeng 737-200, dan dibantu masyarakat setempat yang berjalan kaki menuju lokasi sejak Senin tengah malam.

Informasi tersebut menurut *SH* diperoleh dari Kepala Penerangan Lanud Hasanuddin Makassar, Kapten Mulyadi. Sedangkan Mulyadi sendiri mendapat informasi dari Gubernur Anwar Adnan Saleh. Sedangkan Ketua Komite Nasional Keamanan Transportasi (KNKT) Setyo Raharjo juga mengatakan kepada *SH* bahwa pihaknya menunggu temuan kotak hitam pesawat yang jatuh di kawasan pegunungan berketinggian 8.000 kaki itu.

Pesan Berantai

Setelah sekian hari, sumber

rangkain berita bohong itu pun mulai tersingkap. Majalah *Tempo* (8-14/1) mengungkapkan informasi palsu itu merupakan pesan berantai dari kepala desa sampai ke wakil presiden.

Kabarnya, Wapres Jusuf Kalla menyarankan agar berita itu disampaikan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Tentu Presiden juga sudah menerima berita pertama lewat Menhub Hatta Rajasa.

Tempo menjelaskan, Selasa pagi (2/1), pukul 07.30 Wita, Kapolres Polewali Mandar Ajun Kombes Polisi Syukria Gaos melaporkan kepada Bupati Polewali Mandar, Ali Baal bahwa pesawat Adam Air Boeing 737-400 yang hilang sehari sebelumnya telah ditemukan. Syukria datang ke rumah dinas bupati bertepatan dengan digelarnya pertemuan antara jajaran Pemda dan Menteri Koperasi dan UKM Suryadharma Ali. Acara penyambutan menteri sempat terhenti sesaat. Dengan bang-

ganya, Syukria menjelaskan bahwa pesawat tersebut jatuh di desa Rangoan, Polewali Mandar. Sebanyak 90 penumpang tewas dan 12 selamat. Tetapi Syukria mengaku kepada *Tempo*, informasi itu dia peroleh dari laporan Kepala Desa Rangoan kepada anak buahnya.

Setelah memperoleh informasi genting tersebut, bupati segera meneruskannya kepada Gubernur Anwar Adnan. Gubernur langsung mengundang konferensi pers setelah menerima informasi tersebut. Anwar juga melaporkan penemuan tersebut kepada Wapres Kalla, dan memerintahkan bupati untuk menyiapkan operasi evakuasi.

Tim evakuasi dan medis pun segera diberangkatkan ke Desa Rangoan. Para pejabat di kediaman bupati, termasuk Menteri Suryadharma dan Kapolwil Pare-Pare Kombes Genot Haryanto setuju pengerahan pasukan evakuasi. Setelah tim evakuasi gabungan sampai di lokasi, ternyata tidak ditemukan bangkai pesawat.

Setelah beredarnya informasi tersebut, Selasa petang, Pangdam VII Wirabuana Mayjen Arief Budi Sampurno menegaskan bahwa kabar penemuan pesawat bohong belaka. Gubernur, Danlanud Hasanuddin, dan Menhub segera meralat pernyataan mereka, sekaligus meminta maaf kepada keluarga korban. Gubernur Anwar meminta polisi mengusut sumber pertama kabar bohong tersebut.

Kapolres Syukria mengaku menerima laporan dari anak buahnya yang memperoleh informasi rinci tersebut dari Kepala Desa Rangoan, Muhammad Natsir. Namun Natsir menolak pernyataan Syukria seutuhnya. Natsir mengaku menerima laporan warganya, Abdul Waris (39) yang mendengar dentuman keras, seperti ledakan mesin, 1 Januari. Sedangkan anak buah Syukria yang menerima informasi tersebut, AKP Emir Les, mendadak hilang. ■ **MRS-SH**

Kemelut Beras Tak Berujung

Kali ini kenaikan harga beras juga diikuti geliat harga bahan-bahan pokok lainnya. Harga sembilan bahan pokok (Sembako), kalau sudah naik hampir mustahil turun kembali. Tekad untuk mencapai swasembada beras tahun ini bisa jadi hanyalah mengejar bayangan sendiri.

Kemelut harga beras, juga Sembako lainnya, terus menerpa masyarakat berpenghasilan rendah dan pas-pasan. Harga beras di pasar bebas saat ini tak lagi tergapai oleh kantong kelompok masyarakat miskin (KMM). Kalau asumsi PBB jadi patokan, KMM berpenghasilan USD 2 per hari telah menyentuh angka 110 juta jiwa, mendekati setengah jumlah penduduk Indonesia.

Nurhasanah, ibu rumah tangga, mengeluh kepada *Berita Indonesia* bahwa harga Sembako terus merambat naik. Ibu yang berjualan nasi goreng di kantin sekolah itu, mengeluh lantaran lonjakan harga beras, cabe merah dan tomat, menggerus keuntungannya yang sudah tipis. Harga beras bergerak naik antara Rp 200 sampai Rp 400 per kg. Cabe merah bertengger pada kisaran Rp 12.000 sampai Rp 13.000 per kg. Sedangkan harga tomat ukuran sedang, melonjak jadi Rp 1.000 per biji. Baginya amat sulit menaikkan harga jual nasi goreng per kotak, karena murid-murid sekolah tak akan mau membelinya. Apa boleh buat, dia bertahan dengan harga jual lama meskipun keuntungannya menipis.

Seorang ibu yang enggan disebut namanya, tak bisa menyembunyikan kekesalannya lantaran lonjakan harga Sembako sedangkan penghasilan suaminya tidak bertambah. Tanpa kenaikan harga pun keluarganya sudah mengetatkan semua pengeluaran. Dia harus berhemat ketat agar bisa tersisih ongkos buat anak-anaknya yang bersekolah.

Media Indonesia (10/1), surat kabar cukup berpengaruh, melaporkan tentang penurunan daya beli masyarakat akibat kenaikan harga Sembako. Koran milik baron media massa Suryo Paloh ini, mengambil sejumlah pasar di Kota Depok, Jawa Barat, sebagai rujukan. *MI* memantau kemerosotan daya beli di sejumlah pasar tradisional Kota Depok. Karena sepi pembeli, para pedagang Sembako menawarkan dagangan mereka kepada orang-orang yang lewat. Padahal sebelumnya calon pembeli datang sendiri. Koran ini memberi contoh, harga beras mutu sedang naik dari Rp 5.050 menjadi Rp 5.300 per kg.

Sementara itu, dalam edisi yang sama,

MI melaporkan operasi pasar (beras) yang dilancarkan Perum Bulog. Mengutip Menteri Perdagangan Mari Eka Pangestu, *MI* memberitakan bahwa pemerintah tetap menekan harga beras lewat pelaksanaan operasi pasar (OP) beras untuk keluarga miskin. OP ini dilakukan sehari setelah adanya laporan surat-surat kabar tentang kenaikan harga Sembako hampir di seluruh propinsi. Mari berdalih bahwa berkurangnya pasokan lantaran banyaknya hari libur—selain gangguan cuaca—telah mendongkrak harga Sembako, khususnya beras.

“Masalah distribusi merupakan kendala yang harus segera diatasi,” kata Mari. Karenanya, pemerintah terus melakukan OP sampai Maret untuk mengatasi gejolak harga beras.

Investor Daily (10/1) juga memberitakan pengakuan Mari bahwa harga beras beranjak naik sejak November sampai Desember 2006. “Intinya kamiantisipasi untuk distribusi dan stok termasukantisipasi bilamana ada gangguan cuaca,” kata Mari, sebagaimana dikutip oleh *Investor*. Alasan Mari kenaikan harga beras akibat berkurangnya jumlah pasokan dan distribusi yang terhambat.

Pemerintah melanjutkan OP untuk menstabilkan harga agar terjangkau masyarakat. Sekitar 50.000 ton beras tersedia setiap bulan untuk keperluan OP langsung kepada konsumen, dengan harga Rp 4.000 per kg. Sedangkan untuk operasi beras miskin (Raskin), disediakan 200.000 ton per bulan, seharga Rp 1.000 per kg.

Boleh jadi OP ini dilancarkan setelah harian sangat berpengaruh, *Kompas* (9/1) menurunkan laporan utama di halaman satu tentang lonjakan harga Sembako naik antara 18 sampai 40 persen. Para koresponden *Kompas* merekam gejolak harga di pasar-pasar tradisional di sebelas provinsi. Menurut koran milik pengusaha media cetak papan atas, Jacob Oetomo itu, masyarakat golongan menengah ke bawah merasakan kenaikan tersebut sangat menyakitkan, karena tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan mereka. Lonjakan harga terjadi pada beras, minyak goreng, daging sapi dan ayam, cabai, bawang merah-putih, kemiri dan tomat.

Lonjakan harga Sembako terjadi di



Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, DKI Jakarta, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Menurut *Kompas*, penyebab kenaikan harga bervariasi; antara lain melemahnya pasokan, cuaca buruk, dampak bencana alam, dan permainan harga oleh sejumlah pemasok.

“Kenaikan berangsur-angsur. Hampir setiap hari naik. Saya jadi bingung menjelaskan kepada pembeli,” kata Dedi Sumarna (55), pedagang beras di Pasar Belubur, Bandung Selatan (8/1), seperti dikutip *Kompas*. Dedi tidak senang dengan kenaikan ini karena lonjakan harga membuat omzet penjualannya menurun. Selain itu dia kerap dimarahi para pembeli.

Harga jual beras Pandan Wangi di Pasar Induk Caringin mencapai Rp 5.600 per kg, sebelumnya hanya Rp 4.500 per kg. Di banyak pasar tradisional lainnya di Bandung, kenaikan harga beras antara Rp 800 dan Rp 1.000 per kg. Di Pasar Induk Cipinang, Jakarta, harga beras kualitas baik, harga beras naik rata-rata 100 sampai 200 rupiah.

Di Solo kenaikan harga beras rata-rata Rp 600 per kg. Misalnya, beras menthik



wangi, naik dari Rp 4.600 menjadi Rp 5.200 per kg. Beras C4 super naik dari Rp 4.800 menjadi Rp 5.400 per kg. Kenaikan harga beras juga terjadi di Semarang, Yogyakarta, Ambon, Makassar, Jakarta dan Palembang.

Pada hari berikutnya (10/1), *Kompas* kembali menurunkan berita utama di halaman satu dengan ilustrasi foto yang mengesankan: seorang ibu yang mengumpulkan minyak goreng curah tetes demi tetes di sebuah sudut pasar Kebayoran Lama, Jakarta, untuk dijual sekadar membeli beras.

Kompas mengutip Menko Perekonomian Boediono yang menjelaskan bahwa pemerintah telah memutuskan dua langkah penting untuk menjaga kestabilan harga Sembako. *Pertama*, membuka keran impor beras, dan *kedua*, mengamankan distribusi Sembako.

Impor Beras

Pada edisi yang sama, *Kompas* menurunkan artikel: *Menyiasati Guncangan Perberasan*, tulisan Gatot Irianto, pengarang Analisis Sistem Hidrologi Program Pascasarjana IPB. Gatot mengajukan pertanyaan: Benarkah kenaikan harga beras terjadi

akibat *supply dan demand*?

Dia mengajukan pertanyaan ini, karena modus kenaikan harga beras selalu meng-kambinghitamkan rendahnya produksi padi dan kondisi iklim. Tahun 2006, terjadi dua kali impor beras, pertengahan Juni dan Desember. Ironisnya, impor 210.000 ton beras pertengahan Juni dilakukan juga, meskipun sedang panen raya. Modusnya, tulis Gatot, memanfaatkan isu kekeringan, persiapan Lebaran dan kenaikan harga gabah kering panen di lapangan di atas harga psikologis (Rp 2.400 per kg). Impor bulan Desember dengan alasan perayaan Natal dan Tahun Baru, sehingga harga psikologis gabah naik jadi Rp 3.015/kg.

Begitu cepat dan mudahnya spekulasi mempermainkan harga gabah atau beras di masyarakat karena selisih antara pasokan dan kebutuhan amat tipis. Pasar beras cenderung oligopolistik dan terjadi penimbunan. Gatot memberi saran kepada pemerintah agar melakukan upaya *all out* untuk meningkatkan produksi beras agar tidak selalu mengandalkan kebijakan impor beras dan menjadi bahan spekulasi para pedagang beras.

Menurut catatan *Berita Indonesia*, pemerintah telah memutuskan mengimpor 500.000 ton beras, dengan dalih untuk mencukupi stok pangan nasional sampai panen raya Maret 2007. Sedangkan Departemen Pertanian menyatakan berulang kali bahwa produksi beras cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional. Jadi di mana letak persoalannya? Mungkin Bulog yang tadinya menjadi badan penyangga stabilitas harga beras dan Sembako lainnya, sekarang beralih menjadi perusahaan umum yang juga harus cari untung untuk menutup pinjaman bank. Boleh jadi beras OP Bulog diborong oleh para pedagang beras, karena harga Rp 4.000 per kg tidak terjangkau oleh kantong rakyat miskin.

Tajuk *Kompas* (9/1) secara tajam menyindir lewat sederet kalimat pembuka: "Kalau saja perbaikan perikehidu-

pan rakyat diukur dari kondisi makro-ekonomi, maka kita sudah berpuas diri. Sayangnya tolok ukur kemajuannya bukanlah itu. Perbaikan perikehidupan rakyat dilihat dari berapa besar penurunan angka pengangguran. Dilihat dari seberapa besar peningkatan daya beli yang bisa mendorong bergeraknya sektor produksi sehingga angka kemiskinan ikut turun."

Menurut harian yang beredar luas ini, sepanjang angka kemiskinan tidak pernah berkurang, malah bertambah, maka segala kemajuan makro-ekonomi tidak memberi manfaat apa pun. Namun harian ini tidak menafikan bahwa sebuah negara membutuhkan ketangguhan makro-ekonomi agar memiliki posisi tawar terhadap bangsa-bangsa lain.

Bisnis Indonesia (9/1) mencatat janji Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang menetapkan tahun 2007 sebagai era swasembada beras, dengan menambah produksi beras sampai 2 juta ton. Dalam Rakor terbatas di Departemen Pertanian yang dipimpin oleh Presiden Yudhoyono, pemerintah bertekad meningkatkan produksi beras nasional dengan menambah anggaran pertanian Rp 6,2 triliun menjadi Rp 8,7 triliun.

Tekad ini menjadi ironi karena menurut laporan koran sore, *Suara Pembaruan* (6/1), pemerintah Vietnam, lewat Vina Food II, setuju mengeksplor beras ke Indonesia melalui mekanisme antar-pemerintah sebanyak 250.000 ton. Kesepakatan baru tersebut setengah dari seluruh komitmen impor sebanyak 500.000 ton yang dijadwalkan tiba di Indonesia secara bertahap, mulai 15 Januari sampai akhir Februari 2007. Sedangkan dengan Thailand, Indonesia menjalin kesepakatan pembelian beras satu juta ton.

Juga menjadi semakin jelas setelah Menko Perekonomian Boediono menegaskan bahwa pemerintah telah memutuskan dua langkah penting untuk menjaga stabilitas harga Sembako. *Pertama*, membuka keran impor beras, dan *kedua*, mengamankan distribusi Sembako. ■ **SH**

Lonjakan Harga Sembako di Pasar Tradisional Jakarta

Gula pasir	Rp 6.200/kg	menjadi	Rp 7.000/kg
Minyak goreng curah	Rp 6.000/kg		Rp 7.000/kg
Gula merah	Rp 62.000/dus		Rp 67.000/dus
Tepung terigu	Rp 95.000/kg		Rp 99.000/kg
Kacang tanah	Rp 9.500/kg		Rp 10.000/kg
Brokoli	Rp 10.000/kg		Rp 18.000/kg
Paprika hijau	Rp 18.000/kg		Rp 28.000/kg
Paprika merah	Rp 30.000/kg		Rp 40.000/kg
Kentang ukuran sedang	Rp 3.500/kg		Rp 7.000/kg
Kelapa	Rp 2.500/btr		Rp 4.000/btr

Sumber: Kompas

PP Pemboros Uang Rakyat



foto: repro republik

Mendagri M. Maa'ruf dan Menkeu Sri Mulyani menyatakan akan membuat Permendagri dan rambu-rambu dalam menerapkan PP37/2006.

Peraturan Pemerintah Nomor 37/2006 mengubah pendapatan anggota DPRD secara fantastis. Melebihi pendapatan Gubernur, Bupati, dan Guru Besar. Namun ada yang menganggap kurang. Sementara rakyat masih menderita.

Kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat masih terpuruk. Kaum pekerja di daerah pun terpaksa harus menerima upah berdasarkan ketentuan upah minimum di tingkat provinsi, kabupaten maupun kota yang berkisar di bawah Rp 1 juta per bulan. Namun mereka yang menamakan dirinya wakil rakyat di daerah, baik di DPRD Provinsi, Kabupaten maupun Kota, justru tersenyum lega.

Pasalnya, Peraturan Pemerintah (PP) No. 37 Tahun 2006 yang ditandatangani Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tanggal 14 November 2006 lalu, semakin menebalkan pundi-pundi mereka. Apalagi pemberian dana itu berlaku surut sejak 1 Januari 2006, sehingga otomatis mereka memperoleh rapel.

DPRD DKI Jakarta misalnya. Tiap anggota memperoleh tunjangan konsultasi sebesar Rp 7,5 juta per bulan. Dengan tambahan tunjangan ini, pendapatan minimal anggota dewan menjadi Rp 24,5 juta per bulan. Penghasilan Ketua Dewan jelas lebih besar dari itu. Karena mendapat tambahan tunjangan operasional.

Kewajiban membayar rapel ini bakal menambah beban APBD DKI Jakarta 2007 sebesar Rp 13,5 miliar. Untuk

membayar tunjangan tahun 2006 dan 2007.

Kendati begitu, Ketua Komisi A DPRD DKI Jakarta Achmad Suaidy (F-PPP) – seperti diberitakan *Kompas* (9/1) – menyatakan, tunjangan bagi anggota DPRD itu masih belum mencukupi kebutuhan. Menurutnya, pendapatan yang dinilai pantas bagi anggota DPRD sekitar Rp 50 juta per bulan. Pendapatan sebesar itu diperlukan karena biaya sosial yang harus dikeluarkan anggota DPRD untuk menjaga loyalitas konstituen sangat besar.

“Tunjangan konsultasi juga untuk biaya sosial, seperti membantu kader partai yang sakit, memberi bantuan keuangan bagi pendukung yang membutuhkan dan semacamnya,” kilahnya.

Soal tunjangan yang membebani APBD itu, Gubernur Sutiyoso tetap mau merealisasikan karena sudah diatur dalam PP. Barangkali dengan harapan pihak legislatif tidak lagi *ceriwis* atas setiap usulan eksekutif. Sebab pengalaman menunjukkan berbagai program pemerintah bisa terhambat jika hubungan kedua pihak tidak harmonis.

“Namun setelah tunjangan dinaikkan, DPRD diharapkan tidak menghambat lagi proyek-proyek besar bagi rakyat, seperti

busway, monorel dan Banjir Kanal Timur,” ujar Sutiyoso seperti dikutip *Kompas*.

Kalau Pemda DKI Jakarta mampu merealisasikan PP itu, tidak begitu dengan sejumlah daerah. Bahkan ada daerah di Sulawesi Selatan yang pendapatan asli daerahnya (PAD) minus setelah membayar DPRD. “PP ini hanya akan mengakibatkan pendapatan asli daerah terkurus dan anggaran untuk pendidikan, kesehatan dan kepentingan publik lainnya terabaikan,” ujar Koordinator Advokasi Kelompok Perjuangan Kesetaraan Perempuan Sulawesi tengah, Evy Susanti.

Kritik juga dilontarkan Pakar Hukum Tata Negara dari Universitas Gajah Mada (UGM), Denny Indrayana. Dia mendesak Presiden SBY merevisi PP tersebut. Denny yang Ketua Pusat Kajian Antikorupsi (Pukat) UGM mengungkapkan, di seluruh Indonesia ada 15 ribu anggota DPRD. Jika setiap anggota mendapat Rp 80 juta, daerah harus mengeluarkan Rp 1,2 triliun untuk rapel tunjangan anggota DPRD.

Menurut Denny, PP 37/2006 ini telah mengubah pendapatan DPRD secara fantastis. Bahkan melebihi pendapatan pejabat tinggi negara. *Take home pay* Ketua DPRD provinsi menjadi Rp 36,269 juta. Padahal Ketua Mahkamah Agung hanya Rp 34,390 juta. Sementara Gubernur hanya mendapat Rp 8,4 juta, bupati Rp 5,8 juta, Guru Besar golongan IV/e dengan masa kerja 32 tahun hanya mendapat Rp 6,3 juta.

Ketua Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra) Arif Nur Alam menyatakan, tambahan tunjangan itu tidak layak diberikan kepada anggota DPRD karena kinerjanya yang masih rendah. “DPRD seharusnya memperjuangkan hak ekonomi dan sosial budaya rakyat, bukan memperbesar pendapatan sendiri,” tegasnya. Fitra dan beberapa LSM lainnya akan mengajukan *judicial review* atas PP itu.

Mungkin menyadari banyaknya kritik dan keberatan dari sejumlah Pemda, Presiden SBY akhirnya memerintahkan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Keuangan meneliti pola pembiayaan maksimal Pemerintah Daerah untuk DPRD. “Pembiayaan DPRD harus didasarkan pada kemampuan keuangan daerah masing-masing,” ujar Jurubicara Presiden Andi Malarangeng.

Secara terpisah Mendagri M. Maa'ruf mengatakan pemerintah akan mengatur ulang dalam bentuk pembuatan pedoman pelaksanaan yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri). Sementara Menteri Keuangan Sri Mulyani berjanji akan memberikan rambu-rambu atau kriteria kepada Pemda dalam menerapkan PP 37/2006 tersebut. ■ SP

Pencopotan Zaenal Ma'arif sebagai wakil ketua dan anggota DPR oleh DPP PBR berimbas di kalangan DPR. Wacana kocok ulang kembali mengemuka. Ada pihak lain yang tergusur jika itu dilakukan.

Poligami yang dilakukan Zaenal Ma'arif, dengan menikahi Yeni Natalia Lodewijk, janda beranak tiga, di bulan Desember 2006 lalu menjadi pemicu konflik internal di tubuh Partai Bintang Reformasi (PBR). Momentum itu menjadi alasan pengurus DPP PBR menariknya dari kursi wakil ketua DPR.

Keputusan itu ditetapkan melalui rapat pleno DPP PBR di Jakarta, Kamis (28/12) yang dipimpin Ketua Umum Bursah Zarnubi. Dihadiri, Ketua Ade Daud Nasution dan Sekjen Rusman Ali. Kinerja Zaenal dianggap buruk selama menjabat wakil ketua DPR.

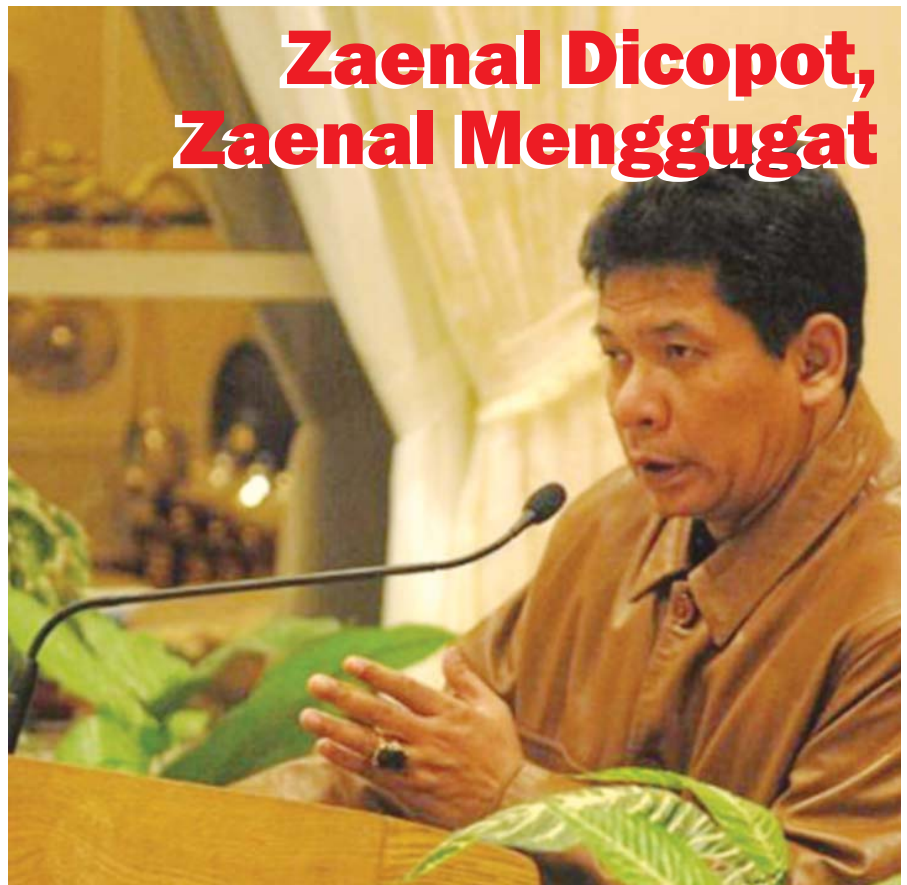
Menurut Rusman, ada sejumlah alasan menarik Zaenal sebagai wakil ketua DPR. Diantaranya, yang bersangkutan jarang berkoordinasi dengan DPP dan tidak memperhatikan kepentingan partai. Di kala reses jarang mengunjungi daerah pemilihannya di Sumut untuk menyerap aspirasi konstituen. Selain itu, keberpihakan partai melindungi hak-hak perempuan sehingga PBR tidak menganjurkan anggota partai berpoligami. Apalagi hal itu dilakukan secara demonstratif.

Zaenal yang merasa poligami merupakan masalah pribadi, tak menggubris keputusan itu. Dia mengecam tindakan pencopotannya sebagai tidak sah dan bertentangan dengan AD/ART partai. Zaenal kemudian membentuk partai tandingan dengan merangkul putra *Da'i Sejuta Umat* Zainuddin MZ dalam kepengurusannya (*Investor Daily* 11/1).

Sebelumnya, Zaenal juga mengajukan gugatan ke PN Jakarta Selatan. Menurut tim pembela Zaenal Ma'arif, Fahmi H Bachmid, gugatan diajukan Zaenal selaku pribadi. Gugatan ditujukan kepada Bursah Zarnubi (Ketua Umum DPP PBR), Rusman HM Ali (Sekjen) dan Yusuf Lakaseng (Wasekjen).

Kubu Bursah tampaknya juga tidak mau kehilangan pamor. Dalam rapat kilat yang dilakukan di Kantor DPP PBR di bilangan Tebet, Jakarta Selatan, Senin (8/1) lalu, Bursah dkk memperkuat sanksi dengan mencopot (*recall*) Zaenal sebagai anggota dewan.

Dasar alasannya pun bertambah. Selain dinilai melanggar disiplin partai, Zaenal dianggap membangkang lewat rencana-



Zaenal Dicopot, Zaenal Menggugat

nya mengambil alih PBR, menggugat ke pengadilan dan menolak hadir saat akan diklarifikasi. "Langkah lunak DPP PBR dengan menarik dari jabatan wakil ketua DPR tidak diterima Zaenal secara legowo. Mau tidak mau pilihannya adalah menarik Zenal dari DPR," ujar Bursah memberi alasan.

Kendati begitu, Bursah mengaku keputusan *recall* tersebut sebenarnya keputusan spekulatif yang tidak perlu terjadi. "Ini keputusan nekat, karena dia (Zaenal) menguji keberanian saya. Sekarang saya buktikan," katanya seperti ditulis *Indo Pos* (10/1).

Namun begitu, Bursah masih membuka peluang bagi terbukanya pintu pengampunan. Syaratnya, Zaenal bersedia minta maaf kepada DPP PBR dan mencabut gugatannya di PN Jakarta Selatan.

Persetujuan di kalangan intern PBR ini pun berimbas di lingkungan pimpinan DPR. Ketua DPR Agung Laksono menyatakan, penarikan Zaenal dari pimpinan DPR sulit diimplementasikan. Karena pengangkatannya sebagai wakil ketua bukan keputusan partai (PBR) melainkan keputusan Dewan.

Agung bahkan mengingatkan bahwa penarikan Zaenal akan membuka peluang kocok ulang pimpinan DPR dengan menggunakan asas proporsional. Yakni berdasarkan urutan peraih kursi terbanyak di DPR. Itu berarti ada pihak lain yang kini

menduduki jabatan salah satu wakil ketua DPR (Muhaimin Iskandar dari PKB) akan ikut tergusur.

"Kalau dilakukan penggantian, penggantian akan ditentukan berdasarkan asas proporsional. Yang jelas, kalau proporsional, ketuanya tetap dari Partai Golkar, wakilnya dari PDIP, PPP, PD dan PAN," ujar Agung.

Wacana kocok ulang ini sempat bergulir di kalangan fraksi-fraksi di DPR. Sejumlah partai yang merasa berhak, mendesak dilakukan kocok ulang di kalangan pimpinan Dewan, menyusul mencairnya koalisi kebangsaan dan koalisi kerakyatan.

Seperti diketahui, PBR yang hanya punya 14 kursi di DPR mendapat jatah pimpinan dewan karena bergabung dalam Koalisi Kebangsaan. Ketika pemilihan pimpinan dewan, koalisi itu mengajukan Agung Laksono (PG), Soetardjo Soerjoguritno (PDIP), Muhaimin Iskandar (PKB), dan Zaenal Ma'arif (PBR).

Pimpinan DPR pun mendapat kerja tambahan membahas persoalan ini. Setelah sempat dua kali ditunda, rapat pun digelar Selasa (9/1) lalu. Hasilnya, pimpinan DPR sepakat mencari pendapat hukum (*legal opinion*) berdasarkan UU Susduk serta Tatib DPR untuk menuntaskan kasus tersebut. Hasilnya nanti masih akan dibahas dalam rapat pimpinan Dewan pada akhir bulan ini. ■ SP

Negeri Seribu Satu Bencana

Bencana alam dan musibah silih berganti menyerang negeri ini sejak tahun 2004. Dari tsunami di Aceh dan Nias, gempa di Yogyakarta, letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir, lumpur panas dan kecelakaan transportasi. Tahun 2006 ditutup dengan bencana banjir dan kecelakaan KM Senopati Nusantara. Sedangkan tahun 2007 dibuka dengan kecelakaan pesawat Adam Air dan bencana tanah longsor di Sumatera Barat.

Berbagai media cetak menyorot bencana ini di dalam tajuk rencana mereka. *Kompas* (6/1) menurunkan tajuk berjudul: *Percobaan dan Penderitaan*. Koran sangat berpengaruh ini mengartikan bencana dan musibah sebagai cobaan, mengaitkannya dengan kepedulian manusia dan kesetiakawanan.

Setia kawan disertai penyerahan diri dinyatakan dalam doa dan ibadah khushyuk seperti yang dilakukan para nabi LP Bogor untuk para korban musibah KM Senopati dan pesawat Adam Air. Manusia yang bijak, tulis *Kompas*, mengambil pelajaran dari musibah dan bencana, memperkuat iman masing-masing, sekaligus mengamalkannya dalam kesetiakawanan kemanusiaan.

Kompas kembali mengulasnya dalam tajuk (10/1). Yang disorot pengetahuan elemen ter dan aktual perihal negeri ini terkait dengan ekologi dan lingkungan hidup. Sebab ekologi bukan lagi terbatas pada tugas pemerintah dan LSM, tapi harus juga dipahami oleh masyarakat sejak anak-anak.

Soal musibah yang dialami pesawat Adam Air, *Kompas* dalam tajuk (4/1), memberi beberapa catatan khusus. Karena musibah itu murni berkaitan dengan masalah teknis, maka cara penyelesaiannya harus dengan pendekatan teknis. *Kompas* mengingatkan, urusannya jangan dibawa ke mana-mana, apalagi sampai

Jika bencana diartikan sebagai cobaan atau ujian Sang Khalik, kapankah negeri ini dinyatakan lulus?



menjadi urusan politik. Kalau itu yang terjadi, akar persoalan tidak pernah bisa diketahui bersama.

Sedangkan tajuk *Kompas* (29/12), menyorot bencana dikaitkan dengan kebersamaan berbangsa. Bencana beruntun yang menimpa negeri ini belum juga membuat kita bangkit bersama. Kita memberi reaksi tapi nyaris tidak membangkitkan hasrat kebangkitan bersama. Akibatnya, Indonesia semakin ditinggalkan negara-negara tetangga dan sekawasan.

Harian sore *Sinar Harapan* di dalam tajuknya (3/1), khusus menyoroti kecelakaan transportasi penerbangan. Dalam kecelakaan penerbangan, pilot kerap jadi kambing hitam, sedangkan pembuat pesawat dan maskapai penerbangan jarang disalahkan. Soalnya, hasil pemeriksaan kecelakaan tak pernah diumumkan kepada publik. Karena itu, SH mengingatkan Departemen Perhubungan sebagai regulator agar menegakkan dan mengawasi pelaksanaan peraturan secara konsisten.

Koran sore lainnya, *Suara*

Pembaruan sengaja menurunkan tajuk tentang informasi palsu yang diperolehnya dari sumber resmi. "Peristiwa itu sangat disesalkan," tulis *SP*. Hal itu menunjukkan betapa pemerintah memiliki kelemahan yang sangat mendasar dalam hal pengelolaan informasi di segala bidang. Begitu juga penanganan informasi dalam kondisi darurat, seperti bencana alam atau kecelakaan transportasi di lokasi yang sulit. Penyebaran informasi seharusnya dilakukan dengan sangat hati-hati. Informasi yang akurat akan mendukung upaya pencarian dan evakuasi korban. Bisa juga menjadi bahan evaluasi guna mengantisipasi agar kecelakaan serupa tak terulang.

Dua pekan terakhir 2006, tajuk *SP* (20/12) menyoroti pemulihan kehidupan para korban bencana. Koran ini menyesalkan adanya perilaku dan mental korupsi di tengah penderitaan sesama, lemahnya pengawasan, dan birokrasi yang ambruk menghantui penyaluran bantuan untuk para korban. Penanganan dampak gempa dan tsunami di

Aceh dan Nias, sarat dengan persoalan yang belum juga selesai. Juga pemulihan korban gempa bumi di Yogyakarta dan Jawa Tengah belum tuntas.

Sedangkan harian *Indo Pos* dalam tajuk (18 dan 28/12) mengupas masalah bencana yang timbul karena ulah manusia. Khusus bencana banjir dan tanah longsor, menurut *IP*, merupakan cermin buruknya penegakan hukum lingkungan dan regulasi kelestarian alam. Penyebab kedua bencana tersebut, seperti pengundulan hutan, harus ditangani secara serius. Misalnya, sanksi keras untuk perusak sumber daya alam dan pelanggar UU Lingkungan Hidup.

Pemerintah perlu memiliki dua agenda besar di bidang pemeliharaan dan pelestarian lingkungan. *Pertama*, segera menyelamatkan ekologi dan lingkungan hidup yang tersisa dengan segala cara, secepat tenaga, dan semua upaya. *Kedua*, tindakan keras untuk penegakan hukum lingkungan. Dan regulasi tentang hutan lindung harus terprogram dengan jelas, benar, terarah dan terencana.

Koran bisnis *Investor Daily* dalam tajuk (6-7/1) menyorot sikap setengah hati pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah. Tragedi banjir dan tanah longsor menjadi langganan setiap tahun. Kecelakaan transportasi merupakan pemutar ulang kejadian sebelumnya. Itu semua terjadi karena pemerintah bertindak setengah-setengah dalam mengatasi masalah, tidak tuntas, tidak komprehensif dan tidak menyentuh akar masalah.

Pihak-pihak terkait, menurut *Investor*, sering terjebak dan hanya berputar-putar pada masalah, bukan pada solusi. Akibatnya, kejadian serupa terus terulang. Bisa jadi bangsa ini dicap sebagai bangsa sembrono yang tidak pernah belajar dan mengambil hikmah dari kasus-kasus yang sudah dialami. ■ MS



Ternyata Adam Tidak Ditelan Bumi

Topik-topik, seperti kecelakaan pesawat Adam Air, transaksi helikopter Mi-2 yang penuh teka-teki serta peluang bisnis dan investasi di tahun 2007, menarik perhatian sejumlah majalah nasional sehingga menempatkannya sebagai laporan utama.

Majalah *Tempo* (edisi 8-14/1) dengan judul sampul: *Mayday.. Mayday..* menyoroti hilangnya pesawat Boeing 737-400 milik Adam Air, dengan nomor penerbangan KI 574 dari Bandara Juanda Surabaya menuju Manado, 1 Januari. Dalam laporannya, *Tempo* memaparkan beberapa skenario penyebab hilangnya pesawat tersebut, dari keterbatasan peralatan, kekeliruan manusia sampai masalah cuaca buruk.

Menempatkan cuaca buruk sebagai "tersangka" pertama pada kasus hilangnya pesawat yang dipiloti Refri Agustian Widodo itu, antara lain datang dari analisis BMG Bandara Juanda Surabaya, Joko Sulistyono. Menurut Joko, jalur penerbangan yang akan dilewati Adam Air memang berawan, terutama munculnya awan *cumulonimbus* yang mengandung butir-butir es, kelembaban rendah dan angin tak stabil disertai petir.

Dugaan itu dibantah sejumlah pengamat penerbangan, seperti Dudi Sudibyo yang merasa yakin cuaca saat itu tidak terlalu buruk. Saat itu, cuaca yang direkam pada ketinggian 10.000 kaki, memang ada hujan tapi kecil, jarak pandang masih 5,7 km dan kecepatan angin 8 km/jam. Mestinya, pada ketinggian 35.000 kaki, kondisi pesawat Adam Air aman sebab cuaca lebih terang benderang.

Di luar faktor cuaca, ada pula yang menduga pesawat meledak di udara, seperti diungkapkan seorang ahli penerbangan dari ITB, Hisar M Pasaribu. Menurut Hisar, jika pesawat menukik tajam dari ketinggian 35.000 ke 8.000 kaki melebihi 20 persen kecepatan jelajahnya, pesawat bisa meledak. Namun dia menggambarkan analisisnya masih sebatas dugaan.

Dugaan lain kerusakan pada sistem penentu posisi di kokpit. Ini didasarkan pada pertanyaan pilot soal posisi pesawat kepada pemandu Bandara Hasanuddin, padahal bisa dibaca lewat sistem penentu posisi di kokpit. Laporan utama *Tempo* turun lima hari sebelum ditemukannya ekor pesawat Adam Air di perairan Pantai Barro, Sulawesi Selatan.

Laporan sampul *Gatra* (11-17/1) juga menyoroti hilangnya pesawat tersebut, sayangnya hanya sehari sebelum ekor Adam Air diketemukan oleh M. Bakrie, nelayan Desa Bojo II, Barro. *Gatra* menulis, walaupun pencarian memakan waktu lama, aparat dan keluarga para korban tetap optimis. Seperti keyakinan Samuel yang empat orang keluarganya ikut raib bersama pesawat naas itu. "Pesawat itu tidak mungkin hilang ditelan bumi," kata Samuel seperti dikutip *Gatra*. Kebenaran ucapan Samuel masih perlu dibuktikan oleh tim SAR.

Soal kecelakaan penerbangan di Indonesia yang berulang-ulang, pakar penerbangan Kapten Pilot Sri Subekti menyarankan agar Departemen Perhubungan melakukan inspeksi dan audit terhadap semua maskapai penerbangan domestik.

Lain halnya dengan majalah bisnis dan ekonomi, *Trust* (8-14/1), yang menyoroti pembelian helikopter Mi-2 dari Rusia. Menurut majalah ini, banyak keanehan dalam transaksi jual-beli helikopter tersebut. Persoalannya diawali dari kontrak belanja helikopter angkutan ringan yang ditandatangani tanggal 17 Desember 2002. Ketika itu, PT Cerianaga Pertiwi bertindak sebagai agen (broker) dari perusahaan Rostov Mil PLC. Sedangkan kreditornya, perusahaan *leasing* Harmony Capital Sdn Bhd dari Malaysia.

Dalam proses selanjutnya, Harmony mengundurkan diri tanpa alasan jelas. Padahal Departemen Pertahanan RI sudah membuka LC, dan membayar uang muka 15% atau senilai US\$ 1.676,400 kepada Cerianaga. Karena kreditor mundur, agen pun limbung. Dalam situasi seperti itu, Cerianaga pun menghilang. Memang dua pesawat sudah didatangkan. Tapi ditaksir harga dua pesawat itu hanya 1,112 juta dolar AS, masih ada selisih 558.000 dolar AS, sekarang raib entah ke mana.

Kemudian Dephan menunjuk PT Austamindo sebagai kreditor pengganti Harmony. Lagi-lagi pemerintah tertipu. Rupanya kontrak bisnis TNI dan Rusia tidak dijembatani oleh orang yang benar. Kemudian PT Novanindra milik Soeryo Goeritno ditunjuk melanjutkan proyek tersebut. Ini pun kembali mengalami kendala, karena Dephan dan Depkeu tidak mencapai kata sepakat seputar pengadaan alat militer tersebut.

Majalah bisnis lainnya, *SWA* (4-17/1) menyorot peluang bisnis dan investasi di tahun 2007 yang dinilainya mengandung harapan. Meski ditekan berbagai masalah, perekonomian Indonesia diyakini tetap bisa tumbuh lumayan dan membaik. Namun *SWA* juga melaporkannya, sebagian pelaku bisnis yang merasakan adanya sejumlah persoalan yang bisa mengganggu bisnis mereka. Karenanya, mereka menanggapi secara cermat tanda-tanda perbaikan ekonomi tersebut.

SWA, mengutip pakar manajemen, menyarankan kepada para pelaku bisnis agar memperbaiki manajemen untuk memenangkan persaingan usaha di tahun 2007. Dalam hal pemasaran, majalah ini mengemukakan bahwa yang lebih banyak dicari adalah pendekatan yang sederhana, fokus dan original. Sedangkan di bidang investasi, *SWA* memperkirakan membaiknya investasi pribadi sejalan dengan perbaikan kondisi ekonomi.

Majalah ini merujuk pada kebangkitan ekonomi China dan India yang membangkitkan keandalan infrastruktur sebagai kunci sukses ekonomi bangsa. ■ MS

Wapres M Jusuf Kalla

Negarawan yang

Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla, seorang negarawan yang religius. Karir politik pengusaha sukses ini semakin berkibar dalam era reformasi. Dia seorang tokoh yang dinilai 'bersih' dan dapat diterima semua golongan. Dialah tokoh utama perdamaian Malino (Poso) dan Aceh. Tokoh yang berpenampilan bersahaja dan berjiwa kebangsaan ini seorang negarawan yang meletakkan kepentingan negara dan bangsanya di atas kepentingan lainnya.

Oleh Ch Robin Simanullang
Pemred Tokoh Indonesia

Anak bangsa kelahiran Watampone, Bone, 15 Mei 1942 yang dibesarkan dalam keluarga nahdliyin dan menikah dengan puteri yang dibesarkan dalam keluarga Muhammadiyah, ini seorang kader Golkar yang kemudian terpilih menjadi Ketua Umum Partai Golkar. Selama menjabat Menko Kesra dia melaksanakan tugas dengan baik. Pada masa pemerintahan Gus Dur, ia dipercaya memimpin Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Kendati hanya enam bulan. Ia dipecat dengan alasan yang tidak jelas. Dalam buku berjudul "Enam Bulan Jadi Menteri" ia kemudian menguraikan pengalamannya. Buku ini menurut pengantar penyusunnya, S. Sinansari Ecip, tidak hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai pertanggungjawaban seorang pejabat tinggi kepada masyarakat.

Setelah menonjol dalam pelaksanaan tugas sebagai Menko Kesra, dia mengikuti Konvensi Calon Presiden Partai Golkar. JK panggilan akrabnya dalam dunia politik, meraih dukungan yang signifikan. Namun, dia kemudian memilih berpasangan dengan Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Calon

Wakil Presiden. Pilihan itu membuat para pendukungnya sempat sulit memahami. Tetapi Jusuf Kalla, sebagai pengusaha berpengalaman, mempunyai kelebihan menganalisa dukungan politik yang paling realistis untuk memperoleh kemenangan.

Terbukti, dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden secara langsung oleh rakyat pertama kali, ditinggalkan Capres-Cawapres Susilo Bambang Yudhoyono - Muhammad Jusuf Kalla (SBY-JK) yang dinilai berbagai pihak punya keunggulan dan dapat saling melengkapi untuk memimpin bangsa ini melakukan perubahan menuju Indonesia yang aman, adil dan sejahtera, berhasil meraih suara lebih 60 persen.

Banyak pihak melihat, posisi Jusuf Kalla sebagai Cawapres menjadi faktor penting untuk mendulang suara bagi kemenangan pasangan ini dalam Pemilu Presiden putaran kedua, melengkapi popularitas Susilo BY yang telah terbukti mencapai puncak pada Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden putaran pertama. Tokoh Indonesia dalam Edisi 14 menempatkan Jusuf Kalla sebagai Tokoh Utama dengan judul utama: Jusuf Kalla Pendulang Suara Putaran Kedua.

Dua tahun pemerintahan SBY-JK, sangat terasa bagaimana Jusuf Kalla sangat berperan mengatasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi bangsa ini. Satu di antaranya yang paling menonjol adalah dicapainya perdamaian di Nanggroe Aceh Darussalam. Dia juga arsitek pemulihan ekonomi yang secara makro saat ini sudah jauh lebih membaik. Dia juga memimpin penanggulangan bencana sebagai Ketua Badan Koordinasi Nasional. Pendeknya, di mana ada masalah dan krisis di situ ada Jusuf Kalla untuk memberi solusi. Sehingga kadang kala dia dikira banyak orang sering mendahului kewenangan presiden. Dia memang Wakil Presiden yang fenomenal, yang bukan sekadar ban



Wapres dan Ibu Mufidah Jusuf Kalla

ng Religijs



Wapres HM Jusuf Kalla berpelukan dengan Syaykh Abdussalam Panji Gumilang

serap, atau pejabat gunting pita. Melainkan Wapres yang secara cekatan memberi solusi.

Mungkin, sebagaimana ditulis Tokoh Indonesia dan TEMPO, Muhammad Jusuf Kalla ini dilahirkan untuk bergelut dengan krisis. Sebab ketika masih berusia 25 tahun, putera Bone ini sudah harus memegang kendali bisnis ayahnya yang sedang menurun. Dan dia berhasil. Tangan dinginnya mampu menyingkirkan berbagai kesulitan dan menyelamatkan bisnis keluarganya. Lalu, pada usia berkepala enam, tangannya masih bertuah mengantarkan perdamaian di Poso, Ambon dan Aceh.

Dengan merendah, dia mengatakan, upayanya dalam perjanjian Malino adalah bahagian dari tugas sebagai seorang menteri, mengatasi masalah konflik dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Begitu juga ketika berperan dalam proses perdamaian di Aceh. Dia melihat konflik dan perselisihan akan menyebabkan kemiskinan, baik dalam bentuk materi ataupun nonmateri. Sehingga, kepada mereka yang bertikai, harus diberikan kesadaran untuk menghentikan konflik dengan cara damai bukan melalui perang.

"Karena mereka yang berselisih ini memandang dari sudut agama, jadi kita memberikan kesadaran dari sisi agama juga. Karena semua agama, menurut saya, melarang membunuh tanpa alasan yang jelas," ujar Ketua IKA-UNHAS (Ikatan Keluarga Alumni Universitas Hasanuddin) ini. Dia yakin bahwa konflik di Maluku bukanlah konflik agama, tapi awalnya dipicu oleh persoalan ekonomi.

Lalu dia berupaya secara ikhlas memberikan pengertian baik itu kepada orang Islam maupun Kristen, bahwa apa yang mereka lakukan sebenarnya semakin membawa mereka masuk neraka. "Saya katakan demikian dengan nada yang keras bagi kedua kelompok," kata nahdliyin yang pernah menjabat Ketua Harian Yayasan Islamic Center Al-Markaz ini.

Memang, dalam menangani konflik Poso dan Ambon, dia berani memperlakukan kedua belah pihak. Dia tidak hanya memuji dan membujuk mereka yang bertikai. Bahkan, "saya marah kepada keduabelah pihak itu," katanya tulus.

Dia memang seorang tokoh yang cukup berpengaruh terutama di Kawasan Indonesia Timur. Dia sangat peduli atas percepatan pembangunan Indonesia, tak terkecuali di kawasan timur itu. Hal itu tercermin dalam bukunya berjudul: "Mari ke Timur!" (Penerbit PT Toko Gunung Agung,

Dari kecil dia memang sudah diasuh orang tuanya untuk hidup sesuai ajaran agama Islam yang dianutnya, jujur dan menghargai orang lain. “Prinsip yang ditanamkan oleh orangtua saya sebenarnya sangat sederhana, yaitu menjadi orang yang taat beragama, bekerja sebaik-baiknya (bekerja keras), jujur dan menghormati orang lain. Salah satu dari sikap jujur itu adalah tidak menjadi orang yang melupakan janji atau mencederai janji,” katanya.



Wapres Jusuf Kalla bersama Syaykh Al-Zaytun dan Rektor UIN Jakarta, Komaruddin Hidayat

Jakarta, 2000). Buku itu berisi pemikiran-pemikirannya tentang Indonesia Timur. Namun, bukan berarti ia hanya berpikir tentang kawasan Indonesia bagian Timur. Melainkan hal itu menunjukkan kepeduliannya untuk membangun seluruh negeri secara adil dan merata.

Secara politik tokoh berlatarbelakang pengurus masjid, HMI, KAHMI, NU Sulsel dan ICMI ini juga dikenal tidak hanya bisa berkomunikasi dengan teman-teman separtai atau satu agama dengannya. Dia bisa diterima di berbagai golongan dan kelompok kepentingan. Dia bukan politisi sektarian. Dia seorang pluralis berjiwa kebangsaan. Dia seorang pengusaha dan politisi yang negarawan.

Dia memang dikenal sebagai seorang anak bangsa penganut agama Islam yang taat dan berjiwa kebangsaan. Itulah sebabnya dia bisa dengan berani berbicara dengan kelompok-kelompok bertikai di Poso dan Ambon, serta disambut hangat di Nanggroe Aceh Darussalam. Dia tidak berpihak kepada salah satu kelompok. Keikhlasan dan

kejujurannya membawa damai tidak diragukan oleh masyarakat setempat. Dia orang yang biasa menghargai orang lain, termasuk orang yang berbeda pandangan dan keyakinan dengannya.

Dari kecil dia memang sudah diasuh orang tuanya untuk hidup sesuai ajaran agama Islam yang dianutnya, jujur dan menghargai orang lain. “Prinsip yang ditanamkan oleh orangtua saya sebenarnya sangat sederhana, yaitu menjadi orang yang taat beragama, bekerja sebaik-baiknya (bekerja keras), jujur dan menghormati orang lain. Salah satu dari sikap jujur itu adalah tidak menjadi orang yang melupakan janji atau mencederai janji,” katanya.

Ayahnya, H Kalla, seorang pengusaha dan tokoh Nahdlatul Ulama di Sulawesi Selatan. Tidak hanya ayahnya yang pengusaha. Ibunya juga berjualan sarung sutra Bugis. Usaha yang dirintis orang tuanya itu kemudian berkembang di tangan generasi keduanya yang dinakhodai Jusuf Kalla. Lulusan S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanudin Makasar, 1967, ini dari sejak usia muda memang sudah sering

diikutsertakan dalam usaha dan kegiatan keagamaan, membantu orangtua.

Dalam dunia usaha, dia telah dididik untuk menjadi orang yang ulet, jujur, memperhatikan langganan, mempunyai visi ke depan dalam menjalankan usaha bersama karyawan-karyawan yang lain. Itulah yang mengantarkannya mampu mengendalikan sejumlah perusahaan di antaranya sebagai Direktur Utama NV. Hadji Kalla, PT Bumi Karsa, PT. Bumi Sarana Utama, PT. Kalla Inti Karsa, serta Komisaris Utama PT. Bukaka Singtel International dan PT. Bukaka Teknik Utama sampai tahun 2001, sebelum menjadi menteri. Ayahnya mendirikan NV Hadji Kalla Trading Company tahun 1965. Dan nama itu, kini telah menjadi sebuah jaringan konglomerasi.

NU dan Muhammadiyah

Pada masa kecilnya, Jusuf Kalla dipanggil Ucu, lahir dari pasangan pedagang Bugis dan Nahdliyin yang taat yakni ayah H. Kalla dan ibu Hj. Athirah. Ucu dibesarkan dalam sebuah keluarga besar yang taat beragama. Dia putra kedua dari 17 bersaudara. Pasangan setianya sampai saat ini adalah perempuan Padang bernama Mufidah, dari keluarga Muhammadiyah yang taat. Pasangan JK-Mufidah dikarunia lima orang anak— Lisa, Ira, Elda, Ihin, dan Chaerani.

Ayah dan ibunya mengedepankan asas agama dan memegang teguh etika berdagang. Ny. Athirah mengasuh anak-anaknya penuh kesabaran. Ayahnya patuh menjalankan perintah agama dan sangat menghargai persahabatan. Di dalam NV Hadji Kalla, Ucu bertindak selaku eksekutif, sedangkan ayahnya menjadi pengawas jalannya perusahaan.

Haji Kalla hanya berada satu jam sehari di kantornya. Usai shalat Dhuhur, sang Ayah mengurus masjid. Haji Kalla sering jalan kaki berkain sarung ke dan dari kantornya di Pasar Sentral, Makassar. Jarak antara rumah lamanya dan kantor, kurang lebih satu kilo meter. Sedangkan rumah barunya berjarak dua kilo meter.

Di samping rumah lamanya berdiri Masjid Raya yang terbesar di Sulsel saat itu. Belasan tahun Haji Kalla menjadi bendahara masjid tersebut. Setelah ayahnya meninggal, Ucu yang tamatan The European Institute of Business Administration Fontainebleu, Perancis, tahun 1977, itu meneruskan jabatan tersebut.

Ucu mengenang, setiap selesai shalat Jum'at, teman-teman ayahnya singgah ke rumahnya. Ibunya selalu



Wapres Jusuf Kalla baca koran di pesawat

menyediakan kue khas Bugis, barongko, dan jus es markisa. Barongko adalah pisang gepok yang dihaluskan, dicampur telur, santan dan gula. Lantas dibungkus dengan daun pisang dan dikukus.

Kemudian, Masjid Raya lama dibongkar dan dibangun Masjid Raya baru yang megah atas inisiatif Jusuf Kalla. Kemudian dibangun lagi Masjid Raya Al Markaz Al Islami yang megah dan berkarakter atas inisiatif dua Jusuf, yaitu Jenderal (Purn) M. Jusuf (Almarhum) yang kemudian bertindak selaku pelindung, dan Jusuf Kalla bertindak sebagai ketua panitia pelaksana pembangunan. Masjid Raya ini antara lain menyiapkan kader-kader ulama dan penghafalan Al Qur'an.

Sedangkan Yayasan Al Markaz yang didirikannya melakukan kegiatan yang lebih umum, seperti sekolah, pusat pengkajian dan diskusi cendekiawan muslim dan kegiatan budaya. Pengurusan sehari-harinya diserahkan kepada kalangan cendekiawan kampus.

Patuh Bayar Zakat

NV Hadji Kalla membeli bangunan dan tanah bekas Markas Komando Daerah Angkatan Udara di jantung kota Makassar, di tepi barat Lapangan Karebosi. Bangunan yang berdiri di tengah kompleks, pada zaman Belanda, dikenal sebagai Hotel Empress.

Semula direncanakan menghidupkan kembali kegiatan perhotelan di kompleks tersebut, bekerja sama dengan Hotel

Hyatt. Namun ayahnya lebih setuju mendirikan pusat pendidikan. Lantas dibentuk Yayasan Pendidikan Haji Kalla. Maka dibangunlah kompleks pendidikan Athirah dari TK sampai tingkat lanjutan atas, untuk mengembang ibunya. Pendidikan Athirah bernafaskan Islam.

Sekarang NV Hadji Kalla telah menjadi sebuah jaringan konglomerasi yang bergerak di berbagai bidang usaha, antara lain perdagangan mobil, konstruksi bangunan, jembatan, perkapalan, real estate, transportasi, peternakan udang, perikanan, kelapa sawit dan telekomunikasi. Menurut Majalah Forbes, Jusuf Kalla urutan ke-36 terkaya di Indonesia.

Perusahaan NV Haji Kalla dikenal patuh membayar zakat. Bagi JK tidak ada istilah tidak membayar zakat, karena hal itu urusan dengan Tuhan. Pada tahun tertentu, karena rugi, bisa saja perusahaannya tidak membayar pajak keuntungan. Tetapi membayar zakat tidak mengenal kata rugi dan untung.

Aktif di Pelbagai Bidang

Sebelum bergelut di bidang usaha, Ucu muda aktif di pelbagai kegiatan kemahasiswaan, terutama setelah menjadi Ketua KAMI Sulawesi Selatan, tahun 1966. Beberapa bekas aktivis mahasiswa mendapat "jatah" jabatan di pemerintahan. Jabatan yang dibagi-bagikan kepada mereka, semisal Badan Pimpinan Harian (BPH) di Pemda

Di dalam menjalankan tugasnya JK menekankan perlunya kejujuran dan loyalitas dari para pembantunya. Dia tak akan menolerir segala bentuk penyimpangan dan penyelewengan. Karena itu dia memberi contoh hidup bersih dan bersahaja.

Sulsel, beberapa Kakanwil, Kepala Dolog dan anggota DPRD.

Ucu mendapat tawaran sebagai kepala Dolog. Skripsinya memang tentang beras. "Kalau tawaran itu saya ambil, bukan tidak mungkin saya jadi kepala Bulog," kenang Ucu. Tawaran itu ditolak, namun Ucu terjun menjadi pedagang beras. Dia hanya mau menjadi anggota DPRD. Tapi, beberapa tahun kemudian, Jusuf benar-benar jadi Kepala Bulog, selain menjabat Menteri Perdagangan dan Industri dalam pemerintahan Presiden Gus Dur.

Ucu muda sangat enerjik, dinamis, dan kreatif. Dia aktif di berbagai kegiatan. Selama 24 tahun, dia jadi pengurus inti Kadin Sulsel. Lebih dari separuh waktunya menjabat Ketua Umum dan Koordinator Kadin se Kawasan Timur Indonesia (KTI). Dalam lebih sepuluh tahun terakhir getol memperjuangkan perbaikan ekonomi yang adil untuk KTI dan seluruh Nusantara.

JK juga pernah menjadi Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Kadin Pusat. Di tengah kesibukannya, JK juga masih sempat memimpin Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Unhas, dan anggota dewan penyantun tiga perguruan tinggi negeri di Makassar; Unhas, IKIP (Universitas Negeri Makassar), dan IAIN, beserta perguruan tinggi swasta.

JK empat kali menjadi anggota MPR Utusan Daerah dari Golkar (sekarang Partai Golkar). Pernah menjadi Ketua Pemuda Sekber Golkar. Sebagai ekonom, dia aktif di Ikatan Sarjana

Ekonomi Indonesia (ISEI). Pernah menjadi Ketua Umum ISEI Ujung Pandang (1979-1989). Dan sampai sekarang menjadi penasehat ISEI Pusat.

Hidup Sederhana

Di dalam menjalankan tugasnya JK menekankan perlunya kejujuran dan loyalitas dari para pembantunya. Dia tak akan menolerir segala bentuk penyimpangan dan penyelewengan. Karena itu dia memberi contoh hidup bersih dan bersahaja. Itu akan menumbuhkan rasa kesetiakawanan, terutama dari golongan ekonomi lemah.

Sedapat mungkin kurangi kebiasaan konsumtif, atau kurangi kebutuhan-kebutuhan yang tidak perlu. Amatlah naif, apabila dia sendiri tidak memberi teladan, sementara mengingatkan para pembantunya tidak hidup mewah. Karenanya, ketika ditunjuk menjabat Menteri Perindustrian dan Perdagangan dia menolak berkantor di ruang mewah seluas 200 m² dengan berbagai fasilitas. Lalu dia memilih berkantor di kantor yang lebih sederhana di Jalan Gatot Subroto dengan perabot yang sudah lama.

Selaku menteri dan Wakil Presiden, dari segi pendapatan (gaji), sesungguhnya dia nombok. Sama sekali dia tidak mengharapkan kekayaan dari jabatannya. Bahkan saat menjabat menteri, setiap bulan dia meminta perusahaannya menyediakan dana untuk berbagai keperluan yang secara langsung atau tidak langsung menunjang pekerjaannya sebagai pejabat publik. Dia negarawan yang religius. ■ CRS



Jusuf Kalla disambut naik dokar, ketika kampanye Pilpres



HM Jusuf Kalla dan Syaykh AS Panji Gumilang

Wapres M Jusuf Kalla Kagum Atas Manajemen Al-Zaytun

Wakil Presiden M Jusuf Kalla menyatakan kekagumannya atas manajemen pembangunan dan manajemen pengelolaan Al-Zaytun. "Saya kira, lembaga apa pun di Indonesia belum ada yang menyamainya, apa itu lembaga Islam, Katolik, Kristen, nggak ada seperti itu. Dia bisa bangun stadion dalam enam bulan. Lalu, saya diajak ke menara Masjid Rahmatan Lil'Alamin. Saya heran! Saya kagum!" kata M Jusuf Kalla.

Saat menjabat Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Kabinet Gotong-Royong, Jusuf Kalla sudah pernah berkunjung ke Al-Zaytun. "Saya sudah pernah ke Al-Zaytun. Sangat luar biasa! Yang paling saya kagum ialah kemampuannya membangun tempat itu demikian baik, demikian cepat dan besar. Itu dulu dari segi kasat mata. Kemudian, disiplin guru-guru dan murid-murid sedemikian baik. Itu yang mengagumkan bagi saya. Walaupun

anak-anak alumninya belum ada, jadi kita belum tahu hasilnya bagaimana," kata Jusuf Kalla kepada Tokoh Indonesia dalam satu kesempatan wawancara tahun 2004.

"Tapi saya melihat dari sisi manajemennya, saya kagum. Manajemen pembangunan dan manajemen pengelolaan, itu yang saya kagum. Saya kira, lembaga apa pun di Indonesia belum ada yang menyamainya, apa itu lembaga Islam, Katolik, Kristen, nggak ada seperti itu. Dia bisa bangun stadion dalam enam

bulan. Lalu, saya diajak ke menara Masjid Rahmatan Lil'Alamin. Saya heran! Saya kagum!" ujarnya.

Dulu, kata Jusuf Kalla, waktu mereka dikritik, saya yang mengklarifikasi. Jusuf Kalla sebagai Menko Kesra waktu itu mengundang semuanya rapat. Waktu itu peserta rapat ada yang bilang, banyak orang yang mengkomplain, antara lain dari mana uangnya. "Saya marah: "Eh, sebelumnya kalau pesantren jelek, kotor, pendidikan buruk dan apalah, dicemooh. Tapi kala Ma'had Al-Zaytun bagus, ditanya kenapa bagus, mulai dicurigai. Kenapa tidak bertanya, kenapa Al-Azhar bagus, kenapa Kanisius bagus, kenapa Pelita Harapan bagus?"

Menurut Jusuf Kalla, kita harus fair. Kenapa hanya pembangunan gedung Ma'had Al-Zaytun yang ditanya? "Anda tidak fair, saya bilang. Kalau dia ada bukti berbuat salah baru kita usut. Dia kan orang tidak berbuat salah, kenapa tanya kikiran. Kenapa? Kalau nggak, tanya semua siapa yang membangun, tanya semua, baru namanya fair.

Memang, MAZ mengejutkan, luar biasa," kata Jusuf Kalla. ■ CRS



Pasukan TNI dan Polisi

Dua Institusi yang Beda Nasib

Pemerintah berencana menempatkan Polri di bawah Mendagri atau Menkum & HAM. Kapolri Jenderal Polisi Sutanto tampaknya menolak gagasan tersebut.

Seorang komandan pasukan khusus TNI mengeluh kepada Menteri Pertahanan (Menhan) Juwono Sudarsono tentang minimnya senjata khusus yang dimiliki anak buahnya. "Untuk pertempuran jarak dekat, yang paling bagus senapan M-4 dari Amerika Serikat (AS). Polisi bisa diberi, tapi kami tak punya," kata sang komandan, awal tahun 2006.

Keluhan itu tampaknya memperlihatkan bahwa pasca pemisahan Polri dan TNI, telah terjadi jurang nasib yang berbeda di antara mereka. TNI masih menemui banyak kendala dalam pengadaan alutsista sementara Polri dengan kemandiriannya saat ini terasa lebih bebas. Tengok saja, ketika Amerika Serikat gencar mengampanyekan perang terhadap teroris termasuk di Indonesia, mereka malah memilih bekerja sama dengan Polri.

Maka segala kebutuhan yang diperlukan Polri hampir semua dipenuhi, termasuk pengadaan senapan serbu M-4 untuk Detasemen Khusus 88 Anti Teror. Sehingga tak heran di mana-mana anggota Detasemen 88 Anti Teror selalu dilengkapi senjata pamungkas tersebut.

Perbedaan lain yang juga nyata terlihat dari struktur organisasi keduanya. Kapolri dan Panglima TNI memang sama-sama berada di bawah Presiden. Namun segala kebijakan TNI di bidang pertahanan, perencanaan anggaran, dan pengawasan dikendalikan Dephan. Sementara Polri menjadi badan mandiri yang mempunyai perencanaan anggaran dan kebijakan sendiri.

Oleh karena itu, muncullah wacana dari Dephan dengan RUU Keamanan Nasional (Kamnas) agar kinerja Polri juga dikontrol oleh suatu Departemen. Seperti dikatakan Dirjen Strategi Pertahanan Dephan, Mayjen TNI Dadi Susanto, otoritas politik harus dibedakan dengan otoritas operasional, agar dalam pertanggungjawabannya jelas.

Polri dan TNI adalah otoritas operasional, sedangkan departemen merupakan otoritas politik. Sesuai dengan tatanan demokrasi dan supremasi sipil, lanjut Dadi, sebaiknya Polri berada di bawah departemen seperti halnya TNI. Bila Polri merupakan otoritas politik dan operasional, berarti Kapolri juga otoritas politik.

Bagi Dephan, RUU Kamnas menjadi prioritas menyelaras-

kan tiga UU yaitu UU Pertahanan Negara No 3/2002, UU Polri No 2/2002, dan UU TNI No 34/2004. Juwono berharap RUU ini masuk program legislasi nasional (prolegnas) 2007 sehingga bisa langsung dibahas DPR.

"Untuk Polri, masih dalam bentuk saran apakah di bawah Departemen Dalam Negeri atau Departemen Hukum dan HAM. Ini transisi, supaya paralel dengan masuknya TNI ke dalam Dephan," kata Juwono.

Menolak

Lain Dephan lain pula pendapat Polri. Kapolri Jenderal Polisi Sutanto menolak usulan Dephan. Dia beralih Polri merupakan alat negara sehingga wajar langsung di bawah presiden. Ide Polri di bawah naungan departemen justru dianggap tidak reformis.

"Kementerian lain bisa bubar, tapi Polri selama masih ada negara tak bisa bubar. Bagi Polri, amanat rakyat yang kita pegang. Jangan *set back gitu* ya," ujarnya. Mengenai fungsi supervisi, Sutanto pun menyodorkan Komisi Kepolisian Nasional dan DPR sebagai pengawas Polri.

Keteguhan Polri didukung Sidarto Danusubroto, anggota Komisi I dari PDIP. Dia mengatakan di masa transisi ini kemandirian Polri masih diperlukan. "Kalau di bawah satu departemen dapat berkiblat pada parpol sang menteri dan

berdampak pada independensi penegakan hukum," kata mantan Kapolda Jawa Barat itu.

Namun pengamat militer LIPI, Indria Samego, lebih melihat langkah Dephan sebagai penyeimbang hubungan antara presiden dengan kapolri dan presiden dengan para kepala staf angkatan yang kini makin jauh. Dia juga sepakat, masalah posisi Polri dan TNI memang salah satu pemicu berbagai bentrokan antar-aparat keamanan di lapangan.

Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), Muladi, pun mengingatkan, masalah ini sangat sensitif. Perlu pengkajian mendalam tentang posisi Polri dengan contoh dari berbagai negara maju dan negara demokratis lain.

Usulan agar Polri berada di bawah Depdagri, menurut Muladi, hanya cocok untuk negara federal seperti AS. Dia juga meminta agar DPR segera berbuat sesuatu agar berbagai bentrokan antara TNI dan Polri bisa segera dihentikan. DPR perlu bersikap dan segera bertindak. Pembahasan revisi UU Peradilan Militer yang saat ini masih berjalan alot juga harus dicermati sebagai salah satu penentu nasib TNI.

Ketika tentara melakukan tindak pidana, menurut Muladi, dia disidik oleh polisi. Ketika polisi melakukan hal yang sama, yang menyidik adalah rekan satu korps. Pantaskah tentara cemburu pada polisi? ■ SB, SP

Mandiri Dalam Industri Pertahanan

Pemerintah menyiapkan Anggaran Pertahanan US\$ 3,7 milyar untuk pembiayaan Kredit Ekspor pengadaan Alutsista luar negeri. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) akan mendorong kemandirian industri pertahanan dalam negeri.

Hal itu dijelaskan Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono, Rabu (10/1), usai mengikuti rapat yang dipimpin Wakil Presiden Jusuf Kalla membahas tentang Industri Pertahanan Dalam Negeri, di Kantor Dephan, Jakarta. Rapat itu juga dihadiri Menteri Riset dan Teknologi Kusmayadi Kadiman, Menteri Perindustrian Fahmi Idris, Menteri BUMN Sugiarto, serta para perwakilan dari industri pertahanan dalam negeri, seperti PT. DI, PT Pindad dan PT.PAL.

Menhan menyatakan, Departemen Pertahanan akan menghitung seberapa besar



Wapres Jusuf Kalla didampingi para menteri

dari US\$ 3,7 milyar yang dapat dialihkan untuk dipakai bagi pendanaan pengadaan Alutsista dari dalam negeri. Hal itu dilakukan karena selama ini sebagian besar pembelian Alutsista dari luar negeri menggunakan sistem KE melalui bank-bank asing.

Ditegaskan oleh Menhan,

untuk menjamin masalah pendanaan dalam pemesanan, Wapres mengatakan pemerintah akan mengeluarkan kebijakan mengubah peraturan yang sudah ada, agar peraturan-peraturan keuangan memungkinkan perencanaan pendanaan tahun berganda (*multi years*), dan bukan tahun per tahun. ■ SB, SP

Kontingen Indonesia Terima Ranpur VAB

Kontingen Garuda XXII-A yang sedang melaksanakan misi perdamaian di bawah bendera Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Libanon secara resmi menerima kendaraan tempur VAB dari PT Renault Perancis pada Kamis (11/1). Penyerahan kendaraan tempur VAB itu dilaksanakan di Adshit Al Qusyer, Libanon. Indonesia diwakili Marsekal Pertama M. Lubis dan pihak Perancis diwakili Allain Cristensen, marketing PT Renault. Kesepuluh unit VAB tersebut kemudian diserahkan kepada Kolonel Surawahadi untuk memperkuat kemampuan kontingen Indonesia.

Sebelum diserahkan, kesepuluh unit VAB tersebut terlebih dahulu dilakukan uji coba. Pertama uji statis dan kedua uji dinamis. Dalam uji coba ini sebanyak 12 personel kontingen Indonesia yang sebelumnya telah mengikuti pendidikan di Perancis juga ikut terlibat langsung. Uji coba dilakukan selama 3 jam dan dilakukan secara menyeluruh sesuai *check list* yang ada di kendaraan tersebut.

Dalam uji dinamis, kendaraan tersebut dihadapkan di medan yang sesungguhnya, yang dilalui kontingen Indonesia dalam melakukan patroli sehari-hari. Termasuk melaju di tanjakan dan turunan yang tajam serta curam. Kesepuluh unit VAB tersebut juga dilengkapi perlengkapan pionir seperti sekop, linggis dan lain-lain. Alat tambahan ini digunakan untuk menghadapi segala cuaca. Sehingga kendaraan tempur ini memiliki kesiapan optimal bila dihadapkan dengan kondisi di Libanon. ■ SB, SP

Rapim Dephan 2007

Kebijakan pertahanan pada tahun anggaran 2007 antara lain, menyelenggarakan pemetaan dan rincian atas pengembangan kekuatan TNI yang memiliki kekuatan esensial minimum (Minimum Essential Force). Itu diorientasikan kepada pelaksanaan tugas nyata maupun kepentingan penangkalan dengan tetap memperhatikan peningkatan kesejahteraan prajurit dan PNS.

Sedangkan untuk menentukan skala prioritas kebutuhan Alutsista TNI atas dasar integrasi Tri Matra Angkatan, sesuai kemampuan keuangan negara dengan memegang prinsip pengelolaan anggaran yang rasional dan efisien.

Hal itu dijelaskan Menteri Pertahanan RI, Juwono

Sudarsono, Selasa (9/1), saat membuka Rapat Pimpinan Departemen Pertahanan Tahun Anggaran 2007, di Dephan, Jakarta yang juga dihadiri Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Suyanto, dan tiga kepala Staf, serta Sekjen Dephan Letjen TNI Syafrie Sjamsoeddin dan seluruh pejabat Eselon I dan II Dephan.

Menurut Juwono, kebijakan pertahanan yang akan ditempuh pada TA 2007 lainnya adalah mempertegas penentuan kebijakan penyelenggaraan manajemen strategi dan administrasi bidang pertahanan negara dengan membuat regulasi dan kebijakan dari aspek strategi pertahanan, perencanaan pertahanan, sarana dan teknologi pertahanan, pemeliharaan ke-

kuatan pertahanan dan pembangunan komponen cadangan dan pendukung.

Sementara itu, Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Suyanto dalam sambutannya mengatakan, prioritas utama dalam pengembangan TNI adalah pengembangan Alutsista, kesejahteraan Prajurit TNI dan kelanjutan proses reformasi.

Dikalakannya, kenaikan anggaran pertahanan seharusnya sejalan dengan kenaikan kesiapan Alutsista dan kenaikan tingkat kesejahteraan prajurit TNI. Panglima juga menyatakan, pentingnya melakukan pemetaan atas reformasi internal yang telah dan sedang dilakukan TNI agar menjadi bukti nyata bagi kesungguhan TNI untuk mereformasi diri. ■ SB, SP

Nelayan Terpaksa Menjual Perahu

Cuaca buruk membuat nelayan tak bisa melaut. Terdesak kebutuhan hidup, mereka terpaksa menjual perahunya. Padahal itu merupakan satu-satunya sarana mencari nafkah di laut.

Malang nian nasib sejumlah nelayan di Kupang, Nusa Tenggara Barat (NTT). Kalau sebelumnya penghasilan mereka digerogeti biaya operasi yang membengkak akibat kenaikan harga minyak solar, kini mereka dihadapkan pada tantangan alam.

Adanya larangan melaut yang didasarkan pada peringatan Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG), menyusul terjadinya cuaca buruk dan gelombang laut yang mengganas, membuat mereka tak punya penghasilan. Dapur rumah pun tidak bisa mengepul. Sementara anak-anak yang tak mengerti kesulitan yang dihadapi orang tuanya, merengek-rengok minta makan.

Dalam beberapa bulan belakangan ini laut seakan tak lagi bersahabat. Gulungan ombak yang mencapai beberapa meter membuat orang takut melaut. Jangankan perahu kecil, kapal besar pun seakan bagaikan gabus diombang-ambingkan ganasnya gelombang. Terkini berita tentang tenggelamnya KMP Senapati Nusantara dan Tristar yang meminta banyak korban, membuat banyak nelayan semakin takut mencari rejeki di laut yang ganas.

Kesulitan ekonomi yang menghimpit akhirnya membuat sejumlah nelayan di NTT terpaksa menjual perahu yang

menjadi sandaran hidup mereka. Salah seorang diantaranya adalah Hendrik Lede. Warga Kelurahan Alak, Kota Kupang itu terpaksa menjual perahu alat tangkap ikan yang dimilikinya. Perahu berukuran 6 kali 27 meter dengan nama "Elang Laut" dia tawarkan seharga Rp 62 juta di Tempat Pelelangan Ikan Tenau, Kupang. Sementara perahunya ditambatkan bersama sejumlah perahu nelayan lainnya di dermaga, tidak jauh dari tempat pelelangan ikan.

"Saya terpaksa harus menjual perahu karena biaya operasional sangat tinggi. Padahal kami tak melaut," ujar Hendrik seperti diberitakan *Media Indonesia* (7/1).

Menurutnya, sejak tidak bisa melaut pada akhir Desember lalu dia menderita banyak kerugian. Sebab harus tetap mengeluarkan biaya untuk membayar penjaga perahunya dan berbagai kebutuhan hidup lainnya.

Nasib yang menimpa Hendrik ini juga dialami warga Kelurahan Oeba, Kota Kupang, Nathan Pele. Dia juga terpaksa menjual perahunya seharga Rp 30 juta, karena kehabisan uang setelah tidak melaut sejak bulan Desember tahun lalu.

Perahu berukuran 2 kali 12 meter yang biasanya digunakan untuk menafkahi keluarganya dijual seharga Rp 30 juta.

"Sejak terjadi badai, kami



foto: repro sinarharapan

tidak punya pendapatan karena tidak melaut. Uang hasil penjualan perahu kami gunakan membeli kebutuhan pokok dan modal berjualan di pasar," aku Nathan.

Menurutnya, selama tidak melaut akibat cuaca buruk, dirinya harus mengeluarkan uang Rp 100.000,- setiap hari untuk membayar penjaga perahu dan kebutuhan hidup sehari-hari.

Menyusul adanya cuaca buruk, sejak awal Januari lalu,

para nelayan di Kupang menambatkan perahunya di tiga lokasi untuk menyelamatkan dari hantaman gelombang. Yakni di Pelabuhan Hansisi (Pulau Semau) Pelabuhan Tenau dan Pelabuhan Perikanan.

Selama tidak bisa melaut, para nelayan sibuk memberihkan perahu masing-masing dan memperbaiki alat jaring mereka. "Kami baru akan melaut setelah ada izin dari BMG," ujar Ama, salah seorang nelayan setempat. ■ AM, SP

Longsor Pariaman Menelan Korban

Tanah longsor terjadi di Jorong (desa) Kolam Janiah, Nagari Kudu Ganting, Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat (8/1). Bukit Rimbo, Takuruang setinggi 50 meter dengan kemiringan 90 derajat yang longsor tersebut telah menelan 13 korban. Satu hari setelah peristiwa itu, 4 korban sudah dievakuasi, dan keesokan harinya kembali lagi ditemukan 9

korban lainnya. Korban dikuburkan secara massal tidak jauh dari tempat kejadian.

Dalam proses pencarian dan evakuasi korban, Tim Sarkolak PBA mengerahkan tiga alat berat. Dalam mengantisipasi terjadinya tanah longsor susulan, satu alat berat *stand by* sampai dinyatakan aman. Kejadian yang menghancurkan rumah ibadah dan pemukiman penduduk setempat itu,

belum diketahui faktor penyebabnya,

Untuk meringankan beban masyarakat, Bupati Padang Pariaman Muslim Kasim, telah berjanji memberikan bantuan untuk membangun kembali rumah warga dan tempat ibadah yang hancur diterjang longsor. "Namun kami masih memilih lokasi yang aman. Yang jelas, kemungkinan besar tidak di tempat ini lagi," ujarnya. ■ AM



foto: repro indopos

Ratu Atut Chosiyah dan M. Masduki: Berjanji melaksanakan program yang ditawarkan dalam kampanye pilkada.

Ratu Memimpin Banten

Banten akhirnya punya gubernur definitif hasil pilkada. Dia merupakan gubernur perempuan pertama yang dipilih langsung oleh rakyat.

Awal tahun 2007, masyarakat Banten membukukan sejarah baru. Secara resmi masyarakat Banten dipimpin seorang 'ratu' yang hendak membawa perubahan selama lima tahun ke depan. Dia itu adalah Ratu Atut Chosiyah yang bersama pasangannya, M Masduki, Kamis (11/1) lalu dilantik Mendagri M. Ma'ruf sebagai gubernur dan wakil gubernur Banten periode 2007 - 2012. Pelantikan dilakukan dalam sidang paripurna istimewa DPRD, dipim-

pin Ketua DPRD Banten Ady Surya Dharma.

Kendati sebelumnya memangku jabatan sebagai pelaksana tugas gubernur, dukunya Ratut Atut sebagai orang nomor satu di provinsi Banten punya nilai tersendiri. Dia yang memenangkan pemilihan langsung oleh rakyat dalam pilkada, adalah perempuan pertama yang menduduki jabatan gubernur di Indonesia. Karenanya, boleh dibilang ini merupakan kemenangan kaum perempuan di provinsi pecahan Jawa Barat

tersebut.

Seperti ditulis *Sinar Harapan* (11/1), kemenangan Atut ini diapresiasi oleh tiga menteri perempuan di Kabinet Indonesia Bersatu. Dengan menghadiri acara pelantikan itu bersama sejumlah menteri dan pejabat serta ribuan undangan lainnya. Ketiga menteri perempuan itu adalah Meneg Pemberdayaan Perempuan Meutia Hatta Swasono, Menteri Keuangan Sri Mulyani dan Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu.

Banyak harapan yang ditujukan kepada kedua pejabat baru di bumi Banten ini. Terutama yang menyangkut peningkatan kesejahteraan rakyat. Termasuk di dalamnya

memprioritaskan kegiatan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan pangan, sebagaimana ditekankan Mendagri dalam pidatonya.

Sementara dua mantan pesaingnya dalam Pilkada, Irsjad Djuwaeli dan Zulkieflimansyah, meminta Atut dan pasangannya mengawali masa pemerintahannya dengan menerapkan asas transparansi. Terutama dalam pelaksanaan tender dan penyusunan APBD. "Jangan ada lagi proses tender yang sembunyi-sembunyi, karena akan melahirkan KKN baru," ujar Djuwaeli yang dalam Pilkada lalu diusung PKB dan Demokrat.

Sedangkan Zulkieflimansyah mengingatkan, tantangan berat yang dihadapi Gubernur Banten adalah soal pendidikan, pengangguran, korupsi dan kesejahteraan. "Program jangka pendek yang harus menjadi prioritas adalah pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat," ujar mantan cagub yang didukung PKS dan PSI ini.

Menanggapi itu semua, Ratu Atut berjanji akan melaksanakan seluruh program pembangunan yang ditawarkan sebelumnya. Terutama untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan membuka lapangan kerja, memberikan pendidikan yang layak, memajukan agribisnis dan sebagainya. ■ AM, SP

Humas Pemkab Kukar Selenggarakan Rakor

Pelaksanaan Rakor (Rapat Koordinasi) di jajaran pemerintahan menjadi sarana untuk mengkaji setiap program yang akan dilakukan pada tahun berikutnya. Hal ini menjadi dasar bagi Humas Pemkab Kutai Kartanegara menggelar Rakor di Ruang Serba Guna Pemkab Kukar.

Selama dua hari, 27 - 28 Desember 2006 lalu, Bagian Humas dan Protokol Pemkab Kutai Kartanegara (Kukar) menggelar rapat koordinasi yang diikuti 60 peserta. Mereka berasal dari 18 Kecamatan serta para pejabat Humas dari masing-masing Dinas/Instansi di Lingkungan Pemkab Kukar.

Pelaksanaan Rakor ini merupakan momen yang sangat penting bagi arah dan kinerja Pemkab Kukar dalam membina hubungan dengan masyarakat. Khususnya dari segi pemberitaan dan informasi secara seimbang dan

bertanggungjawab di bawah kendali Bagian Humas dan Protokol.

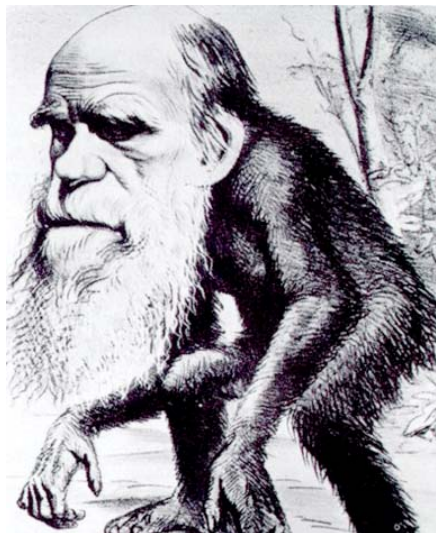
Menurut Kabag Humas dan Protokol Dra Sri Wahyuni MPP, Rakor ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan saling tukar informasi mengenai kehumasan se Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini juga sebagai upaya penyegaran dan peningkatan kualitas profesionalisme sekaligus sebagai sarana bagi setiap peserta untuk penguatan peranserta pelaku kehumasan dalam menyukseskan Program Gerbang Dayaku Tahap II.

Materi yang diberikan dalam rakor sebagian besar berkaitan langsung dengan penambahan wawasan peserta tentang kehumasan, baik teori maupun praktik. Diantaranya tentang peran humas dalam menunjang pembangunan daerah yang disampaikan pakar komunikasi Magdalena

Daluas. Interaksi Pers, Pemerintah, dan Masyarakat yang disajikan Drs H Badrul Munir dari Kaltim Post Group Balikpapan. Kode etik dan Ombudsman serta Jurnalisme Humas.

Materi praktik mencakup peran Fotografi Sebagai Kebutuhan di Era Digital disampaikan oleh Drs Bambang Setiawan dari Universitas Gajah Mada Jogjakarta. Cara Mudah Menulis Berita, Fotografi Perwajahan dan Vidiografi atau *Elektronik News Gathering (ENG)*.

Asisten IV Bidang Kesra HM. Gufron Yusuf, SH, MM, saat menutup rakor mengharapkan adanya kesamaan gerak dan langkah dalam melakukan tugas kehumasan yang selanjutnya akan menghasilkan pencitraan positif. Ia juga menyatakan, pembentukan bidang kehumasan pada Dinas/Instansi, badan dan kantor akan sangat menunjang publikasi saat ini. ■ SB



Teori Evolusi: Darwin Berjenggot.

Pada abad ke 4 sebelum masehi, lebih dari 2000 tahun sebelum Charles Darwin mengutarakan teori 'survival of the fittest', Aristoteles telah mempertanyakan hal-hal ilahi yang supranatural. Perdebatan antara agama dan ilmu pengetahuan pun semakin meningkat di sekitar tahun 1270, setelah St. Thomas Aquinas mengungkapkan "bukti" keberadaan Tuhan. Meskipun saat ini kemajuan ilmu pengetahuan sudah dapat menjelaskan berbagai hal, namun masih ada hal-hal yang belum dapat dijelaskan dan yang tidak memiliki titik temu dalam agama dan ilmu pengetahuan.

Untuk membahas masalah-masalah yang belum memiliki titik temu tersebut, majalah Time mempertemukan Richard Dawkins dan Francis Collins. Richard Dawkins adalah profesor di Universitas Oxford yang ateis. Dia menulis sebuah buku berjudul *The God Delusion*. Buku itu menyerang keberadaan agama, baik secara filosofi, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Dawkins meyakini teori evolusi Darwin dan menguasai bidang evolutionary psychology. Sedangkan Francis Collins adalah seorang mantan ateis yang kini menganut agama Nasrani. Dia mempelajari ilmu genetika dan mendalaminya untuk menemukan terobosan-terobosan medis. Dia menulis buku yang berjudul *The Language of God: A Scientist Presents Evidence for Belief*. Wawancara terhadap keduanya dilaksanakan di kantor Majalah Time yang terletak di Time & Life Building di New York City. Berikut ini adalah beberapa bagian dari wawancara tersebut yang dipilih oleh Berita Indonesia bagi anda:

TIME: Profesor Dawkins, jika seseorang benar-benar memahami ilmu pengetahuan, apakah Tuhan akan menjadi *delusi* bagi dirinya, seperti judul buku



Lukisan Michelangelo: Konsepsi Klasik tentang Tuhan dalam agama Nasrani.

anda?

Dawkins: Pertanyaan seperti: apakah sang pencipta yang supranatural yaitu Tuhan benar-benar ada, merupakan salah satu pertanyaan yang penting untuk dijawab. Saya pikir itu adalah pertanyaan ilmiah. Jawaban saya adalah tidak.

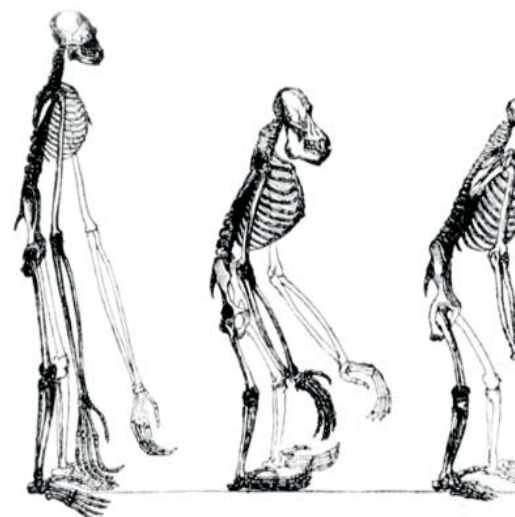
TIME: Dr. Collins, anda percaya bahwa ilmu pengetahuan berjalan harmonis dengan keyakinan anda?

Collins: Ya. Keberadaan Tuhan adalah benar atau tidak benar. Tetapi menyebut pertanyaan itu sebagai pertanyaan ilmiah berarti mempercayai bahwa peralatan ilmiah dapat menjawab pertanyaan itu. Menurut perspektif saya, Tuhan tidak dapat dimengerti secara sempurna oleh kita. Sebab itu, eksistensi Tuhan berada di luar jangkauan ilmu pengetahuan.

TIME: Stephen Jay Gould, seorang ahli paleontologi dari Harvard, berpendapat bahwa agama dan ilmu pengetahuan dapat sama-sama eksis, karena keduanya berada dalam kotak yang berbeda. Anda berdua sepertinya tidak setuju terhadap hal itu.

Collins: Gould menciptakan sebuah pembatas buatan antara keduanya, yang sama sekali tidak saya percayai kebenarannya. Karena saya percaya akan kekuatan kreatif Tuhan dalam menciptakan segala sesuatu pada mulanya. Sebab itu saya menemukan bahwa mempelajari alam semesta merupakan suatu kesempatan untuk mengamati keagungan, keindahan, dan kerumitan dari ciptaan Tuhan.

Dawkins: Saya pikir pemisahan yang dibuat oleh Gould merupakan jalan



GIBBON.

ORANG.

Skeletons of CHIMPAN.

Sebuah Tanpa

Ini adalah topik perdebatan yang berabad-abad: apakah agama dan beriringan? Majalah Time mempertemukan Francis Collins untuk me

tengah agar pemikiran yang religius dapat diterima oleh ilmu pengetahuan. Tetapi sesungguhnya itu adalah gagasan yang kosong. Ada banyak tempat dimana agama tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan. Beberapa keyakinan mengenai mukjizat merupakan sesuatu yang bertolak belakang dengan fakta-fakta ilmiah dan sifat dari ilmu pengetahuan.

TIME: Bukankah gagasan mengenai mukjizat tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan?

Collins: Salah satu tempat dimana ilmu pengetahuan dan keyakinan dapat saling bersentuhan adalah dalam penyelidikan dari peristiwa-peristiwa yang dianggap sebagai mukjizat.

Dawkins: Jika ada pukulan keras bagi penyelidikan konstruktif maka itu adalah kata: mukjizat. Bagi masyarakat abad pertengahan, radio adalah suatu mukjizat. Apa yang dapat kita ciptakan berkat kemajuan ilmu pengetahuan yang kita miliki akan dianggap sebagai mukjizat bagi masyarakat abad pertengahan. Collins selalu berkata: "Menurut pandangan saya sebagai orang beragama." Pada saat anda memposisikan diri anda



of the
NZE.

GORILLA.

MAN.

Debat Akhir

ng sudah berlangsung selama ilmu pengetahuan dapat berjalan pertemuan Richard Dawkins dan menjawab pertanyaan itu.

sebagai orang beragama, maka dengan seketika anda tidak lagi bisa bersikap skeptis dan kehilangan kredibilitas ilmiah. Saya minta maaf jika saya berkata kasar.

Collins: Dawkins, saya setuju dengan bagian pertama dari ucapan anda. Tapi saya tidak bisa menerima pernyataan bahwa kemampuan ilmiah saya lebih buruk dari anda. Perbedaan antara kita berdua adalah saya memiliki keyakinan mengenai keberadaan Tuhan dan mengenai hal-hal supranatural, sedangkan anda tidak.

TIME: Dr. Collins, anda telah menjelaskan bahwa moral yang dimiliki manusia bukan hanya sebagai pemberian Tuhan tetapi juga sebagai tanda keberadaan Tuhan?

Collins: Ada beberapa penelitian yang muncul dalam 30 atau 40 tahun terakhir yang disebut sociobiology atau evolutionary psychology. Cabang ilmu pengetahuan itu membahas mengenai dari mana kita memperoleh kemampuan moral dan mengapa kita menghargai gagasan mengenai menolong orang lain. Cabang ilmu pengetahuan itu berpendapat bahwa jawabannya terletak pada kemampuan



Francis Collins: Eksistensi Tuhan berada di luar jangkauan ilmu pengetahuan.

manusia untuk beradaptasi bagi kelangsungan hidup gen-gen yang manusia miliki. Tetapi jika anda percaya, dan Dawkins telah mempelajari hal ini, bahwa seleksi alam terjadi dalam diri manusia secara individu, dan bukan kelompok, lalu mengapa ada manusia yang mengancam DNA miliknya sendiri dengan melakukan sesuatu yang tidak egois untuk menolong orang lain, yang dapat mengurangi kesempatannya untuk bertahan hidup? Merupakan hal yang pasti, kalau kita akan menolong anggota keluarga kita karena DNA yang kita miliki berasal dari mereka. Atau kita menolong orang lain agar orang itu juga menolong kita. Tetapi jika kita melihat pada apa yang kita kagumi sebagai tindakan murah hati dalam menolong orang lain, maka tindakan itu dilakukan bukan karena hubungan keluarga atau mengharap balas jasa. Tindakan seperti itu bertentangan dengan tujuan untuk menyelamatkan gen miliknya. Banyak di antara kita yang berpikir bahwa kualitas seperti itu berasal dari Tuhan, khususnya karena keadilan dan moralitas merupakan dua atribut yang sering kita identifikasi sebagai sifat Tuhan.

Dawkins: Dapatkah saya memulainya dengan sebuah analogi? Banyak orang yang memahami bahwa nafsu seksual berhubungan dengan gen-gen yang mengalami perkembangan. Pada umumnya seseorang melakukan hubungan seks untuk bereproduksi dan untuk memiliki lebih banyak salinan genetik. Tapi dalam lingkungan modern, orang menggunakan kontrasepsi untuk mencegah terjadinya reproduksi. Tindakan menolong orang lain mungkin memiliki kesamaan asal seperti itu. Pada masa pra sejarah, manusia hidup dalam keluarga besar mereka. Mereka tinggal dengan anggota keluarga mereka. Mereka ingin menolong satu sama lain karena mereka saling berbagi gen. Sekarang kita sudah tinggal di kota besar. Kita tidak lagi berada di sekitar



Richard Dawkins: Beberapa keyakinan mengenai mukjizat merupakan sesuatu yang bertolak belakang dengan fakta-fakta ilmiah dan sifat dari ilmu pengetahuan.

keluarga atau orang yang akan membalas perbuatan baik kita. Itu tidak menjadi masalah. Seperti halnya manusia melakukan hubungan seks dengan memakai kontrasepsi yang tidak menyadari kalau dirinya dimotivasi oleh dorongan untuk memiliki anak, juga tidak terlintas dalam pikiran kita kalau kita berbuat baik disebabkan karena nenek moyang kita dulu tinggal dalam kelompok yang kecil. Itu adalah penjelasan yang cukup baik mengenai dari mana asal keinginan berbuat baik dan moral.

TIME: Apakah anda berdua memiliki kesimpulan?

Dawkins: Pikiran saya tidaklah tertutup, seperti yang anda anggap. Pikiran saya terbuka terhadap berbagai kemungkinan, yang tidak dapat saya bayangkan, atau yang anda bayangkan, atau orang lain bayangkan. Jika Tuhan itu ada, maka Ia akan menjadi sesuatu yang sangat besar dan sangat tidak dapat dimengerti oleh apapun yang selama ini diutarakan oleh ahli-ahli agama.

Collins: Saya hanya ingin berkata bahwa selama seperempat abad saya menjadi ilmuwan dan orang beragama, saya tidak menemukan hal yang bertentangan dengan apa yang Dawkins katakan mengenai alam semesta. Saya juga masih bisa menerima kemungkinan akan adanya pertanyaan mengenai alam semesta yang tidak bisa dijawab oleh ilmu pengetahuan. Pertanyaan mengenai mengapa dan bukan bagaimana. Saya menemukan jawaban dari pertanyaan itu di dalam dunia spiritual. Bukan berarti hal itu mengurangi kemampuan berpikir saya sebagai seorang ilmuwan. ■ DAP, MLP (TIME)



Fedora Core 5: Sumber kode IGOS Nusantara

Sistem berbasis *open source* masih sulit diterima oleh masyarakat. Bahkan pemerintah sendiri yang pada mulanya mendukung gerakan *open source* lewat program IGOS, takluk juga pada pesona sistem berbasis *proprietary* yang sudah mapan dan banyak digunakan orang.



Tampilan desktop IGOS Nusantara 2006

Langkah Lesu Open So

Pengembang aplikasi *open source* (kode terbuka) dan *proprietary* (kode tertutup) ibarat dua kubu yang saling bertentangan. Pengembang *open source* percaya bahwa kode penyusun aplikasi harus bisa dilihat, dimodifikasi dan didistribusikan oleh siapapun. Contoh aplikasi (software, red) *open source* yang akrab di telinga adalah Linux. Karena sifatnya yang terbuka, kita bisa menemukan ratusan distribusi Linux dengan berbagai nama di pasaran. Misalnya Ubuntu, Fedora Core 5, SUSE, dan sebagainya. Beberapa di antaranya berbayar, sebagian lagi didistribusikan gratis.

Sedangkan pengembang aplikasi *proprietary* menganggap kode itu sebagai 'hak milik' atau 'aset perusahaan' sehingga harus mendapat izin atau membeli dari pemiliknnya bila ingin digunakan. Contohnya Microsoft dengan Windows-nya yang menutup rapat-rapat kode apli-

kasinya ibarat kotak hitam yang hanya bisa dibuka oleh si pembuatnya. Windows terus berkembang, mulai dari Windows 98, Windows 2000, Windows XP, dan yang terbaru di tahun 2007 ini adalah Windows Vista yang menawarkan user interface atau tampilan yang semakin memanjakan mata.

Bagi sebagian kalangan, menggunakan aplikasi *open source* adalah sebuah bentuk protes 'menolak' dominasi Microsoft lewat sistem operasi Windows-nya. Bisa juga karena pertimbangan ekonomi dimana aplikasi *open source* kebanyakan gratis dan walaupun dipasang harga, tetap terjangkau oleh penggunanya. Sedangkan mereka yang 'fanatik' dengan Windows kebanyakan sudah keburu betah mengoperasikannya, ogah mempelajari aplikasi *open source* yang katanya tidak cocok untuk pengguna pemula, instalasinya rumit, dan adanya stigma bahwa dukungan *driver* untuk pe-

rangkat keras (hardware) terbaru dalam sistem *open source* masih minim. Selain itu, aplikasi yang berjalan dalam lingkungan Windows melimpah dan hampir 90% pengguna komputer di dunia menggunakan Windows.

Aplikasi atau sistem operasi yang sifatnya *proprietary* biasanya dijual dengan harga yang relatif mahal. Harga resmi yang dipatok Microsoft untuk sistem operasi Windows sebesar US\$ 274 dan Office US\$ 179. Bila dihitung dengan kurs Rp 9.100, harganya berturut-turut adalah Rp 2.493.400 dan Rp 1.628.900. Sedangkan sistem operasi berbasis *open source*, misalkan IGOS Nusantara 2006, karya anak bangsa, boleh dibilang harganya gratis. Sama halnya dengan distribusi Linux lainnya seperti Ubuntu, Fedora Core, Knoppix, Mandriva, dan sebagainya.

Sikap Mendua Pemerintah
Demi menurunkan angka

pembajakan software di Indonesia dan mengirit ongkos teknologi informasi sampai 85 persen, dideklarasikanlah IGOS (Indonesia, Go Open Source). Deklarasi 30 Juni 2004 ini melibatkan Menteri Komunikasi dan Informatika, Menteri Negara Riset dan Teknologi, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Menteri Pendidikan Nasional, dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Mereka mendukung pemakaian aplikasi legal berbasis *open source* di instansi-instansi pemerintah. Deklarasi ini memang bukan sekadar tekad sebab berbagai usaha nyata sudah dilakukan dimulai dari era pemerintahan Megawati. Di era SBY, IGOS terus dilanjutkan. Pengganti Menristek Hatta Rajasa, Kusmayanto Kadiman bersama sejumlah badan seperti Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Badan Tenaga Atom Nasional, Badan Pengawas Tenaga Nuklir, se-



Source

bagian unit Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), dan sejumlah lembaga lain, ikut menggunakan IGOS. Terhitung sejak 15 Juni 2006, 350 komputer di kantor Menristek sudah memakai IGOS. Migrasi dari Windows ini bisa menghemat biaya Rp 1,4 miliar (biaya seandainya membeli lisensi Windows dan Office).

Bahkan awal Januari 2007, untuk pertama kalinya, IGOS masuk pondok pesantren. Menristek Kusmayanto Kadiman menyaksikan penandatanganan MoU oleh Engkos Koswara dari Kementerian Ristek dan KH. Aceng Zakaria, Pimpinan Pondok Pesantren Persis 99 Rancabango, Garut, Jawa Barat. Untuk menunjang kebutuhan pembelajaran di pesantren itu, didirikan pojok yang disebut warung informasi dan teknologi (Warintek) yang diisi dengan 20 komputer berkekuatan Pentium III hasil hibah Ristek. Komputer-komputer tersebut sudah terinstal sistem

operasi IGOS Nusantara. Ristek juga memberikan pelatihan IGOS Nusantara kepada staf pengajar di pesantren ini. Sehingga nantinya, pengajar tersebut dapat mentransfer pengetahuan yang didapatnya kepada sekitar 700 santrinya ataupun ke pesantren lain.

Namun, langkah nyata mengembangkan IGOS yang sedikit demi sedikit dilakukan oleh Kementerian Ristek dan lembaga lainnya seakan tidak berarti apa-apa. Meski Menteri Komunikasi dan Informatika, Sofyan Djalil dalam surat edaran tertanggal 24 Oktober 2005 menghimbau agar para pejabat pemerintah menggunakan aplikasi yang berbasis *open source*, Sofyan malah menandatangani kesepakatan lisensi dengan PT Microsoft Indonesia pada 14 November 2006. Dalam kesepakatan itu, pemerintah RI akan membeli 35.496 salinan Microsoft Windows dan 177.480 salinan Mi-



crosoft Office. Selain itu, Microsoft akan menghibahkan 266.200 salinan Microsoft Windows dan 266.200 salinan Microsoft Office. Dengan ketentuan, lisensi hanya dapat digunakan pada komputer berprosesor paling tinggi Pentium 3 atau setara dan lisensi yang diberikan adalah untuk Microsoft Windows yang tidak lebih baru daripada Windows XP, dan Microsoft Office yang tidak lebih baru daripada Microsoft Office 2003.

Ironisnya, penandatanganan ini dilakukan beberapa minggu sebelum IGOS Nusan-

tara 2006 diluncurkan oleh Kementerian Ristek. Penandatanganan ini membuat sejumlah kalangan termasuk Kusmayanto Kadiman gusar. Bahkan ada di antara mereka yang menganggap bahwa ada udang di balik kesepakatan ini. Dengan adanya kesepakatan dengan Microsoft ini, pemerintah seakan malah "meninggulkan" aplikasi *proprietary* Microsoft. Menanggapi beberapa kritik atas tindakan pemerintah ini, Menteri Sofyan menyatakan masih mendukung *open source* dan ber-

dalih bahwa kesepakatan dengan Microsoft dibuat untuk melegalkan aplikasi bajakan di kantor pemerintah.

IGOS Nusantara 2006

IGOS nampaknya belum banyak diketahui orang karena lemahnya dukungan sosialisasi dari berbagai pihak. Informasi tentang IGOS di media massa dan internet tidak terlalu banyak. Kalau kita membuka situs resmi IGOS, informasi di dalamnya jarang di-*update*. Mungkin kita bisa maklum bila mengetahui besarnya dukungan dana untuk program

Situs-situs bermanfaat:

- ▶ Comparison of Windows and Linux
http://en.wikipedia.org/wiki/Comparison_of_Windows_and_Linux
- ▶ Linux vs Windows (a comparison)
<http://www.michaelhorowitz.com/Linux.vs.Windows.html>
- ▶ The table of equivalents / replacements / analogs of Windows software in Linux.
<http://www.linuxrsp.ru/win-lin-soft/table-eng.html>

IGOS ini. Meski dideklarasikan oleh lima menteri, tak sepeser program uang untuk mendukung program ini. Baru pertengahan tahun lalu Kementerian Ristek mengalokasikan dana Rp 500 juta untuk seminar, mencetak buku panduan dan mengenalkan aplikasi *open source* ke daerah-daerah.

IGOS Nusantara 2006 adalah sebuah distribusi Desktop Linux turunan Fedora Core 5 yang diluncurkan 4 Desember 2006. IGOS Nusantara 2006 dikembangkan oleh Pusat Penelitian Informatika LIPI yang bekerja sama dengan komunitas *open source* yang ada di Indonesia. Sebelumnya, di tahun 2005 pemerintah juga telah menghadirkan aplikasi versi sebelumnya yang dinamai Sistem Desktop Nasional. Di tahun yang sama, dalam ulang tahunnya yang kedua (30/6/2005) diluncurkan distribusi Linux untuk warnet bernama 'Waroeng IGOS'. Distribusi ini diprakarsai oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Kementerian Riset dan Teknologi, Departemen Komunikasi dan Informatika, Asosiasi Warnet Indonesia, Pasific Satelit Nusantara dan Universitas Gunadarma.

IGOS Nusantara 2006 menggunakan Bahasa Indonesia untuk berinteraksi dengan pengguna dan spesifikasi perangkat keras yang dibutuhkan juga relatif rendah, bisa beroperasi di komputer yang berpentium 1. Bagi mereka yang berminat bisa mengunduhnya dari situs igos-nusantara.or.id atau igos-source.or.id.

Untuk menciptakan landasan infrastruktur TI yang kuat yang diadopsi aplikasi *open source*, Kementerian Ristek juga telah mendirikan Lab. Test Bed IGOS. Laboratorium tersebut diharapkan akan menjadi



langkah awal terwujudnya *help desk open source* nasional. Laboratorium yang terletak di Gedung BPPT ini merupakan hasil kerja sama antara Kementerian Ristek dengan Intel Indonesia Corporation.

Dr. Ir. Engkos Koswara, sebagai penanggung jawab program IGOS mengatakan bahwa dengan IGOS Nusantara 2006 diyakini bisa menghemat biaya pengadaan aplikasi hingga 60 persen. Ia juga berharap, target 1 juta pengguna hingga 2009 bisa tercapai dengan melakukan beberapa cara. Diantaranya, mengimplementasikan IGOS di sekolah dan perpustakaan di Indonesia dan menjalin kerjasama dengan Apkomindo (Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia) yang memasarkan aplikasi ini pada komputer yang baru dibeli.

Linux Basis Open Source

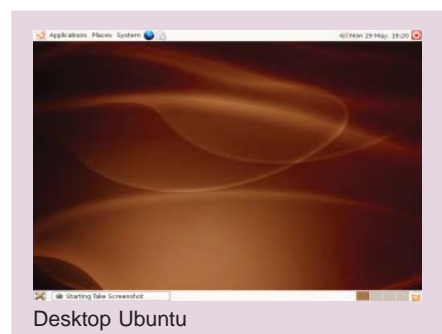
Sistem operasi Linux berkembang pesat

semenjak diperkenalkan pertama kali oleh Linus Torvalds tahun 1991. Berkat mekanisme *open source*-nya, programmer di berbagai belahan dunia bersama-sama mengembangkan Linux. Itulah sebabnya, Linux kini sudah mampu bersaing dengan sistem operasi lain (Windows) terutama dalam aspek otomasi perkantoran (office automation), multimedia, dan kompatibilitas perangkat keras. Bahkan bagi sebagian orang, Linux sudah dapat menggantikan sistem operasi Windows yang lebih dulu dikenal.

Dalam lingkungan Linux (IGOS Nusantara 2006, red) kita bisa menemukan beragam aplikasi yang 'setara' bahkan 'mirip' dengan aplikasi di lingkungan Windows. Satu pertanyaan besar bagi mereka yang ingin menggunakan sistem operasi Linux adalah apakah aplikasi yang akrab digunakannya di Windows terdapat juga di Linux. Apakah file-file lama yang berbasis Windows bisa dibuka di Linux?

Pertanyaan ini sebenarnya sudah terjawab seandainya pengguna baru mau sedikit belajar tentang Linux dan aplikasi-aplikasi yang berjalan di dalamnya. File-file Microsoft Office bisa dibuka dan diedit dengan aplikasi setara di Linux bernama Open Office. Web browser seperti Opera dan Firefox sudah ada versi Linux-nya. Untuk email client, bisa menggunakan Thunderbird, Kmail, atau Evolution yang fiturnya tidak kalah dengan Microsoft Outlook atau Eudora.

Bagi kalangan desain grafis bisa menggunakan GIMP yang mirip dengan Photoshop. Hampir semua aplikasi entah itu untuk keperluan text editor, FTP, chatting, video/audio conference, PDF, virtual CD, anti virus, firewall, bootmanager, harddisk partitions, backup, disk volume encryption, atau MP3 Player, bisa ditemukan dalam sistem operasi berbasis Linux, apapun nama distribusinya. ■ **MLP**



Desktop Ubuntu

Alternatif Distribusi Linux Lainnya

(Selain IGOS Nusantara 2006)

▶ **Home Desktop (Komputer Pribadi)**

Untuk hasil yang optimal, penggunaan distribusi Linux ini membutuhkan perangkat keras terbaru, Pentium III ke atas, memori minimal 256 MB dan harddisk minimal 4 GB.

- **Ubuntu** - <http://www.ubuntulinux.org/>
- **Mandriva** - <http://www.mandriva.com/>
- **SUSE** - <http://www.suse.com/>
- **Linspire** - <http://www.linspire.com/>
- **Xandros** - <http://www.xandros.com/>
- **Fedora Core** - <http://fedora.redhat.com/>

▶ **Small/Medium Business Server**

Linux sangat baik digunakan untuk keperluan server web dan e-mail. Komputer tua dengan spesifikasi perangkat keras yang tidak terlalu tinggi sudah bisa menggunakan sistem operasi ini.

- **Debian GNU/Linux**
<http://www.debian.org/>
- **White Box Enterprise Linux**
<http://www.whiteboxlinux.org/>
- **Fedora Core**
<http://fedora.redhat.com/>
- **SUSE Linux Enterprise Server**
<http://www.novell.com/products/linuxenterpriseserver/>
- **RedHat Enterprise Linux**
<http://www.redhat.com/software/rhel/>

iPhone Rasa Apple

Telepon selular buatan Apple ini menawarkan desain dan fitur yang inovatif dibanding produk sejenis. Bila yang lain disebut *smartphone*, iPhone mendapat sebutan *brilliant phone*.

Setelah menjadi bahan pembicaraan selama tahun 2006 mengenai apakah Apple akan mengeluarkan produk baru di tahun 2007, Apple akhirnya mengumumkan peluncuran telepon selular bernama iPhone pada Selasa (9/1). Acara peluncuran iPhone yang diadakan di arena Macworld Conference and Expo itu disampaikan langsung oleh CEO

Apple, Steve Jobs. Apple juga mengumumkan peluncuran produk baru lainnya berupa Apple TV dan pergantian nama perusahaan yang tadinya Apple Computer Inc menjadi Apple Inc. saja.

iPhone merupakan kombinasi tiga hal yaitu iPod (musik/video), telepon, dan PDA/Smartphone. Jangan harap ada tombol pada iPhone karena seluruh navigasinya berbasis teknologi layar sentuh yang dipatenkan dengan sebutan *multi-touch*. Jobs mengklaim teknologi ini jauh lebih baik daripada layar sentuh mana pun yang pernah

dilempar ke pasaran karena mampu mengabaikan sentuhan yang tidak disengaja atau tidak diinginkan.

iPhone yang layarnya berukuran 3.5 inci dengan sistem operasi OS X ini didesain untuk dapat melakukan sinkronisasi foto, musik, dan video secara otomatis melalui layanan online iTunes Music Store. Perangkat ini juga menyediakan sinkronisasi e-mail, web, dan berbagai konten digital yang ada di komputer. Selain dapat bekerja di empat band jaringan GSM, iPhone juga dilengkapi kamera 2 MP, teknologi Bluetooth, WiFi dan EDGE serta penerima sinyal GPS.

Produk ini akan tersedia di pasaran mulai Juni 2007 tapi masih ter-



batas untuk pengguna premium jaringan telekomunikasi selular berbasis GSM Cingular milik AT&T di AS. Model yang dilengkapi memori 4 gigabita dijual dengan harga 499 dollar AS, sedangkan yang 8 gigabita seharga 599 dollar AS. ■ **MLP**

Kemenangan Sang Pengelola



Gugatan perdata menang, dakwaan pidana jalan terus.

Pengadilan mengabulkan gugatan perdata yang diajukan pengelola Hilton.

Pihak Sekretariat Negara (Setneg) boleh jadi kecewa. Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memenangkan gugatan PT Indobuildco, pengelola Hotel Hilton, atas kasus perpanjangan hak guna bangunan. Menurut hakim, perpanjangan hak guna bangunan kepada Indobuildco adalah sah dan berdasarkan hukum. *Sinar Harapan* dan *Koran Tempo* sama-sama melaporkan berita ini pada edisi 9 Januari 2007.

Atas keputusan majelis tersebut, Setneg selaku tergugat II dan Kejaksaan Agung selaku tergugat III mengajukan banding. Kejaksaan Agung mempertanyakan, bagaimana pengadilan bisa mengesahkan pemilikan tanah tersebut oleh Indo-

buildco, padahal yang bersangkutan tidak pernah membelinya.

Indobuildco selaku pengelola Hotel Hilton-kini Hotel Sultan-mengajukan gugatan terhadap Setneg, Kejaksaan Agung dan Badan Pertanahan Nasional. Indobuildco menggugat Setneg karena hak pengelolaan lahan dimiliki Setneg atas lahan di kawasan Gelora Bung Karno itu. Hak pengelolaan itu diperoleh berdasarkan surat Badan Pertanahan Nasional pada 12 Agustus 1989.

Indobuildco menolak hal tersebut, sebab sudah mengantongi izin hak guna bangunan kawasan Hilton terlebih dahulu, sejak 1973. Indobuildco juga sudah mengantongi perpanjangan hak guna



PONTJO SUTOWO

bangunan yang terbit pada 2002.

Sementara Indobuildco juga menggugat kejaksaan karena lembaga itu melakukan penyidikan dan menetapkan Dirut Indobuildco Pontjo Sutowo sebagai tersangka kasus dugaan korupsi Hilton, dengan dasar hukum yang cacat.

Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Hendarman Supandji menyatakan kekecewaannya atas putusan tersebut. Saat ditanya apakah putusan tersebut akan mempengaruhi sidang tindak pidana korupsi PT Indobuildco yang tengah digelar di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, ia belum mau berkomentar.

Dalam perkara itu, Pontjo Sutowo dan mantan kuasa hukum PT Indobuildco Ali Mazi serta Kakanwil BPN DKI Robert J. Lumempouw dan Kepala BPN Jaksel Ronny Kusuma Yudhistira menjadi terdakwa kasus dugaan korupsi Hilton, yang diduga merugikan negara Rp 1,9 triliun. Karena memperpanjang hak guna bangunan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. ■ RH

Diburu Untuk Mati

Kejaksaan Agung memburu empat terpidana mati yang melarikan diri. Masih perlukah hukuman mati?

Entah seperti apa wajah Gunawan Santosa saat ini. Barangkali terpidana mati kasus pembunuhan Budiharto Angsono, Direktur Utama PT Asaba itu sudah mengubah kembali wajahnya dengan operasi plastik. Gunawan melarikan diri dari Lembaga Pemasyarakatan Cipinang, Jakarta, pada 5 Mei 2006.

Saat ini, ada empat terpidana mati yang tengah dikejar Kejaksaan Agung. Seperti dilaporkan *Koran Tempo*, 4 Januari 2007, selain Gunawan ada Rambey Hadipah Paulus dan Imran Sinaga yang kabur dari LP Riau, dan Jufri bin H Muhdahri yang kabur dari LP Maros, Sulawesi Selatan.

Menurut Kapuspenkum Kejaksaan Agung

Salman Maryadi, keempatnya merupakan terpidana yang dijerat Pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana. Bahkan hukuman mereka sudah mempunyai kekuatan hukum tetap karena Mahkamah Agung menolak kasasi dari keempatnya.

Sejauh ini Kejaksaan Agung berkoordinasi dengan Departemen Hukum dan HAM dan kepolisian.

Sementara itu, anggota Komisi Hukum DPR, Benny K. Harman, menyatakan pihaknya akan meminta pertanggungjawaban Menteri Hukum dan HAM Hamid Awaluddin atas kaburnya para terpidana tersebut.

Di sisi lain, pelaksanaan hukuman mati sendiri masih menjadi kontroversi di Indonesia. Masih dalam edisi yang sama, *Koran Tempo* juga menurunkan laporan berjudul "Vonis Hukuman Mati Bisa Diganti."

Berkaitan dengan pernyataan Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh pada 28 Desember 2006, yang masih menganggap perlunya hukuman mati karena sadisme makin merajalela. Hukuman itu sebagai pencegah.

Namun Zoemrotin K. Soesilo, Wakil Ketua Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, sebaliknya berpendapat hukuman mati sudah tidak tepat diberlakukan di Indonesia. Hukuman mati bisa diganti dengan hukuman lain yang paling berat, misalnya pidana penjara 100 tahun tanpa remisi.

Sementara itu, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) secara kelembagaan belum menentukan sikap. Anggotanya ada yang pro, ada yang kontra. Namun, Komnas HAM sudah memberikan usul bagi rancangan KUHP supaya tidak menetapkan hukuman mati sebagai hukuman pokok. ■ RH

Jaksa Agung dan Pengacara Inggris



BERPERKARA DI INGGRIS: Kejaksaan Agung RI menjadi pihak yang mengintervensi.

Tommy Soeharto sedang menggugat asetnya di London. Kejaksaan Agung ikut berperkara mewakili pemerintah Indonesia.

Jaksa Agung tampak serius dalam upayanya mengambil alih aset-aset Tommy Soeharto di London, Inggris. Aset-aset tersebut diklaim telah menjadi milik pemerintah.

Seperti diberitakan *Indo Pos*, 8 Januari 2007, Kejaksaan Agung bahkan telah menyewa jasa pengacara lokal untuk mewakili pihaknya, se-

suai hukum acara di Inggris.

Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh menyatakan, pihaknya memutuskan ikut menjadi pihak yang berperkara setelah pengadilan setempat menanyakan apakah pemerintah Indonesia punya kepentingan dalam perkara tersebut. Setelah dikaji pihak Kejaksaan Agung, ternyata pemerintah Indonesia punya kepentingan.

Keputusan itu bahkan sudah dibicarakan dengan Menteri Keuangan. Pemerintah diduga kuat punya kepentingan, yakni bahwa aset yang diperkarakan Tommy secara perdata tersebut merupakan aset negara.

Menurut Jaksa Agung, Tommy Soeharto memang sedang menggugat asetnya di London. Seperti dilaporkan *Indo Pos*, 9 Januari 2007, gugatan itu

terkait aset senilai 36 juta Euro (Rp 424,8 miliar) di sebuah rekening di Banque Nationale de Paris (BNP) Paribas. Bank tersebut berkantor di Guernsey, sebuah negara anggota Persemakmuran Inggris.

Sebagai penggugat, Tommy mengatasnamakan pemilik perusahaan Garnet Investment Limited (GIL). GIL menggugat BNP karena bank swasta tersebut tidak memenuhi permintaan pemilik dana, yakni Tommy Soeharto, yang ingin memindahkan rekeningnya ke bank lain.

BNP Paribas menolak instruksi tersebut, mengingat Tommy masih terlibat perkara di Indonesia, yakni korupsi.

Menurut Jaksa Agung, Kejaksaan terpaksa ikut berperkara sebagai pihak yang mengintervensi, mengingat pemerintah punya kepentingan terhadap aset tersebut.

Royal Court adalah pengadilan yang mengadili gugatan perdata di Inggris. Royal Court meminta *court of order* pemerintah RI menentukan sikap, akan terlibat atau tidak. Permintaan tersebut disampaikan melalui Kedutaan Besar RI di Inggris.

Di samping menyewa pengacara Inggris dan mengirim jaksa ke negara tersebut, kejaksaan akan terus memantau perkembangan proses litigasi di Royal Court. ■ RH

Mahkamah Agung yang Paling Tahu

Seleksi hakim agung tahap dua kini harus dicalonkan melalui Mahkamah Agung, pemerintah atau organisasi massa. Tak ada pencalonan individu.

Mahkamah Agung sedang gusar pada Komisi Yudisial (KY). Pasalnya, komisi tersebut kini tak lagi membuka pencalonan hakim agung secara individu. Malah ada cara perekrutan baru, yakni melalui organisasi massa (ormas).

Mengutip Busyro Muqqodas, Ketua KY, seperti dilaporkan *Indo Pos*, 9 Januari 2007, berdasarkan hasil survei mereka ke berbagai daerah, mereka mendengarkan keluhan masyarakat yang merasa memiliki kompetensi untuk menjadi hakim agung, tapi kemungkinan dicalonkan sangat terbatas jika harus melalui MA.

Soal kriteria ormas yang bisa mencalonkan

hakim agung memang tidak disebutkan secara jelas dalam UU KY. Namun ormas itu harus punya eksistensi, struktur organisasi dan pimpinan, juga program yang jelas. Selain itu punya jaringan dalam level nasional. Melalui ormas, KY berharap kesempatan untuk menjadi hakim agung terbuka lebar bagi masyarakat luas.

Namun, seperti dilaporkan *Koran Tempo*, 10 Januari 2007, MA tidak sepakat dengan cara perekrutan hakim karir melalui usul ormas untuk menjadi calon hakim agung.

Menurut juru bicara MA, Djoko Sarwoko, MA merupakan lembaga yang paling tahu latar belakang para hakim. Penunjukan hakim karir untuk menjadi calon hakim agung melalui MA sudah merupakan hasil penilaian terhadap kualitas dan kinerja para hakim.

Bahkan menurut Djoko, para hakim di daerah lebih merasa terhormat kalau diusulkan oleh MA.

MA memang tidak berwenang melarang KY merekrut calon hakim agung dari jalur karir atas usul ormas. Itu sudah menjadi kewenangan KY dan diatur UU.

Namun MA tetap berpendapat bahwa calon hakim agung dari hakim karir sebaiknya hanya melalui MA. Sebab, *track record* mereka selalu diikuti, selain adanya seleksi alam. MA yang paling tahu.

Dalam mencalonkan seorang hakim sebagai calon hakim agung, MA menilainya dari berbagai aspek, antara lain penguasaan hukum acara dan materil, kemampuan manajerial, ketegasan terhadap anak buah, dan memiliki catatan perilaku yang sesuai etika profesi hakim. ■ RH

Tahun 2006, KPK panen perkara. Semua koruptor yang diajukan ke meja hijau tak satupun lolos dari vonis hakim. Para terdakwa kasus korupsi itu sebagian adalah para kepala daerah dan pejabat daerah. Mulai dari tingkat bupati, walikota sampai gubernur, serta wakil-wakilnya maupun anggota DPRD. Karena itu, seperti dilaporkan *Gatra*, 4-10 Januari 2007, KPK menargetkan untuk menangkap sejumlah koruptor kakap lainnya.

Kesuksesan KPK diantaranya menjebloskan mantan Gubernur NAD Abdullah Puteh. Sejumlah kepala daerah lainnya juga ada yang diperiksa dan berturut-turut menjadi tersangka.

Belakangan adalah kasus korupsi yang menyangkut Bupati Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Syaukani Hasan Rais. KPK menetapkannya sebagai tersangka. Ia tersandung perkara pembebasan lahan Bandara Loa Kulu, Kalimantan Timur. Proyek itu diduga merugikan negara sebesar Rp 15,9 miliar.

Tak berapa lama kemudian, Bupati Kendal, Hendy Boedoro, juga dijadikan tersangka. Ia diduga menyelewengkan APBD Kabupaten Kendal 2003-2005 sebesar Rp 47 miliar.

Sebelumnya, KPK menjerat Bupati Dompus, Nusa Tenggara Barat, Abubakar Ahmad. Ia tersangkut perkara penggunaan dana tidak tersangka Kabupaten Dompus sebesar Rp 3,54

Target Menangkap Kakap

Sejumlah kepala daerah diciduk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kualitas kasus diutamakan.



TARGET KPK 2007: mengutamakan kualitas dan Perpu pembuktian terbalik.

miliar. Hampir bersamaan dengan itu, Gubernur Kalimantan Timur, Suwarna, dibawa ke meja hijau karena kasus korupsi lahan sejuta hektar.

Gatra mengutip pendapat

Anggota Badan Pekerja Indonesia Corruption Watch (ICW), Adnan Topan Husodo, yang melihat kecenderungan perilaku korupsi kepala daerah karena dua sebab. Pertama, mahalnnya ongkos merebut

kursi kepala daerah, sehingga dia jadi berutang budi pada banyak pemodal.

Kedua, kekuatan dan kekuasaan kepala negara begitu besar, sementara pengendalian sumber daya publik dan ekonomi di daerah itu tidak diiringi mekanisme akuntabilitas yang lebih baik. Apalagi DPRD yang harusnya mengawasi biasanya adalah pendukung kepala daerah yang berasal dari satu partai.

Untuk memenuhi target 2007, KPK harus bisa mengatasi hambatan klasik yang selama ini terjadi, yakni masalah pembuktian. *Indo Pos*, 1 Januari 2007, melaporkan bahwa KPK telah meminta kepada pemerintah untuk segera menerbitkan Perpu tentang pembuktian terbalik. Alasannya, korupsi yang merupakan *extraordinary crime* memerlukan penanganan yang luar biasa.

Pembuktian terbalik akan membuat para koruptor mati kutu. Dalam pembuktian terbalik, orang yang dituduh melakukan tindak pidana harus membuktikan di depan pengadilan, bahwa dia tidak bersalah. Ini berbeda dengan pembuktian biasa, dimana jaksa harus membuktikan seseorang bersalah atau tidak dalam perkara tersebut.

UU Anti Korupsi No. 31/1999 jo. UU No. 20/2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebenarnya memberikan ruang bagi adanya pembuktian terbalik, namun masih terbatas. ■ RH

Gubernur / mantan Gubernur yang sudah diperiksa KPK:

1. AJ Sondakh	- Gub. Sulut	- baru pemberian izin
2. Zaenal Bakar	- Gub. Sumbar	- tersangka
3. Djoko Munanda	- Gub. Banten	- tersangka
4. Lalu Serinata	- Gub. NTB	- tersangka
5. Abdullah Puteh	- Gub. NAD	- tersangka
6. Ali Mazi	- Gub. Sulawesi Tenggara	- tersangka
7. Piet A. Tallo	- Gub. Nusa Tenggara Timur	- tersangka
8. Usman Djafar	- Gub. Kalbar	- saksi
9. Prof. (EM) Aminuddin Ponulele	- Gub. Sulawesi Tengah	- saksi
10. Suwarna Abdul Fatah	- Gub. Kaltim	- tersangka

Penanganan perkara korupsi yang diduga melibatkan kepala daerah:

1. Gubernur	- 4 orang	- 1 proses pengadilan, 3 penyelidikan/penyidikan
2. Walikota	- 8 orang	- 2 divonis bebas, 6 penyelidikan/penyidikan
3. Bupati	- 31 orang	- 2 proses pengadilan, 29 penyelidikan/penyidikan
4. Wakil walikota	- 7 orang	- 7 penyelidikan/penyidikan
5. Wakil bupati	- 3 orang	- 3 penyelidikan/penyidikan

Pontjo Sutowo

Hanya Seorang Manajer

la dikenal sebagai manajer perusahaan. Tetapi sejak 1993 sudah giat membangun peradaban baru dunia Islam di Indonesia, dengan memimpin Yayasan Festival Istiqlal.

Menjadi seorang manajer handal dengan memiliki hotel dan sejumlah perusahaan tak membuat Pontjo Sutowo lupa akan jati dirinya sebagai bangsa yang beradab dan berbudaya tinggi. Pontjo merasa tak mengerti mengapa dulu dirinya diangkat menjadi Ketua Yayasan Festival Istiqlal, yang telah dua kali menyelenggarakan pameran kebudayaan dan konferensi cendekiawan muslim bertajuk Festival Istiqlal di tahun 1993 dan 1995, saat itu ia bersedia saja menerima peran itu sebab ia seorang manajer.

“Saya bukan budayawan, dan saya bukan ahli agama, saya hanya seorang manajer. Tugasnya manajer itu membuat *things happen* he...he...he, supaya terjadi,” ucap Pontjo kepada wartawan **Berita Indonesia Hapusan Tampubolon** dan **Amron Ritonga**, di The Sultan Hotel, Jakarta, Jumat (5/1). “Jadi cita-cita Festival Istiqlal juga bukan dari saya, (dari) banyak orang. Saya hanya membuat cita-cita itu menjadi kenyataan.”

Di malam hari itu hati Pontjo tampak berbunga-bunga sekali. Inilah kemunculan dia kembali di tengah-tengah komunitas cendekiawan muslim, setelah sebelumnya disibukkan oleh urusan soal hukum. Di Golden Ballroom, The Sultan Hotel (ex-Hilton), miliknya, sedang berlangsung peluncuran buku “MENJADI INDONESIA, 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara”. Di tengah tamu yang membludak tampak hadir sejumlah tokoh nasional seperti mantan Presiden Gus Dur, mantan Wapres Try Sutrisno, sejarawan Taufik Abdullah dan Anhar Gong Gong, Ketua MK Jimly Asshidiqie, Pendeta Natan Setiabudi, mantan Menparpostel Joop Ave, mantan Rektor UIN Jakarta Azyumardi Azra, wartawan senior Rosihan Anwar, dan para politisi berlatar belakang muslim.

Buku berupa antologi tulisan dari para penulis cendekiawan muslim, itu berisi perihal bagaimana memandang Islam di Indonesia sejak Aceh, Maluku hingga Kalimantan yang sudah membumi selama 13 abad lebih, diterbitkan oleh penerbit Mizan bekerjasama dengan Yayasan Festival Istiqlal. Dua cendekiawan muslim dan dikenal produktif menulis, Koma-

ruddin Hidayat, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Ahmad Gaus AF, Direktur Center for Spiritually Leadership (CSL), tampil sebagai editor buku.

Pasca peluncuran buku yang, direncanakan akan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan Arab serta diadakan *roadshow* ke berbagai kota di Indonesia untuk menyebarkan ide-ide yang tertuang dalam buku, Pontjo sudah memiliki banyak agenda penting untuk menggiatkan kembali pelaksanaan Festival Istiqlal ke-3 dalam waktu dekat. Temanya pun sudah dipilih, “Indonesia Memperkaya Peradaban Dunia”.

“Saya kira, sebagai konsekuensi diadakannya Festival Istiqlal, dimana kita menganggap bahwa budaya sebagai salah satu aset yang penting dalam suatu bangsa, yang untuk mengetahui jati dirinya terutama dalam era globalisasi sekarang yang sarat dengan nilai-nilai baru, perlu kita gali dan perkokoh. Pembangunan tidak cukup hanya tingkat inflasi tingkat kemajuan. Banyak tingkat kemajuan ekonomi kita capai tapi justru kemandirian jati diri kita menurun. Itu membuktikan bahwa keharusan untuk itu,” jelas Pontjo, menjawab pertanyaan **Berita Indonesia**, apa yang menjadi ide dasar penerbitan buku dengan judul menggoda, “Menjadi Indonesia”.

Kata Pontjo, Islam dan Indonesia sudah lama berkembang, tak kurang 13 abad, sehingga sudah selayaknya Indonesia berbicara di kalangan dunia. “Kita jangan menjadi, dalam tanda petik, *bermental irlander*, takut bicara. Kita muslim musti bicara, kita terbesar. Dan saya kira cendekiawan-cendekiawan kita cukup cerdas dalam mengupas segala keilmuan.”

Keharusan untuk berbicara di tengah-tengah dunia dimaksudkan Pontjo karena era globalisasi sekarang banyak diisi dengan konflik nilai-nilai. *Entry* atau pintu masuk untuk turut bicara adalah menulis dan menerbitkan buku. “Saya kira penulisan buku inilah satu cara kita pikirkan untuk bisa memulai sesuatu, dimana saya harapkan cendekiawan Islam Indonesia berbicara dalam kalangan internasional, dalam peradaban dunia, tidak hanya berbicara dalam konflik,



Pontjo Sutowo

foto: repro tempo

kalau istilah Pak Komar dalam bilik-bilik kecil saja. Itulah kira-kira ide dasar penulisan buku ini,” tambah Pontjo.

Ketika memberikan sambutan di podium Pontjo menyampaikan harapan, melalui gerakan dan upaya-upaya Festival Istiqlal, termasuk dengan menerbitkan buku “MENJADI INDONESIA, 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara”, itu akan menggelitik, memberi semangat bagi cendekiawan Indonesia untuk memberikan sumbangan kepada peradaban dunia yang penuh konflik pada hari ini.

“Apakah kira-kira Indonesia bisa mengusulkan pada dunia, tentunya bersama-sama dengan para tokoh dunia, tokoh-tokoh agama lain, untuk membuat semacam ‘Piagam Madinah Abad 21’. Dimana ada semacam kesepakatan, bagaimana hidup berdampingan dari kelompok-kelompok yang berbeda dengan cara-cara yang mulia, yang manusiawi, tidak dengan cara perdebatan yang tidak habisnya memberi korban yang justru menurunkan martabat manusia dalam konteks itu,” urai putra mantan Dirut Pertamina, Ibnu Sutowo ini. ■ HT/AM

Komaruddin Hidayat

Indonesiakan Islam

Ia memiliki beragam identitas: kyai, budayawan, filsuf, ilmuwan, pakar politik, dan yang terutama cendekiawan muslim. Rektor baru UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini memiliki visi mengindonesiakan Islam, bukan mengislamkan Indonesia.

Seorang perenang Inggris setiap hari hingga berbulan-bulan giat sekali berlatih dengan harapan bisa menaklukkan sebuah selat dengan cara berenang. Setelah merasa mampu maka pada malam hari yang ditentukan ia berenang dikawal motor boat. Tetapi, rupanya, sebelum tiba di pantai yang dituju ia sudah letih, lelah, capek, lalu minta tolong untuk diangkat motor boat pengawalinya. Ia lalu menyesal sebab dengan persiapan panjang berbulan-bulan tetap saja tak bisa menaklukkan selat.

Esok paginya ia menuju pantai, dan bertanya, sudah sampai dimana semalam berenang sebelum akhirnya memutuskan menyerah. Setelah ditunjukkan, perenang ini lalu mengatakan, andaikan tadi malam ia melihat lampu di pantai pasti akan sanggup menaklukkan selat itu. Lalu ia bertanya mengapa lampu itu tidak dinyalakan.

Cerita orang Inggris itu begitu melekat dalam pikiran Komaruddin Hidayat, yang bersama Ahmad Gaus AF tampil sebagai editor penulisan buku "MENJADI INDONESIA, 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara", sebuah antologi tulisan dari para penulis bagaimana memandang Islam Indonesia. Cerita itulah yang diangkat Komaruddin sebagai ilustrasi, untuk menggambarkan perjalanan reformasi di Indonesia, disampaikan tatkala berpidato mewakili editor pada saat peluncurannya di The Sultan Hotel, Jakarta, Jumat (5/1).

"Kalau kita berjalan punya visi yang jelas, maka energi itu akan fokus terarah dan tidak cepat putus asa. Tapi, ketika perjalanan sebuah reformasi kehilangan visi, maka energi yang digunakan akan cepat habis. Nah, kita harapkan hal ini dapat mengingatkan kita untuk membangun visi ke depan, sehingga proses politik ini punya visi yang jelas, energi tidak habis kemana-mana, tenaga serta stamina tidak cepat lelah," kata Komaruddin, memaknai ilustrasi yang disampaikannya.

Selain menjadi figur sentral dalam peluncuran buku, pada siang harinya

Komaruddin resmi dilantik menjadi rektor baru Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, menggantikan Azyumardi Azra yang sudah dua periode menjabat. Namun kegembiraannya tidak terletak di situ saja. Tetapi, karena tema buku yang diluncurkan adalah Indonesia, "Menjadi Indonesia", maka, ketika berbicara Indonesia akan selalu menjadi menarik. Demikian pula kehadiran sejumlah tokoh di Golden Ballroom pada malam itu, dengan latar belakang keragaman aktivis, parpol, agama, memberi arti Indonesia masih punya daya pikat untuk kita semua.

Komaruddin menjelaskan, proses penulisan buku "MENJADI INDONESIA, 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Indonesia" sangat cepat. Bermula dari sebuah gagasan, bagaimana di tengah retorika politik yang sebagiannya partisan, mari kita bicarakan tentang Indonesia.

"Bagaimana kita mengedepankan, menyajikan keislaman itu jangan diperhadapkan dengan keindonesiaan. Tetapi bagaimana Islam menjadi bagian pilar Indonesia. Dan kalau kita bicarakan Indonesia berarti Indonesia yang pluralistik, yang majemuk, yang demokratis. Dengan demikian jangan Indonesia diislamkan, tapi barangkali Islam diindonesiakan," kata Komaruddin, kali ini terinspirasi oleh imajinasi Gus Dur.

Imajinasinya, Islam dalam pengertian bagaimana rumah Indonesia ini kita cintai, kita jaga bersama, jangan sampai rumah Indonesia dikapling-kapling di kamar-kamar lalu setiap orang sibuk melihat kamarnya sampai lupa bangunannya rumah Indonesia. "Kita sadar Indonesia bukanlah warisan bangsa yang telah jadi, tetapi Indonesia adalah proyek sejarah masa depan. Dengan demikian kita ingin proyek membina, membangun dan menciptakan mimpi-mimpi besar para *the founding fathers* jangan sampai terlupakan oleh retorika hiruk pikuk yang kadang-kadang bersifat parsial," kata mantan Ketua Panwaslu Pemilu 2004 ini.

Kembali ke cerita cepatnya proses penulisan buku, dimulai dengan mengi-



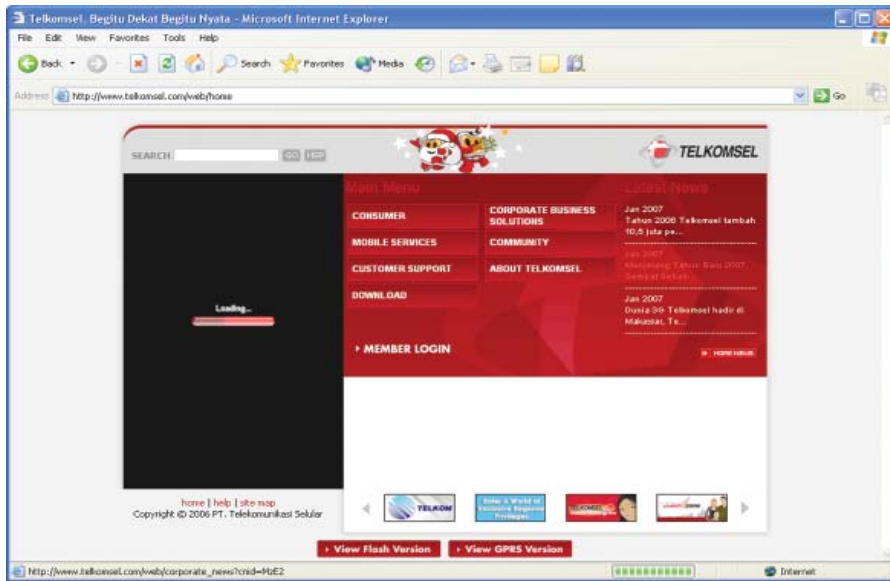
Komaruddin Hidayat

foto: berindo wilson

rim proposal, isinya, mari kita nilai tentang Islam Indonesia sejak dari Aceh sampai Maluku dan Kalimantan. Cepat sekali prosesnya tidak sampai satu bulan. "Ini artinya, rupanya para penulis dan kawan-kawan itu sebelumnya sudah penuh pikirannya, gagasannya, idenya sehingga tidak perlu pikir panjang lagi. Karena rupanya, kecintaan, keprihatinan bagaimana menjadikan Islam menjadi aset bangsa ini telah menjadi konsen bersama," ucap Komaruddin.

Kepada para penulis, Komaruddin kembali mengajak untuk mengikuti *workshop* singkat untuk penulisan buku berikutnya bertemakan, Reinterpretasi dan Revitalisasi Piagam Madinah dalam Konteks Masyarakat Global, serta bagaimana Indonesia ini bisa berperan memberikan alternatif di tengah masyarakat global sekarang ini.

"Ini hasil ngobrol-ngobrol dengan Mas Pontjo, setelah ini kita akan adakan *roadshow* diskusi buku. Kita akan undang beberapa teman penulis untuk bicara edisi berikutnya, dan buku ini insya Allah segera diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan Arab," kata Komaruddin, yang bergiat di sisi kajian ilmiah pada Yayasan Festival Istiqlal pimpinan Pontjo Sutowo. ■ HT/AM



Telkomsel Menuai Badai

Sebagai pemegang pangsa pasar ponsel terbesar, Telkomsel adalah segala-galanya saat ini. Tetapi suatu ketika ia terantuk pula, lalu menuai badai, walau itu belum tentu karena kesalahannya sendiri.

Telkomsel bolehlah disebut pionir yang membumikan industri jasa telepon seluler (ponsel). Ketika didirikan pertamakali Mei 1996, dengan memulai operasi percobaan dari Pulau Bintan, Riau, dalam waktu singkat Telkomsel segera mengubah struktur pasar ponsel yang sebelumnya bersifat elitis, menjadi merakyat.

Strategi yang ditempuh adalah memperluas daya jangkau (*coverage*) hingga ke seluruh ibukota kecamatan. Operator bernama PT Telekomunikasi Selular Indonesia, berstatus sebagai sebuah anak perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (TELKOM), ini sejak lama bertengger sebagai pemegang pangsa pasar terbesar, di atas 50 persen. Jumlah pelanggannya kini melebihi 30 juta nomor.

Kreatif mengemas jasa layanan adalah cara jitu Telkomsel berpacu ke depan. Namun pada akhirnya Telkomsel harus menuai badai, saat seluruh sistem IN-nya (*Intelligent Network*) mengalami kelumpuhan atau gagal fungsi menjelang akhir tahun 2006. Setiap pelanggan tidak dapat melakukan panggilan keluar, atau mengirim pesan singkat (SMS).

Soetikno Teguh, seorang pelanggan asal Bandung, kepada *Investor Daily* (2/1) mengaku dirugikan oleh kerusakan jaringan Telkomsel tersebut. "Saya amat sangat dirugikan karena janji dengan rekanan menjadi berantakan dan memalukan sekali," tukasnya. Ia melihat Telkomsel

terlalu menonjolkan jangkauan, melupakan sisi kualitas layanan. "Hal ini sangat merugikan konsumen."

Senada dengan Teguh, Heti, seorang ibu rumah tangga, juga mengaku terganggu berkomunikasi dengan keluarga. "Saya tidak tahu kenapa sulit sekali menelepon dengan kartu *Simpati*," ujar Heti.

Yang merasakan penderitaan tentu bukan hanya Teguh dan Heti. Karena itu Telkomsel segera merilis pernyataan pers, disebar ke berbagai media berisi penjelasan resmi penyebab kerusakan jaringan.

Siaran pers menyebutkan, ketidaknyamanan menggunakan ponsel Telkomsel terjadi akibat adanya *overloaded* pada *subsystem* IN, terdeteksi mulai hari Sabtu (30/12) pukul 23.00 WIB. Dampak kerusakan yang terasa adalah, sulitnya sebagian pelanggan *prepaid* (*Kartu Simpati* dan *Kartu As*) serta *postpaid* (*Kartu Halo*) mengaktifkan fitur *Halo Cek* untuk melakukan panggilan keluar (*outgoing call*), pengiriman SMS (*outgoing SMS*), dan pengisian ulang atau pengecekan pulsa. Pelanggan hanya dapat menerima panggilan masuk dan menerima SMS.

Telkomsel mengungkapkan fakta, pada masa-masa puncak menjelang akhir tahun itu terjadi lonjakan tajam komunikasi suara dan SMS. "Hal tersebut terjadi pada 31 Desember 2006 lalu, dimana masa puncak hari raya terjadi pada waktu yang hampir bersamaan

ditambah dengan berbagai periode program bonus yang ditawarkan kepada pelanggan berakhir pada saat bersamaan," bunyi siaran pers.

Telkomsel menganggap kondisi tersebut demikian serius dan tergolong luar biasa. Penanganan lalu dilakukan secara khusus di bawah kendali kantor pusat Telkomsel, termasuk melibatkan kantor pusat Siemens dari Jerman selaku vendor yang menyediakan IN. Fungsi IN mulai normal pada pukul 24.00 WITA untuk area dari Kalimantan ke arah timur, sedangkan wilayah lainnya mulai normal kembali pukul 24.00 WIB.

"Adapun seluruh sistem, termasuk isi ulang dapat normal kembali pada 1 Januari pukul 01.00 WIB," ungkap operator itu.

Perlu Diaudit

Dirut Telkomsel Kiskenda Suriahardja mengakui lumpuhnya jaringan disebabkan oleh adanya kelebihan muatan pada IN. Tetapi sejumlah pihak terlihat tak cukup berhenti pada penjelasan teknis permasalahan kelumpuhan jaringan IN Telkomsel.

Sekjen Indonesia Telecommunication User Group (Idtug), Muhammad Jumadi, dengan tegas meminta perlu dilakukan audit terhadap semua sistem di Telkomsel.

"Telkomsel perlu melakukan tindakan nyata untuk mengembalikan hak pelanggannya dan segera diinformasikan ke publik secepatnya, mengingat sebelumnya manajemen operator itu telah mengumumkan kesiapan jaringan dan semua sistemnya," ujar Jumadi kepada *Bisnis Indonesia* (3/1).

Pernyataan senada disampaikan Heru Sutadi, anggota Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI). Ia menyebutkan BRTI menunggu laporan akhir tahun penyelenggaraan layanan Telkomsel, sebagai syarat mengaudit layanan seluler yang terganggu pada akhir tahun 2006, dan menuai komplain dari para pengguna.

Heru mengakui, sesuai dengan penyelenggaraan lisensi modern telekomunikasi, BRTI secara periodik mengaudit layanan antara lain *call center* dan *drop call*. Audit secara keseluruhan akan dilakukan, tidak hanya karena kegagalan satu hari, tetapi layanan secara menyeluruh selama satu tahun. Diibaratkannya, tidak berarti hujan sehari bisa menutup kemarau dalam setahun.

Kiskenda menyatakan kesiapannya jika dilakukan audit eksternal terkait buruknya performa jaringan. Menurutnya, dalam setiap penyelenggaraan layanan Telkomsel telah melalui audit internal (preoperasional) meliputi *test control*, dan audit operasional yang dilakukan rutin harian, maupun bulanan. ■ HT



Pelaksanaan DIPA diharapkan dapat menyerap anggaran dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

DIPA 2007 Kejar Tayang

Pemerintah mempercepat penyerahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) untuk mengoptimalisasi penyerapan anggaran 2007. Namun jika DIPA tidak diikuti penyederhaan birokrasi pencairan dana, penyerapan anggaran tetap tidak akan maksimal

Hari kedua pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2007, pemerintah sudah menyerahkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) kepada pemerintah daerah di seluruh Indonesia. "Hari ini para menteri datang ke daerah untuk menyerahkan DIPA. Dengan DIPA yang tepat waktu serta kontrol dan manajemen yang baik, kami berharap belanja pemerintah mengalir lancar," kata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, seperti dikutip *Media Indonesia* (3/1).

Dilihat dari waktu penyerahannya, DIPA 2007 jauh lebih cepat dibanding DIPA-DIPA sebelumnya. Ibarat sinetron, penyerahan DIPA yang terkesan "kejar tayang" dimaksudkan untuk memaksimalkan penyerapan anggaran 2007. Penyerapan anggaran, menjadi salah satu persoalan yang cukup mendasar dalam dua tahun terakhir. Rendahnya penyerapan anggaran pada APBN 2005 dan 2006 membuat APBN tidak mampu mengemban perannya sebagai stimulus pertumbuhan ekonomi.

Dengan mempercepat penyerahan DIPA, pemerintah berharap penyerapan anggaran 2007 dapat mencapai level 100%. Yang menjadi pertanyaan, apakah

percepatan penyerahan DIPA dengan sendirinya akan memaksimalkan penyerapan anggaran? Tampaknya tidak demikian. Harapan itu hanya akan tercapai jika diikuti kemudahan pencairan anggaran, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah di daerah.

Kendala utama yang menyebabkan rendahnya penyerapan anggaran selama ini, semata-mata karena lambannya pencairan anggaran dari pemerintah. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati sendiri mengakui hal itu kepada pers beberapa waktu yang lalu.

Karena itu, untuk menghindari kemundulan APBN dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi, Gubernur Gorontalo Fadel Muhammad telah meminta agar sistem dan prosedur keuangan negara dirombak. Ia mengatakan selama pemerintah tidak berani merombak sistem dan prosedur keuangan negara, fungsi APBN maupun APBD sebagai stimulus tidak akan tercapai secara maksimal.

Fadel mengungkapkan, untuk mencairkan dana di daerah saja harus melewati prosedur birokrasi hingga 17 meja, dan di pemerintah pusat akan lebih banyak lagi. Di daerah Gorontalo yang dipimpinnya, Fadel telah berinisiatif menyederhanakan birokrasi pencairan dana

APBD. "Saya menyederhanakan prosedur tersebut menjadi tiga meja saja. Hasilnya, pembangunan Gorontalo jadi percontohan," katanya, seperti dikutip *Bisnis Indonesia* (3/1).

Otonomi Sentralistik

Satu lagi catatan yang mendapat perhatian cukup besar dari berbagai kalangan menyangkut DIPA 2007 adalah karakteristiknya yang tetap sentralistik. Walaupun dari segi politik penyelenggaraan pemerintahan di daerah telah dilaksanakan secara otonom, dari sisi keuangan sentralisasi masih lebih menonjol. Disebut demikian, karena dari total anggaran belanja 2007 sebesar Rp 763,5 triliun, sejumlah Rp 504 triliun atau 72,6% dibelanjakan oleh pemerintah pusat. Sementara anggaran yang diserahkan ke daerah hanya Rp 258,7 triliun atau 33,8%.

Ketimpangan anggaran belanja yang digunakan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, mendapat perhatian khusus dari *Media Indonesia*. Ketimpangan ini diangkat dalam editorialnya (3/1) berjudul "DIPA 2007 yang Sentralistik".

Ketimpangan anggaran belanja antara pemerintah pusat dengan daerah diperkuat oleh alokasi DIPA untuk Pemerintah DKI Jakarta sebesar Rp 114,3 triliun atau 14,7% dari total APBN.

Faktor ini secara gamblang menggambarkan ketimpangan anggaran pusat dan daerah. Spirit sentralisasi masih mendominasi kebijakan pemerintah dalam menetapkan distribusi keuangan. ■ MH

Sheva Perlu Dukungan Tim

Kurangnya suplai bola dan ikut turun membantu pertahanan, menyebabkan Sheva kehilangan konsentrasi dan posisi yang tepat untuk mencetak gol.

Kecemerlangan kapten timnas Ukraina, Andriy Shevchenko, saat membela tim Chelsea tidak sehebat ketika ia bergabung dengan AC Milan. Sejak bergabung bersama Chelsea pada Mei 2006, hingga paruh ke dua liga utama Inggris musim ini, pemain yang dipanggil Sheva ini baru mencetak 6 gol dalam 20 kali penampilannya dengan Chelsea. Jauh dari harapan para pendukung Chelsea, yang berharap Sheva akan mampu mempersembahkan lebih dari 20 gol untuk tim yang diberi julukan *The Blues* itu.

Ketika ia bermain di AC Milan, ia menjadi salah satu tumpuan tim untuk menciptakan gol. Berbeda ketika ia bermain di Chelsea, dimana hampir semua para pemainnya memiliki keahlian yang merata dan mempunyai kemampuan untuk mencetak gol. Kurangnya suplai bola ketika ia berada di lini depan adalah kendala yang ia hadapi. Tak jarang gol-gol para pemain Chelsea tercipta dari para pemain belakang. Akibatnya, Sheva tak jarang, turun membantu serangan dan berusaha mengambil



bola. Yang menyebabkan ia banyak kehilangan konsentrasi dan posisi yang tidak tepat di depan untuk mencetak gol.

Banyaknya stok pemain di lini depan, membuat persaingan untuk menjadi pemain inti kian ketat. Ia pun harus bersaing dengan rekan setimnya Didier Drogba yang menjadi pemimpin *top scorer* sementara liga utama Inggris musim ini. Drogba lebih sering dimainkan sebagai starter ketimbang Sheva. Dari sejumlah pertandingan, Drogba memang jauh lebih produktif



dari Sheva yang diharapkan dapat menyumbang gol lebih banyak. Mandulnya Sheva dalam menjebol gawang lawan, selama ini masih diyakini karena Sheva masih dalam kondisi beradaptasi dengan gaya permainan Inggris. Namun hingga paruh musim ke-

dua telah berlangsung, belum terlihat tanda-tanda kalau Sheva akan menunjukkan permainan terbaiknya. Sheva harus tetap berusaha menunjukkan permainan terbaiknya karena jika tidak, karirnya bersama Chelsea akan berakhir. ■ HB

Profil Andriy Shevchenko

Shevchenko kelahiran 29 September 1976 (Dvirkivschyna), memulai karirnya dengan klub Ukraina Dinamo Kiev. Pada tahun 1999, ia bergabung dengan AC Milan, Italia dengan bayaran US\$ 26 juta. Selama tujuh musim bersama Rossoneri, AC Milan (1999-2006), kapten timnas Ukraina Andriy Shevchenko ini memilih pindah ke Chelsea. Aksi-aksi gemilangnya di lapangan membuat pelatih Chelsea, Jose Mourinho, pun memboyongnya ke markas Chelsea, Stamford Bridge pada Mei 2006 dengan dana yang besar. Yang sepanjang musim liga Inggris 2006/2007 adalah rekor transfer pemain termahal yaitu sebesar 45 juta euro. Jose Mourinho berharap kehadiran Sheva dapat

mempertajam lini depannya dalam mempertahankan gelar ketiga kalinya di liga Inggris, setelah dua kali juara liga secara berturut-turut pada musim pertandingan 2004/2005 dan 2005/2006.

Dengan yakin Mourinho mengatakan bahwa Andriy Shevchenko adalah jawaban atas tersendatnya laju Chelsea di sejumlah pertandingan yang dilakukan di pentas Eropa.

Tak hanya selalu menyabet gelar *top scorer*, Pemain Eropa Terbaik 2004 itu juga terbiasa mengantarkan klub yang dibelanya menjadi juara liga. Pertama kali untuk Dynamo Kiev, dan bersama AC Milan meraih semua trofi yang ada yakni Serie A 2003-04, Italian Cup 2002-03, Ital-

ian Super Cup 2004, UEFA Champions League 2003, dan UEFA Super Cup 2003. Dia juga merupakan *Top Scorer* kedua dalam sejarah AC Milan.

Sejumlah Prestasi Andriy Shevchenko

- ▶▶ *Top Scorer* 1998-1999
- ▶▶ *Top Scorer* Seri A: 1999-2000, 2003-2004
- ▶▶ *Top Scorer* Liga Champion UEF A: 1998-1999, 2000-2001, 2005-2006
- ▶▶ Pemain Terbaik Ukraina: 1997, 1999, 2000, 2001, 2003
- ▶▶ UEFA Best Forward 1999, 2006
- ▶▶ Pemain Terbaik Eropa 2004
- ▶▶ *Top Scorer* kedua dalam sejarah A.C. Milan



Teka-Teki Karier Sepak Bola David Beckham

Pertanyaan kemana David Beckham akan bermain bola apabila ia tidak lagi memperpanjang kontraknya bersama Real Madrid akhirnya terjawab.

Mantan Kapten tim Inggris yang bernama lengkap David Robert Joseph Beckham itu memutuskan tidak memperpanjang kontraknya bersama Real Madrid dan akan bergabung dengan tim Major League Soccer (MLS), Los Angeles Galaxy mulai Agustus mendatang atau setelah kontraknya bersama Madrid berakhir.

Beckham dibayar sangat mahal, 128 juta poundsterling atau 250 juta US dolar (sekitar Rp 2.2 triliun) untuk bergabung dengan Galaxy selama lima tahun. Bayaran yang diterima oleh pemain yang terkenal dengan tendangan bebasnya itu lebih besar dari yang diterimanya di Madrid yang "hanya" lima juta pounds-terling per tahun.

Keputusan Beckham bergabung dengan

Los Angeles Galaxy bukanlah keputusan yang mengejutkan. Los Angeles bukanlah kota yang asing bagi Beckham dan istrinya, Victoria. Beckham punya akademi sepak bola di Los Angeles. Sang istri juga punya studio foto di sana. Apabila Beckham pindah ke Los Angeles maka akan memudahkan dirinya bertemu dengan sahabatnya, Tom Cruise. Keduanya memang dikenal sangat dekat.

Dengan keputusannya ini, maka kemungkinan David Beckham untuk kembali bermain bersama Manchester United sudah tertutup. Ketika ESPN mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana perasaan para fans MU mengenai Beckham yang tidak kembali bermain di MU, mereka mengatakan David Beckham telah menjadi sejarah, dan lagi pula permainan-nya sudah tidak sebaik dulu. ■ HB

Sirkuit Sentul Laris

Setelah sukses menjadi penyelenggara A1 GP Sentul, pada tahun 2006, maka tahun 2007 ini Sirkuit Sentul, Bogor (Jawa Barat), mendapatkan kepercayaan sebagai tuan rumah penyelenggaraan lomba balap mobil dan motor. Pada tahun ini, Sirkuit Sentul akan mengadakan kurang lebih lima even internasional, demikian menurut Bos Sirkuit Sentul, Tinton Suprpto.

Untuk jadwal 2007, sirkuit Sentul ditunjuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan lomba balap Formula Three (F3) seri Asia Pasifik, lomba balap Formula Asia, lomba balap mobil seri dunia Grand Prix A1, balap mobil serial AFOS yakni mencakup balap mobil Formula BMW, Touring Car, Renault V-6, lomba mobil merek Porsche, dan balap motor Superbike FIM Asia.

Dalam lomba balap mobil F3 Asia Pasifik yang diikuti 24 pembalap Asia termasuk Jepang dan Australia pada tanggal 5-6 Mei mendatang, Sirkuit Sentul menggantikan tuan rumah sebelumnya sirkuit Oran Park di Sydney, Australia. Dengan demikian agenda F3 Asia Pasifik akan dimulai dari sirkuit Zhuhai di China tanggal 20-21 Januari dengan menggelar putaran kesatu sampai ketiga.

Putaran keempat sampai keenam diselenggarakan di Melbourne, Australia, 15-18 Maret. Putaran 7-9 diselenggarakan 5-6 Mei di Sirkuit Sentul kemudian diikuti lomba penutup putaran 10-12 di sirkuit Zhuhai, 7-8 Juli. ■ HB



Agen Senjata yang juga Promotor Tinju

Setelah sukses untuk pertama kalinya mempromotori tinju dunia antara Muhammad Rahman (Indonesia) dengan penantanginya Benjie Sorolla (Filipina) di Jakarta akhir tahun lalu, sosok Soeryo Goeritno semakin dikenal dalam dunia olahraga khususnya dunia tinju. Dan kini, ia berambisi mempromotori juara tinju Indonesia, Chris John dalam pertarungan wajib (*mandatory*

fight). Pria lulusan Institut Gubkin, Moscow ini adalah sarjana pertama peraih penghargaan Sarjana Geofisika Perminyakan di Indonesia. Di universitas yang sama, ia memperoleh gelar master geologi perminyakan.

Soeryo Goeritno yang dikenal sebagai pengusaha minyak, juga merupakan seorang agen senjata yang profesional dan ia telah

memulainya sejak tahun 1990. Tak tanggung-tanggung ia memiliki akses istimewa dengan produsen senjata dunia yakni Rusia dan Eropa Timur. Permintaan senjata terhadap dirinya datang dari kawasan Timur Tengah seperti Irak, Suriah, dan Afganistan. Sekarang ia juga merupakan rekanan TNI untuk pengadaan senjata. ■ HB

Setelah Kematian Saddam

Perjalanan hidup Saddam Hussein sebagai orang yang pernah berkuasa selama 24 tahun di Irak berakhir dengan mengenaskan. Video yang merekam proses kematiannya pun menjadi masalah baru. Beberapa anak telah mati sia-sia karena meniru adegan penggantungan Saddam yang ada di dalam video itu.

Akhir kisah hidup Saddam Hussein yang mengenaskan dimulai ketika pasukan Amerika berhasil menangkapnya sedang bersembunyi di daerah Tikrit pada tahun 2003. Lalu pada 26 Desember 2006, Saddam dikenai hukuman mati setelah diputuskan oleh pengadilan terbukti bersalah dalam peristiwa matinya 148 warga Syiah di Desa Dujail pada tahun 1982. Pada 30 Desember 2006, Saddam pun melangkah menuju tiang gantungan. Eksekusi hukuman dilaksanakan di Penjara Kadhimiya, di daerah Baghdad.

Eksekusi mati Saddam ini semakin memperkeruh pertikaian antara Syiah dan Sunni yang sudah belangsung sebelumnya. Aksi kekerasan baru muncul diantara dua komunitas itu. Sepanjang Selasa pagi hingga Rabu (10/1) siang, setidaknya 19 orang tewas di seluruh Irak akibat serangan bom dan terangan peluru.

Komunitas Sunni yang mendukung Saddam menjadi bertambah marah setelah mengetahui kalau proses eksekusi hukuman mati Saddam Hussein terekam dalam video. Komunitas Sunni menjadi semakin berang karena dalam rekaman video itu sempat terekam suara teriakan pendukung Muqtada al Sadr yang berteriak "Muqtada, Muqtada, Muqtada," ke arah Saddam. Muqtada adalah tokoh radikal dari komunitas Syiah yang ayahnya dan dua saudara lakikalinya dibunuh oleh Saddam pada tahun 1999. Kehadiran pendukung Muqtada itu membuat eksekusi Saddam terkesan menjadi ajang balas

dendam dari pihak Muqtada.

Dari rekaman video yang gambarnya tidak terlalu jelas itu tampak wajah Saddam yang terkejut dengan teriakan pendukung Muqtada itu. Berbeda dengan hasil rekaman resmi pemerintah, yang hanya merekam sebagian kecil dari proses persiapan hukuman dan langsung menghentikan



rekaman setelah tali gantungan dikalungkan ke leher Saddam, rekaman video amatir itu merekam proses pelaksanaan hukuman mati dengan lebih lengkap. Rekaman video amatir itu berakhir ketika tubuh Saddam jatuh ke lubang tiang gantungan yang langsung disambut dengan suara teriakan orang-orang yang ada di dalam ruangan itu.

Gambar-gambar video penggantungan Saddam Hussein tidak hanya memicu kemarahan kaum Sunni, tetapi juga menimbulkan tragedi di kalangan anak. Sampai 10 Januari 2007, sudah tujuh anak di seluruh dunia tewas karena meniru eksekusi itu.

Seorang bocah lelaki asal Arab Saudi berusia 12 tahun



Tiga hari kemudian, Moham-med al-Razami, warga Desa Syani, 200 kilometer selatan Sanaa, juga melakukan tindakan serupa saat sedang bermain-main dengan teman-temannya. Mereka sempat mencoba menyelamatkannya, tetapi gagal.

Seorang gadis asal India juga menggantung dirinya setelah menyaksikan eksekusi tersebut. "Dia mengatakan mereka telah menggantung seorang pahlawan. Kami tidak menanggapinya serius saat dia mengatakan ingin merasakan rasa sakit yang dialami Saddam saat dieksekusi," tutur ayah gadis yang tinggal di Kota Kharda.

Saddam Hussein pernah berkata kepada seorang penulis biografi bahwa dia tidak peduli tentang apa yang orang lain katakan mengenai dirinya hari ini. Dia lebih peduli akan apa yang orang katakan mengenai dirinya 500 tahun kemudian. Saddam ingin agar dirinya tetap diingat dalam sejarah, demikian ditulis Majalah Time. Apakah Saddam akan tetap diingat dalam sejarah? Sudah tentu, karena Saddam telah memerintah di Irak selama hampir 3 dekade. Dan selama pemerintahannya pasti telah membawa pengaruh bagi kehidupan di Irak. ■ DAP, MLP

Sebelumnya, di perbatasan Yaman dan Arab Saudi, polisi mengatakan dua anak lelaki berusia sekitar 13 tahun menemui nasib yang sama seperti mantan pemimpin Irak itu. Saddam Hussein al-Jaki melilitkan tali ke lehernya (3/1) dan kemudian menggantung dirinya di pohon dekat rumahnya di ibu kota Yaman, Sanaa.



Penambahan Pasukan AS di Irak

Presiden George W Bush berjanji memperbaiki situasi keamanan di Irak dengan mengirim lebih dari 21.500 tentara.

Kematian mantan presiden Irak Saddam Hussein, rupanya menjadi lampu hijau bagi Amerika Serikat untuk menyusun kembali strategi mereka di Irak. Pada hari Rabu (10/1), langsung dari Gedung Putih, Presiden George W Bush mengakui telah melakukan kesalahan hingga strategi di Irak kacau. Untuk itu, Bush berjanji mem-

perbaiki situasi keamanan di Irak dengan mengirim lebih dari 21.500 tentara. Strategi baru Bush untuk Irak ini merupakan puncak dari upaya peninjauan kembali strategi AS di Irak selama hampir empat tahun hingga mengakibatkan lebih dari 3.000 tentara AS tewas.

Strategi baru Bush untuk Irak itu membutuhkan dana segar sekitar 6,8 miliar dolar AS dengan perincian 5,6 miliar

dolar AS untuk alokasi pengeluaran pasukan baru dan sekitar satu miliar dolar AS untuk program rekonstruksi Irak dalam bidang ekonomi, masyarakat sipil, infrastruktur, dan sistem peradilan. Agar strategi tersebut berhasil, Bush meminta para pemimpin di Irak untuk mendukung AS. Jika Irak tidak menepati janjinya untuk menangani kekerasan sektarian, Bush mengatakan Pemerintah Irak akan kehilangan dukungan rakyat AS dan rakyat Irak.

Rakyat Irak sendiri menyambut berita itu dengan rasa khawatir. "Banyaknya pasukan AS di Irak justru akan memicu perla-

wanan dari berbagai kelompok bersenjata. Lagi-lagi nanti kami yang akan menderita. Saya ragu AS benar-benar menyerahkan tanggung jawab keamanan semua wilayah Irak pada kami," kata Bilal Fadhl (29), warga Basra.

Seorang ahli militer yang berasal dari Mesir, kepada stasiun televisi Aljazeera mengatakan bahwa dengan penambahan pasukan ini, Amerika tetap tidak akan bisa menstabilkan situasi di seluruh Irak. Kemungkinan Amerika hanya akan berusaha menstabilkan kondisi di Baghdad dan setelah itu menarik seluruh pasukan-nya keluar dari Irak. ■ MLP

Semangat Baru Pertahanan Jepang

Jepang melakukan keputusan yang bersejarah setelah secara resmi mengubah Badan Pertahanan menjadi kementerian penuh, Departemen Pertahanan.

Pada hari Selasa (9/1), Badan Pertahanan Jepang secara resmi berubah menjadi Departemen Pertahanan (Dephan). Keputusan Jepang itu berarti mengakhiri larangan yang diterima Jepang sejak mereka kalah dalam Perang Dunia 2. Sebagaimana diketahui, sejak kalah dalam Perang Dunia 2, Jepang tidak diperbolehkan memiliki kekuatan militer sendiri. Hal itu diatur dalam Konstitusi 1947 yang isinya ditentukan oleh Amerika Serikat sebagai pihak pemenang PD 2. Sejak pelarangan itu, Jepang hanya diperbolehkan memiliki pasukan bela diri guna mempertahankan negara dari serangan musuh.

Perdana menteri Jepang yang baru, Shinzo Abe, berkata, "Ini adalah langkah penting bagi kami untuk keluar dari rezim pasca perang dan untuk menempatkan dasar-dasar pembangunan sebuah bangsa." Menurut Abe, kementerian pertahanan adalah sebuah lembaga yang memiliki tanggung jawab menjaga pertahanan yang merupakan hak tak terpisahkan dari sebuah negara berdaulat. Peningkatan status Badan Pertahanan mencerminkan adanya keinginan Jepang untuk memainkan peran lebih besar dalam mengatasi ancaman keamanan di kawasan, terutama dari Korea Utara.

Sebagai Menhan pertama, Abe memilih Fumio Kyuma. Sebelumnya, Kyuma menjabat sebagai Kepala Badan Pertahanan Jepang. Kyuma mengatakan, uji coba rudal nuklir Korut tahun 2006 menunjuk-



Shinzo Abe

kan bahwa situasi keamanan di sekitar Jepang tetap sulit. "Bangsa kami perlu merespon secara lebih positif aktivitas internasional untuk mewujudkan perdamaian dan stabilitas," ujar Kyuma.

Langkah Jepang ini disambut dengan rasa khawatir oleh pihak-pihak yang pernah menjadi korban



Fumio Kyuma

kekejaman militer Jepang di masa lalu yaitu Cina dan Korea. Kantor Berita Cina, Xinhua, mengatakan bahwa langkah Jepang ini memberikan alasan yang kuat bagi rakyat (Cina) untuk khawatir. Apakah Jepang benar-benar dapat menjadi bangsa yang damai dan bercermin pada sejarah. ■ MLP

Borong Buku Murah (BBM)

Beli 5 Bayar Rp 10.000

Pertengahan Desember 2006 lalu, Dian berdesak-desakan di acara “Borong Buku Murah” (BBM) yang bertempat di Gedung Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Pada kegiatan yang digelar Kelompok Kompas-Gramedia (KKG), wanita yang berprofesi sebagai dokter ini rela berjejalan dengan pengunjung lain untuk memperoleh buku dengan harga miring. Hanya dengan mengeluarkan Rp 10 ribu, pembeli mendapat lima buku. Artinya, satu buku hanya dihargai Rp 2.000.

Dian mendapat informasi tentang BBM ini dari sepotong iklan di Harian Kompas yang sering dibacanya. Dalam iklan itu terdapat kalimat yang membuatnya tertarik datang ke bursa buku murah ini, ‘Kesempatan membangun perpustakaan untuk keluarga Anda’. Awalnya Dian sempat skeptis dengan iklan tersebut. Ia berpikir buku-buku yang dijual murah itu adalah buku-buku lama jaman baheula, buku-buku yang tidak laku di pasaran, atau buku-buku yang sudah cacat sobek di sana-sini.

Apa yang Dian pikirkan ternyata salah. Buku-buku yang dijual terbilang buku-buku yang relatif masih baru dan tidak ketinggalan jaman. Dian juga mendapati

buku-buku tersebut sebagian besar masih disegel dalam plastik. Sama seperti pengunjung lain – tak mau menyia-nyaiakan kesempatan – Dian memborong buku hingga ratusan ribu rupiah. “Seperti mimpi rasanya. Buku setebal 500 halaman kebeli dengan dua ribu perak,” kata Dian begitu selesai membayar belanjanya di kasir. Dian-dian lainnya juga tampak merasa puas setelah borong buku-buku murah tersebut. Bahkan ada di antara mereka yang berprofesi sebagai pedagang buku malah menjual lagi buku-buku murah itu dengan harga dua kali lipat. Tengok saja, emperan-emperan di Stasiun Kereta Api atau terminal, jangan-jangan itu buku-buku dari BBM.

BBM boleh dibalang selalu menjadi perhatian masyarakat. Program ini dimulai Oktober 2006 dan telah berlangsung 9 kali—di Jakarta (lima kali), Bandung (dua kali), Palembang dan Medan (masing-masing sekali). Bagi KKG, kegiatan ini memiliki tujuan penting. Selain sebagai bagian dari tanggung jawab sosial (*corporat social responsibility*) KKG



dalam mencerdaskan bangsa, KKG juga ingin melakukan efisiensi biaya inventori.

Sebelum program BBM diluncurkan, KKG rutin menggelar Kompas-Gramedia Fair. Tujuannya sama, cuci gudang semua produk terbitan KKG. KKG juga kerap mengadakan pameran serupa di Bentara Budaya, Jakarta. ■ MLP

DATA BUKU

Judul : 100 Bisnis Pilihan Terbaik. Tidak Terlalu Berisiko dan Menghasilkan
Penulis : Lisa Rogak
Penerbit : PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia Jakarta
Tebal : xiv + 244 halaman

Tahun 2007 dapat menjadi tahun keberhasilan bagi anda, asalkan anda mau berusaha. Kalau anda memiliki tekad untuk memulai suatu usaha tetapi bingung memilih usaha apa yang akan anda kerjakan, maka buku berjudul 100 Bisnis Pilihan Terbaik, karangan Lisa Rogak ini dapat membantu anda. Dalam buku ini, Lisa Rogak memberitahukan beberapa bisnis atau usaha yang dapat anda lakukan. Mulai dari usaha yang membutuhkan modal kecil hingga modal besar dijelaskan dalam buku ini.

Bagi anda yang hanya memiliki modal kecil maka usaha yang tepat bagi anda adalah jasa perbaikan komputer, menghias kue, dan membersihkan jendela. Jika anda memiliki modal sedang, maka

usaha yang tepat bagi anda adalah pelatihan karyawan, desain situs web, dan perbaikan rumah lama. Jika anda memiliki modal besar, maka usaha yang tepat bagi anda adalah membuka restoran, toko roti, dan bisnis komputer pesanan. Masih ada banyak lagi jenis usaha yang dibahas dalam buku ini.

Selain pertimbangan modal yang dibutuhkan, buku ini juga menjelaskan aspek lainnya seperti deskripsi usaha yang akan dipilih, mengapa bisnis ini layak dicoba, apa saja keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melakukan usaha tertentu, serta dilengkapi dengan informasi lebih lanjut jika anda ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai jenis usaha tertentu. ■ DAP



Oprah Winfrey membangun sekolah khusus untuk anak-anak perempuan di sebuah kota miskin di Afrika Selatan. Bagi Oprah, pembangunan sekolah itu merupakan penggenapan dari pekerjaannya di muka bumi yang harus ia lakukan.



Kemiskinan adalah bagian tak terpisahkan dari Kota Henley-on-Klip, di luar Johannesburg, Afrika Selatan. Begitu miskinnya kota itu sehingga hanya sedikit anak yang dapat memiliki kesempatan menggapai pendidikan. Kondisi yang menyedihkan itu

yang sangat besar bagi suatu sekolah yang didirikan di daerah yang miskin. Bahkan, pemerintah Afrika Selatan yang awalnya mendukung Oprah untuk membangun sekolah itu batal memberi dukungan karena adanya kritik yang mengatakan kalau sekolah itu terlalu mewah dan elit untuk se-

Kemurahan Hati Oprah Winfrey

membuat hati seorang wanita, yang memiliki pengalaman masa lalu yang menyakitkan, tergerak untuk berbuat sesuatu.

Wanita itu bernama Oprah Winfrey. Dia adalah pembawa acara *talk show* televisi di Amerika dan juga seorang pemain film. Acara televisi yang dipandunya yaitu *The Oprah Winfrey Show* merupakan acara televisi paling terkenal di Amerika. Dalam acara itu, Oprah Winfrey acap membagikan hadiah tak terduga, bukan hanya bagi narasumbernya, melainkan juga bagi pemirsa acara televisinya.

Belakangan ini, media massa memberitakan aksi kederawanannya yang lain. Oprah mendirikan sekolah khusus untuk anak-anak perempuan, di Kota Henley-on-Klip, di luar Johannesburg, Afrika Selatan. Sekolah itu didirikan di atas tanah seluas 22 hektar dan memiliki 28 bangunan. Warna coklat dan berbagai percikan warna menghiasi dinding-dinding sekolah. Sekolah itu memiliki studio yoga, salon kecantikan, teater dalam dan luar ruangan, ratusan lukisan asli dari suku yang berasal dari daerah itu, dan jalan-jalan yang dihiasi berbagai warna.

Sekolah itu diberi nama: *The Oprah Winfrey Leadership Academy for Girls*. Untuk membangun sekolah itu, Oprah memerlukan waktu 5 tahun dan menghabiskan uang sebesar US\$ 40 juta. Biaya



buah kota miskin.

Namun, Oprah tidak peduli. Ia terus membangun sekolah itu. "Anak-anak perempuan ini layak dikelilingi oleh keindahan, dan keindahan memberikan inspirasi," ujarnya. "Saya ingin sekolah ini menjadi tempat terhormat bagi mereka karena anak-anak perempuan ini tidak pernah diperlakukan dengan baik. Mereka tidak pernah dibalang cantik atau memiliki lesung pipi yang bagus. Saya ingin mendengar hal seperti itu ketika saya masih kecil," ujarnya. Oprah kemudian menambahkan, "Saya tidak hanya ingin membuat sekolah yang menghasilkan para pemimpin politik. Saya ingin mengubah paradigma, tidak hanya merubah cara berpikir anak-anak perempuan ini, tetapi juga merubah budaya tentang apa yang bisa/boleh dilakukan oleh perempuan."

Oprah membangun sekolah itu karena ia merasa lelah de-

ngan caranya memberikan amal selama ini. "Ketika saya pertama kali dapat menghasilkan banyak uang," ujarnya, "Saya benar-benar merasa frustrasi dengan fakta bahwa yang saya lakukan hanyalah menulis cek demi cek untuk amal ini atau itu tanpa benar-benar mengalaminya menjadi bagian dari diri saya. Pada titik tertentu, Anda pasti ingin merasakan hubungan itu."

Tetapi ada alasan lain yang Oprah tekankan berulang-ulang kali berhubungan dengan keputusannya untuk membangun sekolah itu. Seperti para siswanya, Oprah berasal dari keluarga miskin. Dia hanyalah anak dari seorang petambang batu bara, yang hanya memiliki sedikit uang untuk bertahan hidup di hari esok. Dia mengalami pelecehan seksual ketika masih kecil. Orang tuanya bercerai dan ia kemudian dibesarkan oleh neneknya. Pada tingkat tertentu, Oprah merasa

kalau sekolah itu didirikannya untuk dirinya sendiri: Anak perempuan pemberani yang menjadi seorang wanita ter sukses di dunia namun masih belum dapat menghilangkan rasa sakit masa lalu.

Seorang sahabat dekat Oprah bernama Gayle King, yang juga turut membantu pembangunan sekolah itu, mengatakan bahwa ketika ia melihat Oprah bersama anak-anak perempuan itu, Oprah merasa dirinya sebagai ibu dari anak-anak perempuan itu. Oprah sendiri selalu menyebut anak-anak perempuan itu sebagai anaknya, dan Oprah mengucapkannya dengan sungguh-sungguh.

Untuk mencari calon siswa bagi sekolahnya, Oprah mengajukan pertanyaan kepada berbagai suku dan komunitas yang ada di Afrika Selatan. Oprah menginginkan calon siswa yang memiliki potensi menjadi seorang pemimpin. Oprah berencana mendidik anak perempuan yang terbaik dan tercerdas dan berharap agar anak itu dapat membawa bangsanya keluar dari kemiskinan.

Meskipun orang lain berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh Oprah Winfrey ini sebagai hal yang luar biasa tetapi Oprah sendiri menganggapnya sebagai hal yang biasa. Baginya, sekolah itu adalah penggenapan dari pekerjaannya di muka bumi yang harus ia lakukan. ■ DAP, MLP



Pengelolaan sampah di beberapa daerah tidak pernah beres.

foto: berindo wilson

TPST Marunda akan dibangun dengan teknologi pengolahan sampah. Dari 70 hektar lahan yang ada, hanya 8-10 hektar yang dipakai sebagai penimbunan sampah. Sisanya untuk infrastruktur berupa waduk buatan di sekeliling lokasi pembuangan sampah. Di dalam waduk itu akan ditanam berbagai jenis ikan.

Dengan sistem pengolahan limbah di TPST Marunda, kalau ada ikan mati di waduk, berarti di sana ada pencemaran.

Pembangunan TPST itu akan bekerjasama dengan investor lokal maupun luar negeri. Namun, para investor itu meminta kejelasan pemerintah soal pembebasan lahan. Mereka tidak mau kasus TPST Bojong terulang.

Sampah Bandung

Sementara itu, di Kota Kembang Pemprov Jawa Barat membuka kembali tempat pembuangan akhir sampah Leuwigajah. Tempat itu ditutup sejak terjadi musibah ledakan dan longsor gunung sampah yang menewaskan lebih dari 100 orang dua tahun lalu.

Pemanfaatan kembali lahan tersebut setelah pemerintah menyelesaikan ganti rugi lahan penduduk yang terkena longsor sampah sebesar Rp 50 miliar. Jika Leuwigajah difungsikan, pemerintah Jawa Barat bakal memiliki 80 hektar

Sampah yang Jadi Masalah

Pengelolaannya di beberapa daerah tidak pernah beres. Dari soal lahan penampungan sampai faktor penyebab banjir.

Tengoklah Pintu Air Manggarai yang tak pernah bersih dari sampah itu. Meski setiap hari Dinas Kebersihan Pemprov DKI mengeruknya, ribuan kubik lagi akan dibuang warga ke tempat itu keesokan harinya. Kesadaran warga untuk tidak membuang sampah ke kali sangat kurang. Padahal mereka tahu, sampah-sampah itu menjadi penyebab banjir.

Indo Pos, 8 Januari 2007, menurunkan laporannya berjudul "*Banjir Mengancam, Kesadaran Kurang*." Sampah-sampah yang dibuang di Pintu Air Manggarai kebanyakan sampah pasar, berupa keranjang-keranjang buah dan sayur. Dalam sehari, sampah yang tersangkut di pintu air tersebut bisa memenuhi dua truk besar. Setiap hari dibersihkan, esoknya sampah-sampah sudah menumpuk lagi.

Yang terpenting dalam mengatasi masalah banjir di DKI Jakarta adalah kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah ke kali, yang sayangnya hingga kini masih sangat kurang.

Pengelolaan sampah di DKI memang be-

lum bisa dibidang efisien. Masih banyak mengalami hambatan, diantaranya teknologi pengolahan dan lahan penampungan.

Koran Tempo, 10 Januari 2007, menu-runkan laporan berjudul "*Tempat Sampah Marunda Terjanjal Pembebasan Lahan*." Dilaporkan, bahwa Dinas Kebersihan DKI berencana membangun proyek tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) di Marunda.

Dilaporkan Kepala Dinas Kebersihan Eko Baruna, pihaknya telah membe-baskan lahan seluas 70 hektar di Marunda, Jakarta Utara. Namun Walikota Jakarta Utara Effendi Anas membantah tanah tersebut telah dibebaskan. Bahkan dana pembebasan lahan dari Pemprov belum masuk. Justru, Effendi mem-pertanyakan, apakah Dinas Kebersihan DKI masih berencana membangun TPST di lokasi tersebut.

Tampaknya, belum ada kesepakatan harga pembebasan lahan antara warga dengan pemerintah. Soalnya, pemerintah menawarkan harga pembebasan lahan jauh di bawah obyek pajak.

lahan pembuangan sampah.

Lokasi baru ini, menurut Wagub Jawa Barat Nu'man Abdul Hakim yang dikutip *Koran Tempo*, 9 Januari 2007, akan dilengkapi benteng penahan sampah dan infrastruktur lainnya. Konsep *open dumping* tidak digunakan lagi karena dianggap mahal. Harus menyiapkan *waste treatment* serta pemipaan untuk menyalurkan gas metana.

Persoalan sampah di Bandung Raya, yang meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut, akan ditangani oleh pemerintah provinsi. Karena itu setiap pemerintah kabupaten dan kota akan diajak duduk bersama membahas masalah krusial tersebut.

Gubernur Jawa Barat Danny Setiawan meminta program penanganan sampah yang permanen selama 5-10 tahun mendatang. Dalam hal ini, pemerintah Kota Bandung malah sudah menggandeng investor swasta untuk membangun fasilitas pengolahan sampah untuk pembangkit listrik. Kawasan Gedebage, Bandung dipilih sebagai lokasinya. ■ RH

Membuat Peta Untuk Penyakit



Data kesehatan berguna untuk menyusun perencanaan kesehatan.

Dengan riset kesehatan dasar, bisa mencegah penyebaran wabah penyakit.

Departemen Kesehatan mengumumkan pelaksanaan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) akan ditangani Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes. Riset ini merupakan yang pertama di Indonesia dan Asia.

Seperti di laporkan *Gatra*, 4-10 Januari 2007, riset ini sebenarnya sudah direncanakan sejak 15 tahun yang lalu, sebagai

riset berbasis masyarakat yang dilakukan tingkat kabupaten dan kota.

Tujuan riset ini adalah menghimpun informasi kesehatan dasar masyarakat, termasuk kesehatan organ-organ tubuh dan perkembangan berbagai penyakit, khususnya yang menular. Data kesehatan ini berguna untuk menyusun perencanaan kesehatan terutama di kabupaten dan kota. Juga berguna untuk pemetaan

masalah kesehatan antarkabupaten dan mempermudah penyaluran anggaran kesehatan secara tepat.

Sebenarnya, sebelum Riskesdas diluncurkan sudah ada beberapa survei sejenis seperti Survei Kesehatan Nasional (Surkesnas), Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), dan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI). Namun survei-survei tersebut dinilai belum cukup untuk perencanaan di kabupaten dan kota. Karena itu, Riskesdas melibatkan responden lebih besar.

Jika SDKI melibatkan 35.000 jiwa, Riskesdas melibatkan 280 responden untuk tingkat kabupaten. Pada tingkat kecamatan akan melibatkan 2,1 juta jiwa. Sebagai pelaksananya akan diterjunkan 7.000 periset yang direkrut Balitbang Depkes.

Langkah Depkes tersebut mendapat dukungan dari banyak pihak mengingat Indonesia termasuk negara tropis yang rentan penyebaran penyakit menular. Juga bisa memetakan berbagai bibit penyakit, misalnya berbagai jenis *strain virus influenza* dan resistensi virus-virus tersebut terhadap suatu jenis obat. Data itu menjadi penting untuk mengetahui pengobatan yang tepat.

Dana yang dialokasikan Depkes dari APBN untuk program ini mencapai Rp 100 miliar. Diharapkan tidak menjadi riset yang buang-buang uang. Datanya dijanjikan bisa digunakan sebagai pegangan masyarakat dan bisa diakses dengan mudah. ■ RH

Ketika Lumba-Lumba Menari

Ada terapi baru yang bisa melatih respon anak-anak autis. Lebih menyenangkan dan terbukti berhasil.

Dua ekor lumba-lumba menari di air dengan bola di hidungnya. Beberapa anak memperhatikan di tepi kolam. Wajah mereka tampak kosong, namun bola mata mereka tampak bergerak seiring gerakan lumba-lumba yang sedang beraksi. Terapi lumba-lumba kini tengah populer bagi anak-anak autis, untuk melatih respon mereka terhadap lingkungan baik secara motorik maupun non motorik.

Indo Pos, 8 Januari 2007, mengupas soal terapi ini khusus dalam satu halaman. Terapi yang disebut hidroterapi ini baru ada di Marine Mammal Education (MME) di Ancol, Jakarta Utara. Tiga ekor lumba-lumba di MME khusus dilatih untuk membantu terapi anak-anak autis. Hasilnya cukup bagus, sebab lebih dari setengah peserta hidroterapi ini mengalami perubahan respon.

Terapi ini dilakukan seminggu sekali. Tingkat keberhasilan dari setiap anak berbeda, tergantung tingkat autis dan usia anak. Di awal terapi, si anak akan diperkenalkan dulu dengan air dan melihat gerak-gerik lumba-lumba. Kemudian barulah ia akan diminta menyiprat-nyipratkan air di sekelilingnya, kemudian tahap berikutnya, ia akan dikenalkan dengan air yang diguyurkan. Jika si anak kelihatan senang, ia akan dipegangi dan masuk ke kolam yang tidak terlalu dalam. Beberapa tahap lainnya harus

dilalui, sampai akhirnya si anak boleh berenang dengan lumba-lumba.

Terapi dengan lumba-lumba ini sudah lama diterapkan di Amerika Serikat. Adalah Kompartemen 99 Dolphin Therapy yang bekerjasama dengan MME. Dari penelitian di Miami dan Florida, AS, suara lumba-lumba yang berupa gelombang sonar dipercaya bisa mengubah susunan metabolisme tubuh manusia dan melepas hormon endorfin yang berfungsi menghalau ketegangan.

Terapi ini juga berguna bagi anak-anak dengan gangguan konsentrasi dan hiperaktif. Lumba-lumba juga biasanya senang mencium perut anak-anak. Hal ini akan membantu melenturkan otot-otot perut anak penderita *cerebral palsy* atau gangguan syaraf otak yang biasanya kaku.

Ketika berada di kolam renang, terapis akan berkoordinasi dengan pelatih lumba-lumba. Pelatih akan memberikan perintah-perintah sesuai permintaan terapis kepada si lumba-lumba.

Lamanya terapi tergantung berat ringannya gangguan dan kemampuan anak beradaptasi dengan lumba-lumba. Pihak penyelenggara terapi umumnya melakukan evaluasi tiga bulan sekali. Jika tidak ada kemajuan harus dievaluasi apa penyebabnya. Sehingga bisa diupayakan penanganannya dengan bantuan pakar terkait. Namun jika dilakukan dengan tepat dan persiapan matang, efektivitas terapi lumba-lumba akan cepat dirasakan anak-anak berkebutuhan khusus. ■ RH

Jalan Raya Macet, Beralih ke Kereta Api

Industri jasa kereta api tak pernah diam. Selalu ada perbaikan demi perbaikan. Kereta api bisa muncul sebagai pemecah masalah transportasi yang menawarkan kenyamanan dan keamanan terbaik.

Memasuki usia tahun kedua sejak pembentukannya, Direktorat Jenderal (Ditjen) Perkeretaapian RI, Departemen Perhubungan semakin obsesif meningkatkan kinerja industri jasa transportasi kereta api. Terutama, untuk mewujudkan keterpaduannya dengan moda-modanya lain demi mendukung penuh lalu lintas perekonomian nasional.

Dinamika jasa perkeretaapian yang semakin cerah dan menjanjikan, itu tidak terlepas dari kuatnya komitmen pemerintah selaku regulator, untuk terus mengembangkan berbagai sarana dan parasarana baru perkeretaapian.

Soemino Eko Saputro, Dirjen Perkeretaapian, mengatakan, secara bertahap industri jasa perkeretaapian Indonesia harus dapat melakukan perubahan pada *corporate cultural, mindset, dan business direction*-nya, dari sebelumnya biasa-biasa saja menjadi lebih ke *state of the art*.

"Artinya, industri ini harus memiliki *performance indicator* yang objektif. Kereta api memiliki keunggulan mampu mengangkut penumpang secara massal, yang semakin memantapkan posisinya sebagai pemimpin angkutan massal dan mengendalikan *market share* secara kompetitif," tutur Soemino kepada **Samsuri** dari majalah *Berita Indonesia*.

Soemino mewarnai tahun kedua usia Ditjen Perkeretaapian yang dipimpinnya dengan menggelar berbagai program. Orientasi tunggalnya adalah, semakin meningkatkan peran perkeretaapian dalam peta intermoda transportasi nasional. Mantan Dirut Perumka ini berharap perkeretaapian Indonesia bisa menjadi lebih baik, dilihat dari

sisi *sustainability, value creation*, serta keberadaan dan manfaatnya bagi para pemangku kepentingan.

Pecut PT (Persero) KI

Soemino, yang juga menjabat Komisaris Utama PT Keretaapi Indonesia (KI), menyebutkan pula, secara bertahap perkeretaapian Indonesia harus siap dan adaptif terhadap kemajuan. PT Keretaapi Indonesia harus melakukan berbagai inovasi usaha, seperti langkah-langkah efisiensi supaya jasa yang diberikan semakin efektif dan berdaya saing kuat. Juga harus memanfaatkan *comparative advantage* yang dimiliki, baik itu sisi keunggulan bisnis inti maupun pendukungnya.

PT Keretaapi Indonesia harus memberikan perhatian penuh kepada perspektif kualitas dan intensitas pelayanan, mengantisipasi secara tepat lingkungan usaha yang berubah begitu cepat, menyesuaikan diri dengan pola dan kultur berbisnis, serta meningkatkan kemampuan rekayasa dan kreasi nilai-nilai.

"Berbagai program dan aplikasinya bergerak maju, yang secara bertahap realisasinya dapat dinikmati pengguna jasa kereta api. Itu komitmen pemerintah, agar perkeretaapian secara berkelanjutan dapat memberikan pelayanan kepada publik secara optimal," ungkap Soemino.

Setiap kebijakan yang memiliki nilai tambah harus dapat dirasakan manfaatnya oleh operator maupun pengguna jasa kereta api. Obsesi institusi Ditjen Perkeretaapian, kata Soemino, arahnya menuju ke sana. Besarnya anggaran pemerintah dalam APBN untuk membangun industri jasa perkeretaapian yang handal dan berdaya saing kuat, harus da-



Soemino Eko Saputro: Dirjen Perkeretaapian RI

foto: berindo wilson

pat tercermin dalam performa jasa pelayanan kereta api yang semakin maju baik kualitas maupun kuantitasnya.

Seiring sejalan dengan komitmen pemerintah itu, pada Maret 2007 akan diresmikan pengoperasian jalur ganda Tanah Abang-Serpong. Begitu diresmikan kapasitas lintas akan meningkat, dari selama ini melintas 89 kereta api per hari, menjadi 178 kereta api per hari. Pada jalur ganda baru ini mulai pula diterapkan sistem tiket elektronik (*e-ticketing*), agar penumpang dapat menikmati perjalanan lebih tertib dan nyaman.

Setiawan, selaku Kuasa Pengguna Anggaran pada Satuan Kerja (Satker) Pengembangan Perkeretaapian Jabotabek (Tanah Abang-Serpong), mengatakan, penyelesaian pembangunan jalur ganda Tanah Abang-Serpong hingga akhir Januari sudah mencapai 98%, dan diharapkan pada waktunya Maret 2007 sudah siap 100% untuk diresmikan.

Sementara itu N. Lubis dari Satker Lintas Selatan mengatakan, pembangunan jalur ganda Jogjakarta-Solo saat ini masih sedang berlangsung. Demikian pula dengan jalur ganda Jogjakarta-Kutoarjo yang penyelesaiannya sudah mencapai 78%.

Keseluruhan pembangunan jalur ganda dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas angkut, mempercepat arus lalu lintas kereta api, dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di semua sisi.

Pernyataan senada disampaikan oleh Edi Susilo, penanggung jawab Lintas Jawa Tengah. Edi mengatakan, perbaikan maupun pembangunan lintas Pekalongan-Semarang, maupun perbaikan lintas Semarang-Gundih dimaksudkan untuk mendukung operasional Kereta Api. Wujudnya adalah, dicapai percepatan lalu lintas perekonomian antar wilayah, antar daerah baik lalu lintas penumpang maupun barang.

Fakta-fakta kemajuan yang terungkap di lapangan itu merupakan bukti konkrit besarnya komitmen pemerintah terhadap pembangunan sarana dan prasarana kereta api di Indonesia. Sebab, dengan membangun akan tumbuh kinerja perkeretaapian yang lebih baik, memiliki kecepatan dan ketepatan dalam mendukung arus lalu lintas bisnis.

Beralih ke moda transportasi kereta api sangat menjanjikan di masa depan, mengingat tingkat kemacetan di jalan raya semakin padat. ■ RI/HT



TANDA PROTES: Penyelenggaraan FFI 2004-2006 dianggap tidak transparan.

Ketika Citra Dipulangkan

Protes terhadap Festival Film Indonesia masih berlanjut. Puluhan Piala Citra dikembalikan penerimanya.

Pagi itu, aktor ganteng Nicholas Saputra dengan wajah tenang menyerahkan Piala Citra di tangannya kepada Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Menbudpar) Jero Wacik, (9/1). Piala itu diperolehnya sebagai aktor terbaik dalam film *Gie*, tahun 2005.

Setelah Nico, berturut-turut insan perfilman yang tergabung dalam Masyarakat Film Indonesia (MFI) mengikuti langkahnya dengan menyerahkan piala-piala yang mereka peroleh selama kurun waktu penyelenggaraan FFI 2004-2006.

Seperti diberitakan *Suara Pembaruan*, 9 Januari 2007, Piala Citra yang dikembalikan mencapai 30 buah. Aksi itu merupakan protes mereka terhadap keputusan dewan juri FFI 2006 yang menobatkan film *Ekskul* produksi PT

Indika Entertainment sebagai film terbaik.

MFI juga menilai, penyelenggaraan FFI 2004-2006 tidak transparan, baik dari sisi pelaksanaan maupun finansial. Pengembalian Piala Citra kepada Menbudpar dimaksudkan agar Menbudpar mengambil wewenang dan kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Depbudpar merupakan satu-satunya instansi yang bertanggung jawab melakukan penataan perfilman Indonesia.

Selama perubahan belum terjadi, mereka bertekad melakukan boikot atas penyelenggaraan FFI di masa yang akan datang.

Menurut *Koran Tempo*, 10 Januari 2007, ada enam tuntutan yang dilayangkan bersamaan dengan penyerahan piala tersebut. Dua tuntutan paling penting adalah mencaibut semua Piala Citra yang

diberikan kepada film *Ekskul* karya sutradara Nayato Fio Nuala pada FFI 2006 lalu dan membubarkan lembaga-lembaga perfilman yang ada saat ini.

Kekecewaan MFI berpangkal pada hasil penjurian film *Ekskul* sebagai film terbaik. Mereka menilai film itu juga melanggar hak cipta dengan mengambil ilustrasi musik dari film *Gladiator*, *Narnia* dan *Black Hawk Down*.

Sementara itu, meskipun yang berhak menerima piala-piala itu adalah Badan Pertimbangan Perfilman Nasional, tak urung Menbudpar Jero Wacik menerima piala-piala itu.

Menurutnya, sebagian dari tuntutan MFI sudah menjadi programnya. Hanya, butuh waktu untuk merealisasikan. Ujung permasalahan perfilman Indonesia adalah undang-undang film. Saat ini peraturan itu tersebut sedang digodok DPR. Menurut Jero, film menjadi sangat penting karena karya budaya yang bisa menjadi potret bangsa. ■ RH



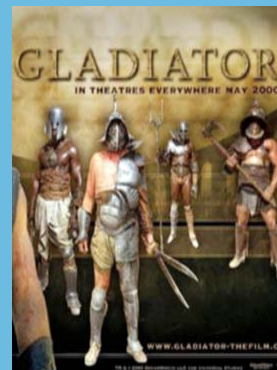
Tudingan Musik Ekskul

PT Universal Music Indonesia mengirimkan surat pada PT Indika Entertainment, 5 Januari lalu, yang berisi ajakan membiarkan dugaan kesamaan ilustrasi musik dalam film *Ekskul* dengan film *Gladiator* dan *Munich*. Sedangkan ilustrasi lagu kedua film Hollywood tersebut ada di bawah Universal.

Namun seperti dituturkan Daniel Tumiwa, Marketing Director Universal Music Indonesia kepada *Indo Pos*, 8 Januari 2007, pihaknya bukannya mengajukan somasi, melainkan sekedar ajakan untuk sama-sama mendengarkan dan membandingkan lagu-lagu yang dimaksud apakah sama dengan yang ada di *Ekskul* atau tidak.

Kalau terbukti *Ekskul* menggunakan lagu Universal tanpa izin, bisa dikenai sanksi ekonomis dan denda.

Sebelumnya, seperti disebutkan sutradara Hanung Bramantyo, musik *Ekskul* juga menjiplak film Korea *Taegukgi* dan film Amerika *Kingdom of Heaven*. ■ RH



Budaya Ketimuran Miss Indonesia

Perempuan Indonesia tidak sekadar dituntut mampu mempertahankan kebudayaan, tetapi juga melestarikannya.



Kristina

foto: berindo samsuri

Kristiana namanya. Singkat dan mudah diingat. Ia menjawab setiap pertanyaan dengan lugas, disertai argumen rasional dalam melihat persoalan, seperti masalah kekerasan terhadap perempuan dan budaya timur.

Terpilihnya dia sebagai Miss Indonesia 2006 tidak lepas dari tujuan melestarikan budaya ketimuran. Perempuan Indonesia tidak sekadar dituntut mampu mempertahankan kebudayaan, tetapi juga bagaimana melestarikannya. Menurut gadis asli Manado ini, adat dan istiadat ketimuran harus tetap dijunjung tinggi, karena itu menjadi citra perempuan Indonesia yang dikenal mancanegara.

Bulan September 2006, Kristin, demikian sapaan akrabnya, mewakili Indonesia dalam ajang pemilihan Miss World 2006 di Polandia. Selama sebulan, ia harus menjalani berbagai acara di negara itu. Sayangnya, dia gagal merebut predikat di perhelatan ratu kecantikan sedunia itu.

Namun, kegagalan itu tidak membuatnya sedih, sebab ada misi lain yang diembannya sebagai wakil Indonesia di sana. Dan bisa dibayangkan, misinya itu berjalan dengan baik. Di sana, dia berkesempatan mempromosikan Indonesia kepada para peserta kontes Miss World

Adat dan istiadat ketimuran harus tetap dijunjung tinggi, karena itu menjadi citra perempuan Indonesia yang dikenal mancanegara.

yang datang dari berbagai penjuru dunia.

Kepada *Berita Indonesia*, Kristin mengungkapkan bahwa sejak ia terpilih sebagai Miss Indonesia pada Agustus 2006, salah satu programnya adalah mempromosikan Indonesia ke mancanegara. "Itu program internasional Miss Indonesia selama tahun 2006," katanya di sela-sela acara HKSAN 2006 yang juga dihadiri Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Setelah terpilih sebagai Miss Indonesia

2006, dia wajib mengaplikasikan nilai-nilai budaya ketimuran, dalam perilakunya di tengah masyarakat.

Dara kelahiran Manado 7 Mei 1985 yang memiliki hobi berenang ini mengaku kegiatannya sehari-hari di luar acara seremonial adalah sama dengan kegiatan anak muda lainnya. Namun dia wajib memperhatikan norma dan etika karena menyangkut status sebagai Miss Indonesia.

Sebagai Miss Indonesia, dia memang memiliki tugas dalam beberapa kegiatan, baik yang seremonial yang dihadiri oleh kepala negara maupun kegiatan ke-masyarakat. Termasuk kegiatan yang bernuansa keagamaan, seperti ketika berbuka puasa bersama dan Natal bersama.

Menurutnya, sangat penting merangkul semua agama dan latar belakang budaya tanpa membeda-bedakan. Miss Indonesia harus memahami budaya yang ada di Indonesia. Untuk itu, ia berusaha belajar banyak tentang akar dari nilai-nilai budaya ketimuran di Indonesia.

Pengalaman hidup

Mengomentari kekerasan terhadap perempuan yang sering terjadi, Kristin berpendapat, faktor pendidikan memegang peranan penting. Kekerasan bukan terjadi pada perempuan, juga terjadi pada anak-anak, yang dilakukan suami, orangtua ataupun orang lain. Maka diperlukan kesadaran agar hal itu tidak terjadi.

Menurutnya, bagaimana pun bentuknya, dilihat dari berbagai sudut pandang, kekerasan itu tidak dibenarkan. Untuk meminimalisasi tindak kekerasan, perlu diajarkan secara dini tentang akibat-akibat hukum, perlu ada perangkat hukum yang jelas dan tegas, namun perlu ditekankan pula efektivitas dan aplikasinya, sehingga membuat jera pelakunya.

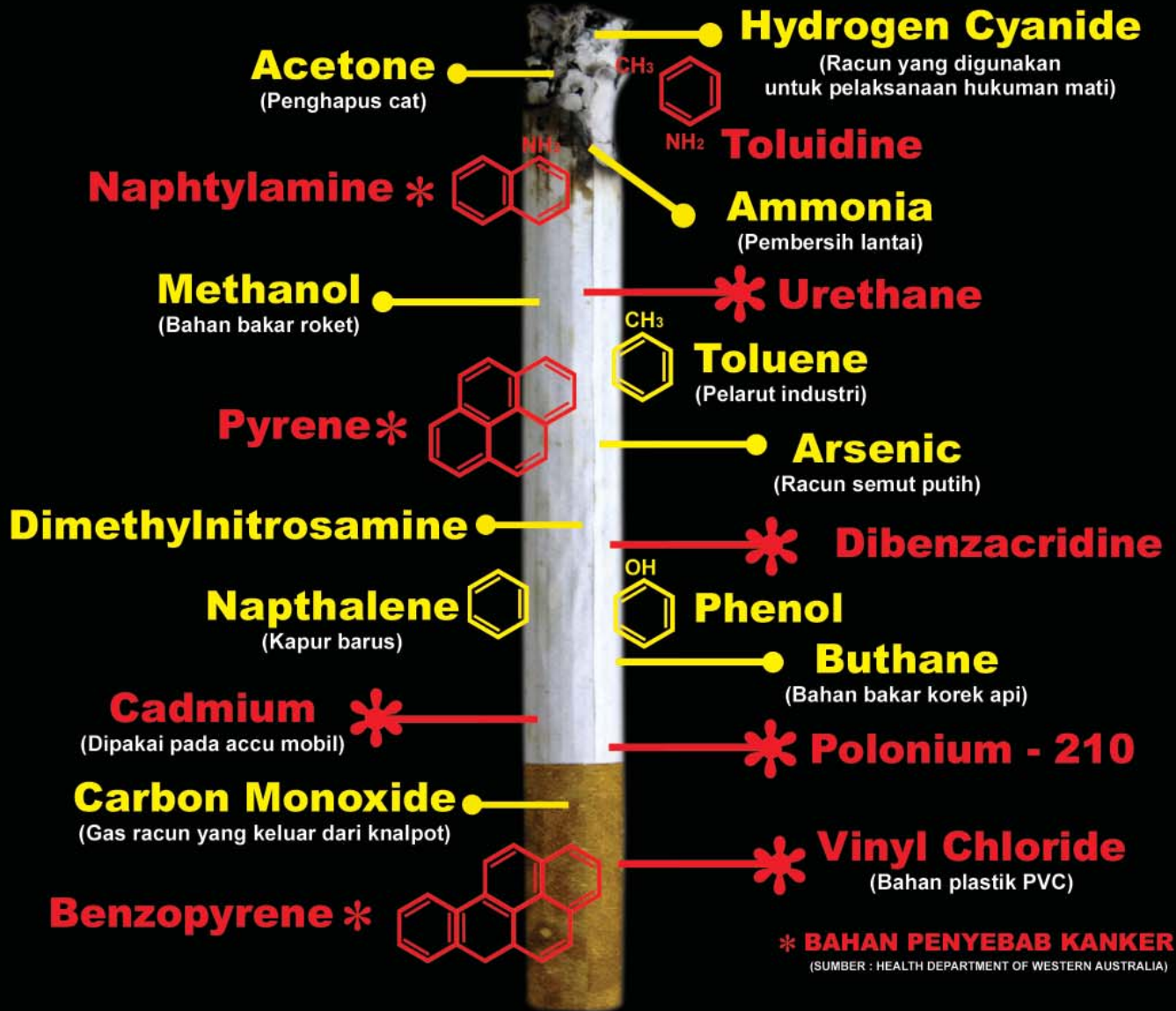
Menyinggung suka duka sebagai Miss Indonesia yang mengemban misi dan tugas yang tidak sedikit, Kristin merasa hal itu tidak memberatkan sama sekali. Ia bahkan menikmatinya dan menganggap lebih banyak suka yang dia rasakan.

Dia mencontohkan pengalaman yang tak terlupakan saat mengikuti ajang Miss World 2006 di Polandia. Selama sebulan di sana, dia harus mengenakan kebaya, memperkenalkan pakaian tradisional Indonesia kepada para peserta lainnya yang datang dari berbagai negara.

Kristin menyadari betul posisinya sebagai *public figure*. Terlebih lagi, sebagai Miss Indonesia, dia bisa bertemu dengan banyak orang dari berbagai kalangan dan beragam profesi. Itu memberi nilai positif bagi dirinya dan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Hal itu bermanfaat bagi dirinya di saat ini dan di masa mendatang. ■ RI

STOP MEROKOK

Pada Waktu Merokok Anda Mengisap Kurang Lebih 4000 Bahan Kimia, Termasuk Racun-racun Ini:



Iklan Layanan Masyarakat ini disampaikan Oleh:

BERITA INDONESIA

dan



AL-ZAYTUN



PUSAT PENDIDIKAN,
PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

Bekerja sama dengan:

YAYASAN JANTUNG SEHAT INDONESIA